

SKRIPSI

Implementasi Kebijakan Diaspora Rusia melalui *Compatriot Policy* di Latvia Pada Tahun 2011-2015

Untuk Memenuhi Sebagian Prasyarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana pada Prodi Ilmu
Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
(Peminatan *Global Transformation*)



Oleh :

Handityo Nalendra P

135120407111025

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2018

SKRIPSI

Implementasi Kebijakan Diaspora Rusia melalui *Compatriot Policy* di Latvia Pada Tahun 2011-2015

Untuk Memenuhi Sebagian Prasyarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana pada Prodi
Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
(Peminatan *Global Transformation*)



Oleh :

Handityo Nalendra P

135120407111025

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2018



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Handityo Nalendra Prusatama

NIM : 135120407111025

Jurusan : Hubungan Internasional / Peminatan: Global Transformation

Universitas : Universitas Brawijaya

Judul : **Implementasi Kebijakan Diaspora Rusia melalui *Compatriot Policy* di Latvia Pada Tahun 2011-2015**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil dari karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya yang dituolis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang telah ditentukan.

Malang, 1 Oktober 2018

Yang menyatakan,



Handityo Nalendra Prusatama

NIM. 135120407111025

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Handityo Nalendra Prusatama
Tempat, Tgl Lahir : Madiun, 6 Oktober 1994
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Kawin
Alamat Sekarang : Jalan Aneka Sari nomor 4 , Madiun, Jawa Timur
Telephone : 082142333394
Email : Nalendrahandit@yahoo.com



PENDIDIKAN

FORMAL :

- 2001 – 2007 SD Negeri 01 Kartoharjo
- 2007 – 2010 SMP Negeri 3 Madiun
- 2010 – 2013 SMA Negeri 1 Madiun
- 2013 – 2018 Universitas Brawijaya Malang

NON FORMAL :

- 2018 – Sekarang Kursus Bahasa Inggris

KEMAMPUAN

- Microsoft Office Word, Exel, & Power Point
- Bahasa Indonesia (aktif), Inggris (aktif)

PENGALAMAN KERJA

- 2016 PT LEN Railway System (LRS) Bandung (Magang)
- 2017 Penjual Bucket Snack
- 2013 - Sekarang Penjual Mie Cool
- 2011 - Sekarang Shop Keeper Ichiyo Pet Shop
- 2017 - Sekarang Sindur Wedding (WO)

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dalam proses penyusunan skripsi sehingga terselesaikan dengan baik, antara lain :

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi penyayang yang telah memberikan segala rahmat dan hidayahnya dalam kehidupan yang dijalani penulis.
2. Orang tua dan keluarga atas dukungan serta dorongan, baik materil maupun moral sehingga penulis dapat menyelesaikan seluruh rangkaian penyusunan skripsi.
3. Bapak Reza Triarda, S.sos., MA dan Ibu Dewa Ayu Putu Eva Wishanti, S.IP., M.Si selaku pembimbing satu dan pembimbing dua yang dengan sabar dan baik dalam membimbing penulisan skripsi ini sehingga bisa terselesaikan. Bapak Yusli Effendi, S.IP., MA. dan Bapak Arief Setiawan, S.IP., MPS selaku dosen penguji ujian skripsi yang telah memberikan kritik dan saran yang luar biasa terhadap skripsi ini.
4. Mas Syaiful dan Mbak Dita selaku admin Prodi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya yang selalu siap siaga membantu penulis memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Teman Seangkatan HI 2013 yang banyak memberikan masukan kepada penulis dan khususnya keluarga HIMAROKI yang selalu setia memberi saran dan kritik sehingga penulisan skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Keluarga besar Merpati Putih Universitas Brawijaya yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis dan menjadi tempat bagi penulis untuk melatih kedewasaan.

7. Keluarga besar ES SQUAD, CAR SOLIDARITY Madiun dan SINDUR WEDDING (W.O) yang telah selalu memberikan hiburan dan kegiatan dalam menghilangkan penat penulis selama mengerjakan skripsi.
8. Kepada Clara Shinta Nandiasari S.I.KOM dan keluarga, penulis memberikan banyak ucapan terima kasih untuk dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga membuat penulis bersemangat untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Malang, 18 Oktober 2018

Penulis



Implementasi Kebijakan Diaspora Rusia melalui *Compatriot Policy* di Latvia Pada Tahun 2011-2015

Handityo Nalendra Prusatama (135120407111025)

Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Brawijaya

ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul "Implementasi Kebijakan Diaspora Rusia melalui *Compatriot Policy* di Latvia Pada Tahun 2011-2015". Penelitian ini pada dasarnya membahas mengenai kebijakan diaspora Rusia yang dituangkan melalui *Compatriot Policy* yang sedang dilaksanakan di Latvia, negara yang merupakan bekas Soviet pada masa lalu. Kebijakan ini dilaksanakan hanya di negara wilayah *near abroad* seperti Latvia, Lithuania dan Estonia. Menurut Kebijakan Negara Federasi Rusia tahun 1999 definisi dari *Compatriot* sendiri adalah mereka yang memiliki keterikatan dan kedekatan terhadap budaya, nilai, bahasa, keturunan maupun sejarah dengan bangsa Rusia. Dalam implementasinya pemerintah Rusia fokus terhadap penyebaran budaya dan bahasa serta diikuti bidang lain, seperti investasi dan jaminan perlindungan terhadap para diaspora. Seperti diadakannya referendum bahasa pada tahun 2012 di Latvia, Referendum ini berdampak diakuinya bahasa Rusia sebagai bahasa resmi kedua di Latvia. Hal ini dapat dijadikan bukti bahwa kebijakan ini telah mempengaruhi lapisan masyarakat di Latvia dan etnis Rusia semakin menjadi mayoritas di Latvia. Dengan fakta tersebut maka dapat mendukung masuknya pemerintah Rusia dalam kepentingan, mencapuri urusan dalam negeri dan lobi-lobi politik demi tercapainya kepentingan nasional Rusia. Terdapat banyak faktor yang membuat penulis memilih Latvia sebagai objek penelitian dalam implementasi *compatriot policy*, salah satunya adalah jumlah etnis Rusia yang sangat besar di Latvia dibandingkan dengan wilayah *near abroad* lainnya. Dapat dibuktikan bahwa semakin banyak etnis Rusia di Latvia, maka semakin suksesnya implementasi *Compatriot Policy* di Latvia. Ini dipengaruhi oleh aktivitas diaspora Rusia yang didukung oleh pemerintah secara langsung. Menurut Alan Gamlen, ia mengidentifikasi tiga jenis kebijakan diaspora dalam menganalisa dan melihat suatu kebijakan diaspora yaitu, *capacity bulding*, *extending right* dan *extracting obligation*.

Kata Kunci: Kebijakan Luar Negeri, *Compatriot*, Diaspora, Rusia, Latvia, diaspora engagement policies

Implementation of Russian Diaspora Policy through Compatriot Policy at Latvia in 2011-2015

Handityo Nalendra Prusatama (135120407111025)

ABSTRACT

This research is entitled "Implementation of Russian Diaspora Policy through Compatriot Policy in Latvia in 2011-2015". This research basically discusses the policies of the Russian diaspora as outlined in the Compatriot Policy being carried out in Latvia, a country that was a former Soviet in the past. This policy was implemented only in near-country countries such as Latvia, Lithuania and Estonia. According to the State Policy of the Russian Federation in 1999 the definition of Compatriot itself is those who have attachment and closeness to culture, values, language, descent and history with the Russian nation. In its implementation, the Russian government focused on the spread of culture and language and followed by other fields, such as investment and guarantee of protection for the diaspora. Like the holding of a language referendum in 2012 in Latvia, this referendum had the effect of recognizing Russian as the second official language in Latvia. This can be used as evidence that this policy has influenced the layers of society in Latvia and ethnic Russians increasingly become the majority in Latvia. With this fact, it can support the entry of Russian government in interests, embrace internal affairs and political lobbies to achieve Russian national interests. There are many factors that make the author choose Latvia as the object of research in the implementation of the compatriot policy, one of which is the very large number of ethnic Russians in Latvia compared to other near abroad regions. It can be proven that the more ethnic Russians in Latvia, the more successful the implementation of the Compatriot Policy in Latvia. This is influenced by the activity of the Russian diaspora directly supported by the government. According to Alan Gamlen, he identified three types of diaspora policies in analyzing and seeing a diaspora policy, namely, capacity bulding, extending right and extracting obligation.

Keywords: Foreign Policy, Compatriot, Diaspora, Russia, Latvia, diaspora engagement policies

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkat segala karunia rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan secara baik dan bertanggung jawab. Skripsi ini disusun untuk memenuhi prasyarat kelulusan bagi mahasiswa program S1 program studi Hubungan Internasional.

Dalam penelitian ini dibahas mengenai sebuah tema yang menjadi salah satu isu dalam kajian Hubungan Internasional, yaitu mengenai Kebijakan Diaspora. Sedangkan isu yang dipilih untuk dianalisis dalam penelitian ini adalah “Implementasi Kebijakan Diaspora Rusia melalui *Compatriot Policy* di Latvia Pada Tahun 2011-2015”. Penelitian ini pada dasarnya membahas mengenai kebijakan diaspora Rusia yang dituangkan melalui *Compatriot Policy* yang sedang dilaksanakan di Latvia, negara yang merupakan bekas Soviet pada masa lalu. Kebijakan ini telah mempengaruhi lapisan masyarakat di Latvia dan etnis Rusia semakin menjadi mayoritas di Latvia. Dengan fakta tersebut maka dapat mendukung masuknya pemerintah Rusia dalam kepentingan, mencapuri urusan dalam negeri dan lobi-lobi politik demi tercapainya kepentingan nasional Rusia

Diharapkan, skripsi ini dapat menambah wawasan terhadap para pembaca dalam menganalisis reaksi dan tindakan yang dilakukan suatu negara, berupa sebuah kebijakan yang diterapkan terhadap negara lain demi tercapainya kepentingan nasional.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dalam proses penyusunan skripsi sehingga terselesaikan dengan baik, antara lain :

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi penyayang yang telah memberikan segala rahmat dan hidayahnya dalam kehidupan yang dijalani penulis.
2. Orang tua dan keluarga atas dukungan serta dorongan, baik materil maupun moral sehingga penulis dapat menyelesaikan seluruh rangkaian penyusunan skripsi.
3. Bapak Reza Triarda, S.sos., MA dan Ibu Dewa Ayu Putu Eva Wishanti, S.IP., M.Si selaku pembimbing satu dan pembimbing dua yang dengan sabar dan baik dalam membimbing penulisan skripsi ini sehingga bisa terselesaikan. Bapak Yusli Effendi, S.IP., MA. dan Bapak Arief Setiawan, S.IP., MPS selaku dosen penguji ujian skripsi yang telah memberikan kritik dan saran yang luar biasa terhadap skripsi ini.
4. Mas Syaiful dan Mbak Dita selaku admin Prodi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya yang selalu siap siaga membantu penulis memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Teman Seangkatan HI 2013 yang banyak memberikan masukan kepada penulis dan khususnya keluarga HIMAROKI yang selalu setia memberi saran dan kritik sehingga penulisan skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Keluarga besar Merpati Putih Universitas Brawijaya yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis dan menjadi tempat bagi penulis untuk melatih kedewasaan.

7. Keluarga besar ES SQUAD, CAR SOLIDARITY Madiun dan SINDUR WEDDING (W.O) yang telah selalu memberikan hiburan dan kegiatan dalam menghilangkan penat penulis selama mengerjakan skripsi.
8. Kepada Clara Shinta Nandiasari S.I.KOM dan keluarga, penulis memberikan banyak ucapan terima kasih untuk dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga membuat penulis bersemangat untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Malang, 18 Oktober 2018

Penulis



Daftar Isi

LEMBAR PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAKSI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	Error! Bookmark not defined.
Daftar Tabel	Error! Bookmark not defined.
Daftar Bagan	Error! Bookmark not defined.
D aftar Gambar	Error! Bookmark not defined.
BAB I	Error! Bookmark not defined.
1.1. Latar Belakang.....	Error! Bookmark not defined.
1.2. Rumusan Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
1.3. Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.4. Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB II	Error! Bookmark not defined.
2.1. Studi Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
2.2. Kerangka Konseptual.....	Error! Bookmark not defined.
2.2.1. Diaspora.....	Error! Bookmark not defined.
2.2.2. Peran Diaspora	Error! Bookmark not defined.

2.2.3. Kepentingan Diaspora	Error! Bookmark not defined.
2.2.4. Kebijakan Diaspora oleh Alan Gamlen	Error! Bookmark not defined.
1. <i>Capacity Building</i>	Error! Bookmark not defined.
2. <i>Extending Rights</i>	Error! Bookmark not defined.
3. <i>Extracting Obligations</i>	Error! Bookmark not defined.
2.3. Operasionalisasi	Error! Bookmark not defined.
2.4. Kerangka Pemikiran	Error! Bookmark not defined.
2.5. Argumen Utama	Error! Bookmark not defined.
BAB III.....	Error! Bookmark not defined.
3.1. Jenis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.2. Ruang Lingkup Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.3. Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
3.4. Teknik Analisa Data	Error! Bookmark not defined.
3.5. Sistematika Penulisan	Error! Bookmark not defined.
BAB IV.....	Error! Bookmark not defined.
4.2 <i>Compatriots Policy</i>	Error! Bookmark not defined.
4.2.1 Dukungan Dari Pemerintah Rusia Untuk <i>Compatriot</i>	Error! Bookmark not defined.
4.2 Sejarah Runtuhnya Bangsa dan Negara Uni Soviet	Error! Bookmark not defined.
4.3 Diaspora Rusia di Latvia	Error! Bookmark not defined.
BAB V	Error! Bookmark not defined.

5.1 Capacity Buidling	Error! Bookmark not defined.
5.1.1 Symbiotic Nation Building	Error! Bookmark not defined.
Bahasa Rusia di Latvia	Error! Bookmark not defined.
Media Rusia di Latvia	Error! Bookmark not defined.
Budaya Kristen Ortodoks Rusia di Latvia	Error! Bookmark not defined.
5.1.2 Institution Building	Error! Bookmark not defined.
Rossotrudnichestvo	Error! Bookmark not defined.
Russky Mir	Error! Bookmark not defined.
5.2 Extending Right	Error! Bookmark not defined.
5.2.1 Political Incorporation	Error! Bookmark not defined.
Status Dwi Kewarganegaraan	Error! Bookmark not defined.
5.2.2 Civil and social rights	Error! Bookmark not defined.
5.3 Extracting Obligation	Error! Bookmark not defined.
5.3.1 Invesment Policies	Error! Bookmark not defined.
5.3.2 Lobby Promotion	Error! Bookmark not defined.
BAB VI	Error! Bookmark not defined.
6.1 Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
6.2 Saran	Error! Bookmark not defined.
Daftar Pustaka	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

Lampiran 1: FEDERAL LAW OF THE RUSSIAN FEDERATION About state policy of the Russian Federation concerning compatriots abroad **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 2 : **Error! Bookmark not defined.**



Daftar Tabel

Tabel 2.1. Operasionalisasi Konsep Diaspora oleh Alan Gamlen **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 5.1. Jumlah Penyebaran Etnis Rusia di Latvia tahun 2013.....110

Daftar Bagan

Bagan 2.1. Alur Pemikiran Penelitian..... **Error! Bookmark not defined.**

Daftar Gambar

1.1 Persentase Etnis Rusia di Negara <i>Near Abroad</i>	8
5.1 Presentase Pengguna Bahasa di Latvia.....	75
5.2 Salah Satu Saluran Televisi Paling Populer Di Latvia Pada 2013.....	80
5.3 Kepemilikan Media.....	81
5.4 Jumlah Para Compatriot yang kembali ke Rusia.....	107
5.5 Dinamika Perdagangan Latvia dan Rusia 2010 – 2016.....	117
5.6 Peta Jaringan Pelabuhan Latvia – Eropa.....	119

Daftar Tabel

Tabel 2.1. Operasionalisasi Konsep Diaspora oleh Alan Gamlen **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 5.1. Jumlah Penyebaran Etnis Rusia di Latvia tahun 2013.....110

Daftar Bagan

Bagan 2.1. Alur Pemikiran Penelitian..... **Error! Bookmark not defined.**

Daftar Gambar

1.1 Persentase Etnis Rusia di Negara <i>Near Abroad</i>	8
5.1 Presentase Pengguna Bahasa di Latvia.....	75
5.2 Salah Satu Saluran Televisi Paling Populer Di Latvia Pada 2013.....	80
5.3 Kepemilikan Media.....	81
5.4 Jumlah Para Compatriot yang kembali ke Rusia.....	107
5.5 Dinamika Perdagangan Latvia dan Rusia 2010 – 2016.....	117
5.6 Peta Jaringan Pelabuhan Latvia – Eropa.....	119

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DIASPORA RUSIA MELALUI COMPATRIOT POLICY DI LATVIA PADA TAHUN 2011-2015 SKRIPSI

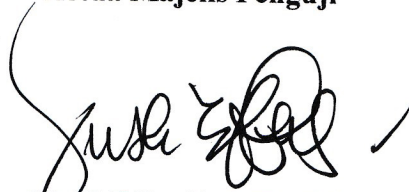
Disusun Oleh :

Handityo Nalendra Prusatama

NIM. 135120407111025

Telah diuji dan dinyatakan LULUS dalam ujian Sarjana
Pada tanggal 18 Oktober 2018
Tim Penguji :

Ketua Majelis Penguji



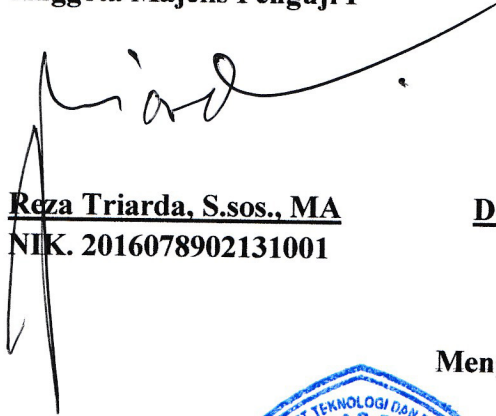
Yusli Effendi, S.IP., MA.
NIP. 197804232009121001

Sekretaris Majelis Penguji



Arief Setiawan, S.IP., MPS
NIP. 198403182009011008

Anggota Majelis Penguji I



Reza Triarda, S.sos., MA
NIK. 2016078902131001

Anggota Majelis Penguji II



Dewa Ayu Putu Eva Wishanti, S.IP., M.Si
NIK. 2013098708022001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Unti Ludigdo, S.E, M.Si., AK
NIP. 196908141994021001

IDENTITAS TIM PENGUJI

Berikut Nama Dosen Penguji Dan Nama Dosen Pembimbing Pada Skripsi dengan Judul
**“Implementasi Kebijakan Diaspora Rusia melalui Compatriot Policy di Latvia Pada
 Tahun 2011-2015”**

Disusun Oleh : Handityo Nalendra Prusatama
 135120407111025

Program Studi Hubungan Internasional
 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 Universitas Brawijaya
 2018

1. Nama : Yusli Effendi, S.IP., MA.
 NIP. 197804232009121001
 Jabatan Penguji : Ketua Majelis Penguji
2. Nama : Arief Setiawan, S.IP., MPS
 NIP. 198403182009011008
 Jabatan Penguji : Sekretaris Penguji
3. Nama : Reza Triarda, S.sos., MA
 NIK. 2016078902131001
 Jabatan Penguji : Anggota Majelis I
 (Dosen Pembimbing Utama)
4. Nama : Dewa Ayu Putu Eva Wishanti, S.IP., M.Si
 NIK. 2013098708022001
 Jabatan Penguji : Anggota Majelis II
 (Dosen Pembimbing Pendamping)

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DIASPORA RUSIA MELALUI
COMPATRIOT POLICY DI LATVIA PADA TAHUN 2011-2015**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Handityo Nalendra Prusatama

NIM. 135120407111025

Telah disetujui oleh dosen pembimbing :

Pembimbing Utama

Reza Triarda, S.sos., MA
NIK. 2016078902131001

Pembimbing Pendamping

Dewa Ayu Putu Eva Wishanti, S.IP., M.Si
NIK. 2013098708022001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Brawijaya

Aswin Ariyanto Azis, S.ip., M.devSt.

NIP. 197802202010121001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasca runtuhnya Uni Soviet, Rusia menjadi satu-satunya negara yang menjadi pewaris utama tahta kepemimpinan peninggalan negara yang dikenal sebagai komunis tersebut. Memiliki sejarah yang panjang, Uni Soviet merupakan suatu bangsa yang besar dengan masyarakat dan wilayahnya hampir mencakup seluruh wilayah Eropa Timur. Uni Soviet resmi runtuh pada tahun 1991 dengan meninggalkan sejarah komunisme yang sangat panjang dalam seluruh sejarah di dunia internasional, negara ini melepaskan 15 negara yang dahulu menjadi bagiannya termasuk negara *near abroad* seperti Latvia, Estonia dan Lithuania.¹

Banyak faktor yang menjadi penyebab runtuhnya Uni Soviet, seperti doktrin Komunisme yang hanya fokus terhadap kepentingan negara dan tidak adanya kebebasan seperti demokrasi yang diinginkan oleh masyarakat modern. Sebagai bangsa yang besar negara ini memiliki jumlah etnis yang beragam dengan didominasi dari Etnis Rusia, dengan runtuhnya Uni Soviet keadaan itu menyebabkan perpindahan status kewarganegaraan seluruh masyarakatnya sebagai akibat dari negara bagian yang melepaskan diri sebagai negara merdeka, seperti Latvia. Compatriot Rusia berasal dari migrasi yang dipaksa maupun sukarela berawal dari sekitar abad ke 17. Pasca runtuhnya Uni Soviet pada tahun 1991, sebagian besar etnis Rusia menetap di wilayah perbatasan dari Rusia dan mersa diri mereka “terlantar di luar negeri”.²

Keruntuhan Uni Soviet merupakan pukulan telak bagi bangsa Rusia dan ideologi komunis. Tidak hanya menjatuhkan bangsa Rusia dari konstelasi negara super power, pukulan

¹ Vera, Zakem. *Mobilizing Compatriots: Russia's Strategy, Tactics and influence in the Former Soviet Union* (CAN Analysis & Solutions, 2014). Retrieved March 8, 2018 from https://www.cna.org/cna_files/pdf/DOP-2015-U-011689-1Rev.pdf

² *Ibid.*

tersebut, tidak bisa dipungkiri, sekaligus juga menghilangkan identitas serta orientasi kebijakan luar negeri Federasi Rusia.³ Meskipun pada saat itu Rusia sedang disibukkan oleh restorasi ekonomi dan politik domestik yang tidak kondusif sepeninggalan rezim Soviet, dalam dua dekade ini, Rusia sebagai pewaris tahta Soviet telah mengembangkan dan menjalankan orientasi politik luar negeri baru yang fokus pada *compatriot* Rusia berdasar pada pendekatan *Soft Power*.⁴

Menurut beberapa pemikir Shevel,⁵ Laruelle,⁶ Kallas,⁷ berdasar analisa terhadap UU tentang *Compatriot*, definisi yang dimaksud oleh Rusia tentang *Compatriot* adalah mereka yang memiliki keterikatan dan kedekatan terhadap budaya, nilai, bahasa, keturunan maupun sejarah dengan bangsa Rusia. Dengan kata lain identitas sebagai *Compatriot* bukan lah sebuah label yang diberikan oleh hukum Rusia, tetapi merupakan sebuah pernyataan deklaratif yang bisa diungkapkan setiap orang untuk menjadi *Compatriot* Rusia.

Orientasi tentang *Compatriot* ini sebenarnya sudah muncul sejak tahun 1992, pada masa pemerintahan Yeltsin.⁸ Namun, dalam perkembangannya langkah serius baru dilaksanakan ketika Vladimir Putin mengambil alih kekuasaan sebagai pemimpin Rusia pada tahun 2005 dan

³ Heather Gerber, et. al, *Russian Soft Power in the 21st Century, An Examination of Russian Compatriot Policy* (Washington: Center for Strategic International Studies, 2011). Retrieved August 07, 2017, from https://csis-prod.s3.amazonaws.com/s3fs-public/legacy_files/files/publication/110826_Conley_RussianSoftPower_Web.pdf

⁴ A. Kudos, *Russian Soft Power and Non-Military Influence: The View from Latvia*. In M. Winnerstig (Ed.), *Tools of Destabilization, Russian Soft Power and Non-military Influence in the Baltic States*. (Riga: FOI, 2014). Retrieved August 10, 2017, from <https://www.foi.se/report-search/pdf?fileName=D%3A%5CReportSearch%5CFiles%5C708382a7-8a50-4ab2-ad67-77fdb2ca300b.pdf>

⁵ O. Shevel, *Russian nation-building from Yeltsin to Medvedev: Ethnic, civic, or purposefully ambiguous?* (Europe - Asia Studies, 2009, p. 179-202). Retrieved August 04, 2017, from https://wikis.uit.tufts.edu/confluence/download/attachments/23724598/Shevel_EASDec2009_all.pdf?version=1

⁶ P. Casula, *Russia's Foreign Policy from the Crimean Crisis to the Middle East: Great Power Gamble or Biopolitics?* (Rising Powers Quarterly, 2017, p. 32-33). Retrieved August 04, 2017, from <http://risingpowersproject.com/wp-content/uploads/2017/02/vol2.1-Philipp-Casula.pdf>

⁷ K. Kallas, *Claiming the diaspora: Russia's compatriot policy and its reception by Estonian-Russian population*. (Journal on Ethnopolitics and Minority Issues in Europe, Vol 4, 2016). Retrieved August 04, 2017, from <http://www.css.ethz.ch/content/dam/ethz/special-interest/gess/cis/center-for-securities-studies/resources/docs/ECMI%20-%20JEMIE%202016%20Issue%203.pdf>

⁸ Ö. Sencerman, *Russian Diaspora as a Means of Russian Foreign Policy*. (RSP, No. 49, 2016, p. 101). Retrieved August 04, 2017,

from http://cis01.central.ucv.ro/revistadestiintepolitice/files/numarul49_2016/10.pdf

2012.⁹ Hal ini ditandai dengan dibentuknya organisasi-organisasi loyal pemerintah sebagai salah satu instrumen dalam kebijakan luar negeri yang fokus melayani para *Compatriot*. Beberapa organisasi yang terbentuk diantaranya adalah *Russian World/ Russkiymir* (2007), *The Federal Agency for CIS, Compatriots Living Abroad and International Humanitarian Cooperation/ Rossotrudichestvo* (2008), *The Foundation for Compatriots* (2009) dan *The Gorchakov Foundation* (2011).¹⁰

Secara umum organisasi-organisasi tersebut bertugas untuk memperkenalkan dan memperkuat pemahaman terhadap budaya, nilai, sejarah bahasa dan segala hal yang erat kaitannya dengan Rusia. Baik kepada mereka yang sudah familiar, khususnya etnis Rusia, maupun bagi mereka yang baru mengenal Rusia. Tidak hanya itu, untuk mendukung tujuan tersebut, Moskow juga mencari dukungan dari lingkungan domestik negara tujuan, baik melalui propaganda informasi, jalinan kerja sama politik, ekonomi, pemerintahan maupun dukungan finansial pada pergerakan sosial dan partai politik yang pro terhadap Rusia.¹¹

Rusia sebenarnya telah mempertahankan kebijakan *compatriot* yang ditujukan kepada masyarakat minoritas, khususnya kepada masyarakat berbahasa Rusia di bekas negara Soviet. Pada tahun 1993 Federasi Rusia mengadopsi sebuah kebijakan kewarganegaraan ganda untuk penduduk Rusia yang tersebar di 14 negara bekas Uni Soviet, namun upaya tersebut mendapat tentangan keras dari pemerintah Negara pecahan Uni Soviet yang baru merdeka dan populasi

⁹ J. Lough, et.al, *Russian Influence Abroad: Non-state Actors and Propaganda* (Chatham House : The Royal Institute of International Affairs, 2014). Retrieved August 05, 2017, from https://www.chathamhouse.org/sites/files/chathamhouse/field/field_document/20141024RussianInfluenceAbroad.pdf

¹⁰ *Ibid.*,

¹¹ I. Jagersky, *Hybrid Tactics as Part of Russian Foreign Policy and Attempts to Influence Political Discourse in the EU* (International & National Studies, 2016, p. 195-206). Retrieved August 06, 2017, from http://security-dimensions.pl/wp-content/uploads/2017/03/SD_20_195-206.pdf doi:10.24356/SD/20/10

non-Rusia.¹² Selanjutnya, usaha Rusia melalui program kembali ke pemukiman, yang pada dasarnya telah berusaha untuk mendorong orang-orang berbahasa Rusia yang tinggal di luar negeri untuk pulang kembali ke Rusia, sebagian besar tidak berhasil mengingat terbatasnya keinginan etnis Russians yang tinggal di luar negeri untuk kembali ke tanah air.¹³ Kebijakan *Compatriot* ini bertujuan untuk membantu masyarakat Rusia yang tidak memiliki kewarganegaraan sah atau *stateless person* yang berada di luar negeri. Atas dasar tersebut Rusia mencoba mengidentifikasi melalui sebuah pendekatan alternative dengan menciptakan sebuah organisasi yang di bernama "*Russkiy Mir*" atau "*Russians World*" dimana Rusia tidak perlu memberikan kewarganegaraan pada populasi berbahasa Rusia yang berada di luar negeri, namun dapat membangun Rusia menjadi negara dengan populasi yang tersebar di berbagai wilayah melalui *compatriots*.¹⁴

Berdasarkan Kebijakan Negara Federasi Rusia terhadap orang-orang yang tinggal di luar negeri yang diadopsi pada tahun 1999, istilah "*Compatriots*" mencakup warga Federasi Rusia yang tinggal di luar negeri, mantan warga Uni Soviet, Imigran Rusia dari Uni Soviet atau Federasi Rusia, keturunan dari para *compatriots*, dan warga negara asing yang mengagumi budaya dan bahasa Rusia.¹⁵ Rusia memperbaiki dan memfokuskan kembali definisi "*Compatriots*" pada tahun 2010, yang mengharuskan identitas senegaranya, disertifikasi oleh organisasi masyarakat sipil atau oleh kegiatan orang tersebut untuk mempromosikan dan

¹² Igor Zevelev, "Russia's Policy toward Compatriots in the Former Soviet Union," *Russia in Global Affairs*, Retrieved February 28, 2018 from http://eng.globalaffairs.ru/number/n_10351.

¹³ Opinion polls show that 15 percent of Russians living in Estonia are ready to resettle permanently in Russia. Pelnēns, *The "Humanitarian Dimension" of Russian Foreign Policy toward Georgia, Moldova, Ukraine, and the Baltic States*, 73. Retrieved February 28, 2018, from www.geopolitika.lt/files/research_2009.pdf

¹⁴ Zakem, Vera. *Mobilizing Compatriots: Russia's Strategy, Tactics and influence in the Former Soviet Union* (CAN Analysis & Solutions, 2014). Retrieved May 8, 2018 from https://www.cna.org/cna_files/pdf/DOP-2015-U-011689-1Rev.pdf.

¹⁵ Tatyana Kiilo and Yelena Vladimirova, "Compatriots," in *Russian Federation 2011: Short-term Prognosis*, ed. Karmo Tüür (Tartu: Tartu University Press, 2011), 181.

melestarikan bahasa Rusia dan budaya. Etnis Rusia yang berada di luar negeri diperkirakan sekitar 35 juta orang di lebih dari 90 negara, yang sebagian besar terkonsentrasi di CIS (*Commonwealth of Independent States*) dan negara-negara Baltik.¹⁶ Komunitas diaspora yang direkonstruksi secara ekonomi dari “*Compatriots*” ini telah dilembagakan melalui berbagai Organisasi *Compatriots*, seperti *Russkiy Mir* dan jaringan *Russkiy Dom* (*Russia House*). Fungsi lembaga ini adalah untuk melakukan pelestarian bahasa dan budaya Rusia yang di sebar keberbagai wilayah pecahan Uni Soviet.¹⁷

Berdasarkan konsep kebijakan luar negeri Rusia yang dikeluarkan oleh Presiden Vladimir Putin pada tahun 2013, bahwa kebijakan *Compatriots* fokus terhadap perlindungan para diaspora Rusia yang tinggal di negara peninggalan Uni Soviet. Pertama kebijakan ini bertujuan untuk melindungi hak asasi manusia terhadap diaspora Rusia dan mempromosikan kepada dunia internasional mengenai sudut pandang Rusia terhadap pendekatan isu hak asasi manusia. Kedua, bertujuan untuk mempromosikan budaya Rusia khususnya bahasa Rusia dalam memperkuat posisinya di dunia internasional dan menyebarkan informasi tentang prestasi masyarakat etnis Rusia sebagai bentuk konsolidasi terhadap *Compatriots*. Ketiga, untuk melindungi hak kepentingan dan hak asasi manusia berdasarkan perjanjian hukum internasional yang telah disepakati oleh federasi Rusia, serta menjadikan diaspora sebagai mitra yang dapat memperkuat budaya dan bahasa Rusia. Terakhir adalah mendukung organisasi-organisasi *Compatriots* untuk melindungi hak-hak diaspora di negara tujuan, mendorong organisasi tersebut untuk

¹⁶ *Loc.Cit.*, (H. Gerber, 2011)

¹⁷ *Loc.Cit.*, (H. Gerber, 2011)

melestarikan budaya dan bahasa Rusia, mempererat hubungan diaspora dengan tanah airnya dan memfasilitasi kebutuhan diaspora di negara tujuan.¹⁸

Kebijakan *Compatriots* Rusia didanai dan diawasi oleh beberapa badan pemerintah di tingkat federal, termasuk Kementerian Luar Negeri, *the Federal Agency on the Affairs of the Commonwealth of Independent States, Compatriots Living Abroad and International Humanitarian Cooperation*, Kementerian Pendidikan, Kementerian Kebudayaan, serta beberapa pemerintahan daerah dan daerah seperti Dewan Kota Moskow. Kementerian Luar Negeri mengalokasikan 400 juta rubel (sekitar \$ 14 juta) per tahun untuk *Compatriots Policy* melalui kedutaan besarnya. Sedangkan anggaran pada tahun 2011-2015 untuk Program Bahasa Rusia adalah 2,5 miliar rubel (sekitar \$ 88 juta).¹⁹

Dalam implementasinya, kebijakan ini fokus di wilayah Eropa Timur dan Asia tengah, atau sering disebut sebagai wilayah *near abroad* oleh Rusia. Dari dua wilayah tersebut, kawasan Baltik (Eropa Timur) yang diisi oleh negara-negara kecil seperti Estonia, Lithuania, dan Latvia merupakan kawasan yang tengah hangat diperbincangkan. Wilayah ini sering kali dianggap akan menjadi '*Krimea selanjutnya*'.²⁰ Beberapa faktor seperti kedekatan geo-historis, komposisi etnis Rusia yang relatif besar, nilai geo-strategis kawasan Baltik bagi Rusia, serta lemahnya kapabilitas militer merupakan beberapa alasan yang sering kali dikaitkan dengan munculnya

¹⁸ **Concept of the Foreign Policy of the Russian Federation**, "Approved by President of the Russian Federation V. Putin on 12 February 2013". Retrieved on May 2018, from http://www.mid.ru/en/foreign_policy/official_documents//asset_publisher/CptICkB6BZ29/content/id/122186

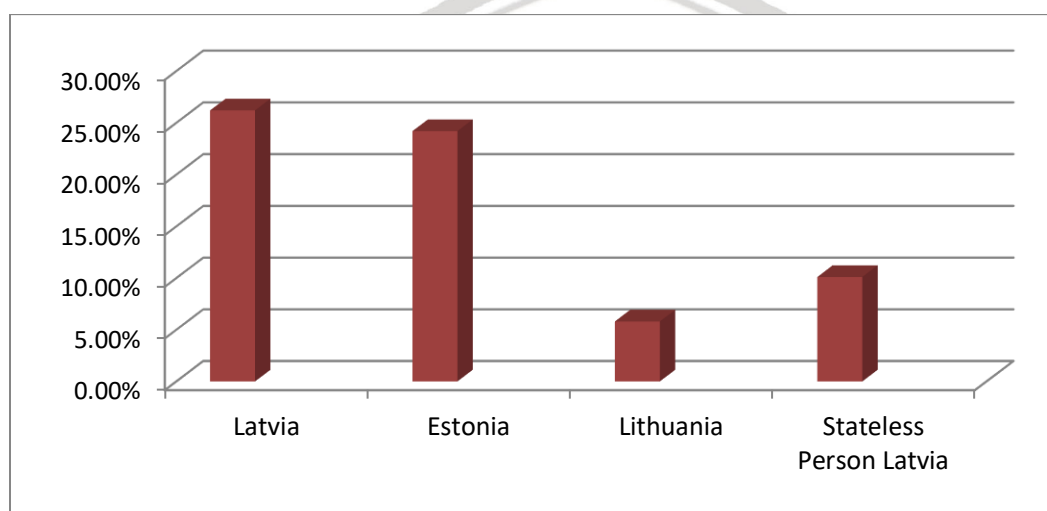
¹⁹ *Loc. Cit.*, (H. Gerber, 2011)

²⁰ D. Berman, *Will Narva Be Russia's Next Crimea?* (The Diplomat, 2014). Retrieved February 28, 2018, from <http://thediplomat.com/2014/04/will-narva-be-russias-next-crimea/>

lebel tersebut.²¹ Selain beberapa faktor diatas, lebel tersebut sebenarnya muncul pertama kali ditengarai oleh tindakan Rusia pada Georgia dan Ukraina beberapa waktu silam.²² Dimana, keberadaan diaspora yang diperkuat melalui kebijakan *Soft Power* mampu menjadi batu pijakan bagi Rusia untuk melakukan intervensi menggunakan *hard power* demi tercapainya kepentingan nasional.²³

Gambar 1.1

Persentase Etnis Rusia di Negara *Near Abroad*



Latvia bisa dikatakan sebagai kandidat paling diperhatikan oleh Rusia. Hal ini bisa dilihat dari pertama komposisi etnis Rusia yang relatif lebih besar jika dibandingkan dengan negara baltik lainnya. Menurut statistik etnis Rusia di Latvia mencapai 26,2% dan menjadikan Latvia sebagai kawasan terbanyak penyebaran etnis Rusia dibandingkan negara-negara kawasan Baltik

²¹ A. Grigas, *Russia - Baltic Relations After Crimea's Annexation: Reason for concern*. (Chatam House, 2014, P. 5). Retrieved February 28, 2018,

from http://www.cicerofoundation.org/lectures/Agnia_Grigas_Russia-Baltic_Relations.pdf

²² A. Sprague, *Russian Meddling In Its Near Abroad, The Use of Frozen Conflicts as a Foreign Policy Tool*, Student Paper Series 28, Master's in International Security, (2015). Retrieved August 05, 2017, from http://www.ibe.org/ibe_studentpaper28_71440.pdf

²³ A. Radin, *Hybrid Warfare in the Baltics* (California: RAND Corporation, 2017). Retrieved from https://www.rand.org/content/dam/rand/pubs/research_reports/RR1500/RR1577/RAND_RR1577.pdf

lainnya. Baru kemudian diikuti oleh Estonia sebanyak 24,8% dan Lithuania sebesar 5.8%.²⁴ Dengan besarnya komposisi etnis Rusia, maka akan semakin besar pula lahan yang bisa digunakan oleh Rusia untuk untuk mempengaruhi dan pada akhirnya memecah belah kesatuan Latvia.²⁵ Pada tahun 2004, dari total 28.8% jumlah penduduk Latvia sebagian besar adalah etnis Rusia. Dimana 50% memiliki status kewarganegaraan Latvia dan 47% adalah *stateless person* atau masyarakat etnis Rusia yang tidak memiliki status kewarganegaraan.²⁶

Secara kronologis implementasi *Compatriot Policy* di Latvia sebenarnya sudah dimulai sejak tahun 2000an.²⁷ Hal ini ditandai dengan adanya kerjasama bilateral dalam bidang kebudayaan antara pemerintah Rusia dan pemerintah Latvia pada tahun 2004 dengan diadakannya festival bilateral '*Days of Russian Culture di Latvia*' dan '*days of Latvian Culture di Russia*' beriringan dengan didirikannya *House of Moscow*; serta Promosi pendidikan pemerintah Rusia melalui pertukaran mahasiswa, beasiswa dan konferensi sejak tahun 2006. Disamping itu, pada tahun 2008, pemerintah Rusia, melalui *Ruskiy Mir Foundation* juga telah mendirikan beberapa Pusat Bahasa satu di Estonia, dua di Latvia, dan satu lagi di Lithuania pada tahun 2009.²⁸ Cheskin, menyebutkan bahwa menurut beberapa studi, saat ini terdapat identifikasi sosial berdasar penggunaan bahasa oleh masyarakat Latvia, yang tidak ditemukan di dua negara baltik lainnya. Yaitu antara masyarakat Latvia yang berbahasa Latvia dan masyarakat yang berbahasa Rusia. Lebih lanjut, cheskin menyebut bahwa, fenomena tersebut sudah dimulai sejak

²⁴ G. Reire, *Resilience of the Baltic Countries against Russia's Foreign Policy* (Zinātne, 2016). Retrieved February, 2018, from <http://www.spcentrs.lv/wp-content/uploads/2016/09/Resilience-20160831.pdf>

²⁵ K. Kallas, *Claiming the diaspora: Russia's compatriot policy and its reception by Estonian-Russian population* (*Journal on Ethnopolitics and Minority Issues in Europe*, Vol 4, 2016). Retrieved February 28, 2018, from <http://www.css.ethz.ch/content/dam/ethz/special-interest/gess/cis/center-for-securities-studies/resources/docs/ECMI%20-%20JEMIE%202016%20Issue%203.pdf>

²⁶ The Internasional Observatory on Statelessness, Retrieved May 2018, from <http://www.nationalityforall.org/latvia>

²⁷ *Loc.Cit.*, (Grigas, 2014)

²⁸ *Loc.Cit.*, (Grigas, 2014)

tahun 2003 silam, ketika pemerintah Latvia berusaha melakukan reformasi bahasa pengantar dalam dunia pendidikan dari bahasa Rusia menjadi bahasa Latvia.²⁹

Perbedaan interpretasi mengenai sejarah di Latvia antara masyarakat Latvia dan orang Rusia di Latvia membuat celah tersendiri yang dapat di manfaatkan oleh Rusia. Dalam sejarahnya, setelah kemerdekaan Latvia tahun 1991 terdapat perubahan status antara orang-orang Latvia dan Rusia yang tinggal di Latvia, yang harus diperhatikan ketika menilai kebijakan bahasa Latvia. Di Uni Soviet, orang Rusia dapat menganggap diri mereka mayoritas, sementara orang Latvia memiliki status minoritas. Setelah Latvia memperoleh kembali kemerdekaannya, orang-orang Latvia menjadi mayoritas dan Rusia menjadi minoritas.³⁰ Dalam implementasi kebijakan compatriot, Rusia memiliki *Russkiy Mir* yang merupakan NGO Rusia berada di Latvia dan didirikan oleh Presiden Putin. NGO ini memiliki tugas untuk menyebarkan sejarah Rusia dan Latvia abad ke 20 melalui kegiatan-kegiatan budaya dan bahasa. Pada tahun 2012 *Russkiy Mir* mendapatkan dana hibah sebesar EUR 170.000 dan digunakan untuk mengatur acara budaya dan konferensi, menerbitkan buku teks, dan membuat film yang mempromosikan kemegahan bangsa Rusia dan mempertanyakan konsep pendudukan negara-negara Baltik.³¹ Khususnya, film dan CD tentang sejarah yang disponsori oleh *Russkiy Mir* didistribusikan langsung ke sekolah-sekolah yang menggunakan bahasa Rusia, sehingga merangsang perbedaan pendapat mengenai sejarah antara murid-murid Latvia dan Rusia di Latvia. Hal tersebut bertujuan untuk mendistribusikan interpretasi Rusia mengenai sejarah Latvia.³²

²⁹ A. Cheskin, *Identity and Integration of Russian Speakers in the Baltic States: A Framework for Analysis*. (Ethnopolitics, 2015, p 72-93). Retrieved May 08, 2018, from <http://eprints.gla.ac.uk/95091/1/95091.pdf>

³⁰ Zepa, Brigita. 2011. "What is National Identity ?". Rīga : Latvijas Universitāte SPPI. Retrieved May 1, 2018 from http://biss.soc.lv/downloads/publications/Brigita_ident_Engl.pdf

³¹ Springe, Inga. *Spreading Democracy in Latvia, Kremlin Style* (Re:Baltica, 2012). Retrieved May 8, 2018 from <https://en.rebaltica.lv/2012/03/spreading-democracy-in-latvia-kremlin-style/>

³² *Ibid*,

Meskipun *Russkii Mir* memposisikan dirinya sebagai organisasi budaya, namun dalam struktur organisasinya terdapat politisi dan tokoh masyarakat yang terkenal di Latvia. Selain itu juga para donatur *Russkii Mir* juga merupakan tokoh politik di Latvia seperti Jakov Pliners, Valerijs Buhvalovs dan Tatjana Zdanoka ketiganya adalah tokoh partai politik "*For Human Rights in United Latvia*", Nils Usakovs, pemimpin partai *Harmony Centre*, dan Aleksandrs Gaponenko, salah satu penggagas referendum bahasa.³³

Diaspora Rusia sebagian besar telah tergabung dalam NGO Rusia yang terdaftar di Latvia, dan menjadi pelaksana program *Compatriots Policy* Rusia di Latvia. Rusia secara aktif bekerja sama dengan NGO Rusia yang terdaftar di Latvia dalam bidang hak hukum dan masalah bahasa. Terdapat hampir 100 NGO yang berbasis di Latvia adalah organisasi yang berafiliasi dengan Rusia. Organisasi ini telah menerima dana dari Kedutaan Besar Rusia di Latvia. Namun perlu dicatat bahwa tidak semua NGO yang mendapat dukungan finansial dari Rusia, bukan berarti tidak bisa dipandang sebagai mitra kebijakan luar negeri Rusia. Banyak dari organisasi ini memiliki basis keanggotaan kecil dan tidak dapat mempengaruhi proses sosial di Latvia. Tapi sebaliknya, terdapat beberapa organisasi telah menetapkan tujuan politik yang sejalan dengan kebijakan luar negeri Rusia, yang bertujuan untuk meningkatkan pengaruh politik Rusia di Latvia.³⁴

Pengaruh Rusia di negara tetangga seperti Latvia melalui kebijakan *Compatriot*, merupakan bagian dari motifnya untuk menunjukkan status sebagai negara "*super power*" yang bertujuan untuk menyeimbangkan kekuatan negara barat, akibat dari usaha yang pendekatan

³³ *Ibid.*

³⁴ Winnnerstig, Mike, *Tools of Destabilization, Russian Soft Power and Non-military Influence in the Baltic States* (Försvansanalys, 2014) Retrieved May 8, 2018 from http://webbrapp.ptn.foi.se_pdf_708382a7-8a50-4ab2-ad67-77fdb2ca300b

yang dilakukan oleh Uni Eropa dan AS terhadap negara bekas Uni Soviet.³⁵ Pentingnya Compatriot bagi Rusia adalah terletak pada sejarah Rusia sebagai pewaris dari Uni Soviet, Rusia sebagai tanah air yang bersejarah bagi bangsanya memiliki kepentingan untuk memberi perlindungan hak-hak dan melestarikan budaya dengan menjadikan compatriot sebagai mitra negara. Diaspora Compatriot dianggap Rusia sebagai pendukung kekuatan yang potensial bagi kebijakan luar negeri dan merupakan alat untuk meningkatkan status bahasa serta budaya Rusia.³⁶

Pertama, Rusia ingin menggunakan compatriot yang tinggal di luar negeri sebagai entitas geopolitik dalam membela kepentingan Rusia, terlepas dari asal compatriot tersebut atau identitas lainnya Rusia, yang dianggap sebagai gagasan kontrol pasca imperial. Kedua, tujuan Rusia secara umum adalah tertuju pada citra di dunia internasional dengan menggunakan analogi yang jelas dari aktifitas kebijakan *soft power* Rusia. Dalam hal ini, strategi Rusia terletak pada tradisi yang lebih mendalam dari kebijakan luar negeri lebih dekat dengan kebijakan *soft power* Rusia dengan tujuan untuk mempertahankan ruang bahasa Rusia di negara-negara asing melalui kerjasama budaya, pendidikan dan ilmu pengetahuan.³⁷

Salah satu ciri khas dari diaspora Rusia adalah bahwa mereka telah terbentuk dengan latar belakang kepentingan politik daripada ekonomi. Diaspora Rusia telah tersebar pada wilayah bekas kekaisaran Rusia atau Uni Soviet, karena mereka dipaksa untuk tinggal menetap oleh negara dan pemimpin komunis pada saat itu. Banyak dari diaspora Rusia melarikan diri dari tanah air mereka karena merasa ancaman politik atau agama, yang kemudian membentuk diaspora di negara baltik lainnya. Diaspora Rusia terikat oleh rasa perpindahan, mereka merasa

³⁵ *Ibid*

³⁶ Pelnens, G. 2010. "The 'Humanitarian Dimension' of Russian Foreign Policy toward Georgia, Moldova, Ukraine, and the Baltic States", Riga : CEEPS

³⁷ *Ibid*

terpisah dari sejarah tanah air mereka. Sebagian besar diaspora berharap untuk kembali ke tanah air mereka, tetapi mereka terhalang oleh kondisi dimana tanah air mereka Uni Soviet sudah mengalami keruntuhan sebagai negara. Oleh karena itu, hubungan Rusia modern pada saat ini dengan para compatriot yang tinggal di luar negeri bukanlah suatu hal yang sederhana. Pemerintah Rusia secara serius mengamni langkah untuk tetap menjaga hubungan tersebut tetap hidup dan berguna bagi kebijakan luar negerinya, dengan mengembangkan konsep kebijakan compatriot di negara terdekat Rusia.³⁸

Jika *Compatriots Policy* Rusia hanya berfokus untuk mendukung hak *Compatriots* dalam mempertahankan identitas etnik mereka, Latvia tidak akan merasa keberatan. Namun, kenyataan telah menunjukkan bahwa *Compatriots Policy* Rusia difokuskan untuk mempengaruhi opini publik dan proses internal di Latvia serta mempromosikan diskriminasi terhadap Latvia di dunia internasional dengan memunculkan berbagai isu seperti kelahiran kembali fasisme dan penulisan ulang sejarah, menghubungkan citra Latvia dengan negara yang gagal, serta menekankan diskriminasi terhadap penduduk berbahasa Rusia. Jika dibiarkan hal ini akan berdampak terhadap keamanan nasional serius bagi Latvia yang diciptakan oleh *Compatriots Policy*.³⁹

Pada sebuah kesempatan, Kementerian Luar Negeri Rusia menerbitkan sebuah laporan "Mengenai Situasi dengan Hak Asasi Manusia di Negara-negara Tertentu". Laporan tersebut berisi kritik terhadap Amerika Serikat dan Inggris. Laporan tersebut juga mengindikasikan bahwa informasi berbahasa Rusia dan ruang *cultural educational* di negara-negara Baltik telah dikurangi. Di dunia internasional, Rusia sering menggambarkan situasi diaspora Rusia di Latvia telah mencapai level yang rawan akan konflik. Rusia menilai bahwa proses diaspora di Latvia

³⁸ *Ibid*

³⁹ *Loc.Cit.*, (Winnnerstig, Mike, 2014)

sama halnya dengan apartheid yang terjadi di Afrika Selatan dan pembersihan etnis atau genosida di Kamboja.⁴⁰

Penyebar luasan budaya dan bahasa Rusia menjadi salah satu komponen penting dalam menjalankan *Compatriots Policy* Rusia. Rusia berusaha memperluas dan memperkuat ruang untuk bahasa dan budaya Rusia serta memperkuat posisinya di dunia, selain itu juga dalam kebijakan luar negerinya Rusia berusaha untuk mengkonsolidasi diaspora Rusia di luar negeri. Kebijakan tersebut sedang dalam proses untuk diterapkan di Latvia, dimana pemerintah Rusia menilai bahwa masyarakat Latvia memiliki persepsi sejarah yang berbeda dan berdampak kepada bahasa Latvia itu sendiri sebagai salah satu komponen identitas nasional Latvia yang paling penting namun sedang terancam.

Status bahasa Latvia sebagai satu-satunya bahasa resmi telah dijamin dalam konstitusinya. Namun sebagian besar penduduk berbahasa Rusia mengangkat isu penggunaan bahasa Rusia untuk diresmikan menjadi bahasa resmi kedua di Latvia. Bahasa Rusia di Latvia adalah bahasa kedua yang paling umum digunakan dengan jumlah sebesar 37,2% berdasarkan kepada sensus penduduk pada tahun 2011.⁴¹ Inisiatif politik untuk meningkatkan penggunaan bahasa Rusia di Latvia akhirnya mengarah pada referendum konstitusional pada Januari 2012. Pada referendum konstitusional ini, 75% masyarakat Latvia ikut memberikan suaranya mengenai bahasa Rusia menjadi bahasa resmi kedua, dengan jumlah 821.722 pemilih menolak usulan tersebut, sementara 273.347 pemilih menyetujui usulan tersebut.⁴² Hal tersebut berdampak pada penggunaan bahasa Rusia dalam pendidikan, masih tetap menjadi isu sosial dan politik yang sensitif di Latvia.

⁴⁰ *Loc.Cit.*, (Z. Vera, 2014)

⁴¹ *Loc.Cit.*, (Mike, 2014)

⁴² *Loc.Cit.*, (Mike, 2014)

Dari hasil pemaparan latar belakang dari kebijakan compatriot, penulis ingin menarik urgensi dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kebijakan *soft power* Rusia, seperti kebijakan compatriot sebagai kebijakan diaspora Rusia dan mengapa Rusia lebih memilih *soft power* dalam usahanya menerapkan kebijakan pengelolaan diaspora di Latvia, daripada menggunakan *hard power* seperti yang sering dilakukan Rusia dalam politik internasionalnya.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi Kebijakan Diaspora Rusia melalui *Compatriot Policy* di Latvia pada tahun 2011-2015?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui unsur Diaspora dalam *Compatriot Policy* Rusia khususnya pada masa pemerintahan Putin pasca Crimea di Latvia dan pasca Referendum Konstitusional serta berdasarkan anggaran *Compatriots Policy* (2011-2015).
2. Mengetahui implementasi *Compatriot Policy* Rusia di Latvia khususnya pada masa pemerintahan Putin pasca Crimea dan pasca Referendum Konstitusional serta berdasarkan anggaran *Compatriots Policy* (2011-2015).

1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara akademik, guna memenuhi salah satu syarat mencapai Strata Satu (S1) pada Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial Universitas Brawijaya.

2. Secara teoritis, penelitian ini dapat berguna sebagai referensi tambahan dan dasar pertimbangan penelitian selanjutnya khususnya mengenai Compatriot Policy.



BAB II

KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Studi Terdahulu

Sebagai dasar refensi serta perluasan pemahaman dalam penelitian ini penulis mengambil tiga studi terkait implementasi Kebijakan Diaspora Rusia melalui *Compatriot Policy* Rusia dan *Compatriot Policy* di Negara lain (Estonia). Untuk pertama, yaitu studi tentang implementasi *Compatriot Policy* Rusia, penulis mengutip hasil penelitian dari Marlene Laruelle yang berjudul *‘The “Russian World” : Russia’s Soft Power and Geopolitical Imagination’*.¹ Dalam tulisanya ini Laruelle menyatakan bahwa konsep *Russian World (Russkiymir)* yang ada dalam *Compatriot Policy* Rusia merupakan alat sebagai kekuatan yang sempurna bagi kebijakan luar negeri Rusia.

Menurut Laruelle konsep *Russkiymir* memiliki tiga peran penting bagi pemerintah Rusia diantaranya adalah 1) sebagai batu pijakan bagi Rusia untuk melegitimasi hak pengawasan terhadap evolusi negara disekitarnya, dan bahkan intervensi jika memang dilakukan; 2) sebagai landasan logis bagi pemerintah Rusia untuk menghubungkan kembali koneksi Rusia sekarang dengan era pasca soviet dan pra soviet melalui rekonsiliasi para diaspora di luar batas negaranya; 3) sebagai instrumen penting bagi Rusia untuk mendeskripsikan dirinya sendiri dalam dunia internasional, sekaligus juga melantangkan suaranya dalam percaturan politik dunia.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang diajukan penulis, tulisan Laruelle memang menunjukkan perbedaan yang cukup mendasar. Hal ini bisa dilihat dari fokus pembahasan dari dua belah pihak. Disatu sisi tulisan Laruelle lebih fokus pada analisa mengenai ide dalam *Compatriot Policy* yang dilakukan melalui peran organisasi *Russkiymir* yang dilakukan

¹ M. Laruelle, *The “Russian World : Russia’s Soft Power and Geopolitical Imagination* (Center on Global Interest, 2016, p.23). Retrieved August 04, 2017, from http://globalinterests.org/wp-content/uploads/2015/05/FINAL-CGI_Russian-World_Marlene-Laruelle.pdf

menggunakan konsep *Russian World*, sedangkan penelitian yang penulis ajukan lebih fokus pada aspek praktik kebijakan Diaspora dalam *Compatriot Policy* Rusia. Oleh sebab itu penulis percaya bahwa berkat perbedaan tersebut, penelitian yang diajukan penulis akan mampu menjadi penyempurna yang pas bagi tulisan Laruelle.

Untuk bagian kedua, penulis berusaha membandingkan dengan *Compatriot Policy* yg dilakukan Rusia di Negara lain, yaitu Estonia. Penulis mengutip hasil penelitian dari Kristina Kallas yang berjudul '*Claiming the diaspora: Russia's compatriot policy and its reception by Estonian-Russian population*'.² Dalam tulisannya Kallas menyatakan bahwa kebijakan *Compatriot Policy* di Etonia dilakukan melalui peran diaspora Rusia di Negara tersebut. Diaspora ini disebut dengan komunitas *Russophones*, atau masyarakat berbahasa Rusia di Estonia.

Seperti halnya dengan Negara lain, peran diaspora Rusia di Estonia berperan untuk memenuhi kepentingan nasional Rusia di Negara tersebut yang juga merupakan bekas wilayah Soviet di masa lalu. Peran diaspora *Russophones* sendiri adalah untuk membantu Rusia mempertahankan budaya masyarakat di wilayah Estonia, seperti bahasa, memelihara identitas etno-kultural dan linguistik orang Estonia-Rusia dan perlindungan hak diaspora lainnya. Selain itu tujuan utama Rusia dalam memanfaatkan peran diaspora antara lain adalah untuk menguatkan hubungan ekonomi-politik antara pemerintah Rusia – Estonia, mempersatukan dan memperkuat diaspora bekas Negara soviet, serta membangkitkan identitas Rusia sebagai tanah air yang bersejarah.

² K. Kallas, *Claiming the diaspora: Russia's compatriot policy and its reception by Estonian-Russian population*. (Journal on Ethnopolitics and Minority Issues in Europe, Vol 4, 2016). Retrieved August 04, 2017, from <http://www.css.ethz.ch/content/dam/ethz/special-interest/gess/cis/center-for-securities-studies/resources/docs/ECMI%20-%20JEMIE%202016%20Issue%203.pdf>

Jika dibandingkan dengan penelitian penulis, tulisan Kallas memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kallas lebih berfokus dalam implementasi *Compatriot Policy* melalui peran komunitas diaspora Rusia di Estonia, khususnya melalui peran dari komunitas masyarakat berbahasa Rusia (*Russophone*) saja. Sedangkan fokus penulis lebih ke Implementasi kebijakan diaspora secara umum melalui praktik *Compatriot policy* oleh Rusia di Latvia. Perbandingan tersebut sangat bermanfaat sebagai pelengkap dari penelitian yang membahas mengenai *Compatriot Policy* Rusia.

Dalam konteks implelementasi kebijakan diaspora, penulis mengutip hasil penelitian dari Öncel Sencerma, dengan judul *Russian Diaspora as a Means of Russian Foreign Policy*.³ Dalam tulisannya Öncel Sencerma memaparkan bahwa Isu diaspora Rusia berkontribusi pada kebijakan luar negeri Rusia dalam dua cara. Pertama, Rusia memanfaatkan populasi Rusia dan komunitas berbahasa Rusia yang berjumlah sekitar 25 juta setelah jatuhnya Uni Soviet sebagai sarana kebijakan luar negeri. Karena itu, Rusia dapat membangun kontrolnya atas negara-negara yang baru merdeka berkat Doktrin Yeltsin setelah beberapa waktu mengalami ketidakpastian dalam kebijakan luar negeri dan dapat mempengaruhi kebijakan domestik dan luar negeri mereka. Isu diaspora Rusia memberi kesempatan kepada Rusia, yang notabene tidak puas dengan perbatasan yang ditarik setelah perpecahan Uni Soviet, untuk membantu orang-orang Rusia lainnya di luar perbatasan mereka dan untuk ikut campur tangan terhadap urusan dalam negeri negara-negara tetangga atas dasar untuk mendukung keberadaan masyarakat Rusia di negara-negara tetangga.

³ Ö. Sencerma, *Russian Diaspora as a Means of Russian Foreign Policy*. (RSP, No. 49, 2016, p. 101). Retrieved May 08, 2018,

from http://cis01.central.ucv.ro/revistadestiintepolitice/files/numarul49_2016/10.pdf

Perang Russia-Georgia pada tahun 2008, krisis di Ukraina dan aneksasi Crimea oleh Federasi Rusia semuanya mengungkapkan bahwa Rusia berperilaku sebagai pelindung semua orang Rusia dan orang-orang berbahasa Rusia di luar perbatasannya dapat mengambil sikap agresif jika perlu. Intervensi militer Rusia di bawah kepura-puraan diaspora Rusia mengarah pada interpretasi bahwa perang dingin terulang kembali dan menyebabkan negara-negara yang memiliki sebagian besar orang Rusia waspada terhadap tindakan revisionis Federasi Rusia. Meskipun demikian, konsep kebijakan luar negeri baru Federasi Rusia memberi lebih banyak dan lebih penting lagi isu-isu yang berkaitan dengan *soft power* dan diaspora Rusia. Namun, Rusia dapat mengambil sikap agresif dalam hal diaspora Rusia beserta dengan pengaruh regionalnya.

Kedua, Rusia yang mengalami krisis identitas selama beberapa tahun setelah runtuhnya Uni Soviet dapat memperkuat identitas nasional Rusia dengan mengenalkan dirinya sebagai tanah air bersejarah bagi orang-orang etnis Rusia dan komunitas berbahasa Rusia lainnya. Kelompok-kelompok di Rusia yang menyatakan bahwa pengaruh kekaisaran dan ambisi masa lalu harus dihidupkan kembali atas dasar diaspora Rusia untuk membantu memperkuat identitas keRusiaan dengan menggunakan isu minoritas Rusia.

Dari penjabaran singkat di atas bisa dilihat persamaan yang cukup identik dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu terkait tema bahasan yang diangkat. Sama seperti halnya dengan tulisan Öncel Sencerman, penelitian ini juga akan menggunakan kerangka pemikiran yang sama yaitu konsep Diaspora. Perbedaan dengan penelitian yang diajukan oleh penulis adalah, penelitian Öncel Sencerman lebih menjelaskan mengenai penerapan dan tujuan kebijakan luar negeri Rusia melalui peran diasporanya. Sedangkan penulis lebih fokus terhadap penerapan kebijakan diaspora secara umum melalui *Compatriot Policy* Rusia di Latvia.

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1. Diaspora

Diaspora telah sering digunakan untuk menunjukkan kelompok agama atau nasional yang tinggal di luar tanah air. Diaspora berfungsi sebagai saluran politik untuk konflik dan intervensi. Diaspora mungkin menjadi dalih untuk negara-negara yang mempunyai keinginan untuk melakukan aneksasi di wilayah negara yang dikuasai oleh negara lain atas dasar persamaan etnis, keterkaitan sejarah dan budaya. Selain itu juga diaspora merupakan upaya oleh pemerintah negara asal untuk "memulihkan" wilayah yang dihuni oleh kerabat etnis di negara bagian terdekat. Secara teoritis, diaspora menantang institusi kewarganegaraan dan kesetiaan negara tradisional dengan mengacu pada hubungan politik domestik dan internasional. Di atas semua itu, mereka dianggap sebagai kekuatan dalam pembentukan identitas. Karena diaspora berada di luar negara namun mengklaim sebuah wilayah negara lain dengan budaya dan sejarah yang sama di dalamnya, mereka menentang makna konvensional negara. Oleh karena itu, hal tersebut dianggap sebagai paradigmatis yang lain dari negara-bangsa, sebagai penantang batas-batas tradisionalnya, sebagai transnasional transporter budaya, dan sebagai manifestasi dari komunitas yang terdekritisasi.⁴

Diaspora juga berfungsi sebagai alat lobi etnik di negara tuan rumah yang liberal dan sebagai pendukung kebijakan luar negeri multikultural. Sebuah negara menggunakan konsep diaspora untuk mendemokratisasikan rezim tanah air yang otoriter dan merupakan kekuatan dalam ekonomi global yang membantu dan mengubah karakter ekonomi warga negara. Lebih umum lagi, diaspora adalah semakin mampu mempromosikan hubungan transnasional, untuk bertindak sebagai jembatan atau mediator antara masyarakat di suatu negara dan masyarakat tuan rumah,

⁴ Shain, Yossi, *Kinship and Diaspora in International Affairs* (Political Science Quarterly, 2009) Retrieved May 8, 2018 from <https://www.press.umich.edu/pdf/9780472099108-ch5.pdf>

untuk mentransmisikan nilai-nilai pluralism, demokrasi, "semangat kewirausahaan dan keterampilan yang hampir tidak dimiliki negara-negara asalnya". Dampak dari diaspora mungkin menjadi sumber utama kekerasan dan ketidakstabilan di tanah air mereka. Sebagai aktor dalam konflik, seperti diaspora dapat menjadi pendukung proses perdamaian, demikian juga mereka juga bisa menjadi faktor utama ketidakstabilan negara. Diaspora sering mendukung perjuangan tanah air melawan negara-negara tetangga, atau perjuangan *compatriot* untuk mendapatkan kenegaraan. Bantuan mereka mungkin sangat penting bagi pembangunan bangsa dan konsolidasi negara di tanah air, membuat pandangan diaspora mengenai keputusan nasional merupakan faktor yang sangat penting dalam pertimbangan pemimpin negara-negara asal dari para diaspora.⁵

2.2.2. Peran Diaspora

Sebagai kelompok yang dimobilisasi dengan identitas yang kuat, diaspora dapat memainkan peran baik di dalam negeri maupun dalam politik internasional. Sejauh menyangkut politik domestik, mereka dapat mempengaruhi baik politik domestik tanah air mereka dan politik domestik negara tuan rumah mereka mengenai isu-isu yang menarik bagi mereka. Di dunia hubungan internasional, mereka memiliki kekuatan untuk mempengaruhi keputusan kebijakan luar negeri nasional dan keputusan organisasi internasional.⁶

Diaspora sering berkaitan dengan kebijakan negara asal mereka mengenai masalah kebijakan luar negeri yang dihadapi tanah air, dan mereka berusaha memobilisasi untuk mendukung kebijakan tersebut. Namun, menurut Safran berpendapat bahwa diaspora cenderung menyimpan sentimen permusuhan yang kuat terhadap musuh historis tanah air etnis mereka dan

⁵ Shain, Y., & Barth, A. (2003). *Diasporas and International Relations Theory*. *International Organization*, 57(3), 449-479. Retrieved February 24, 2018 from <https://www.press.umich.edu/pdf/9780472099108-ch5.pdf>

⁶ Diamandi, Youly; Karanou. 2015. "*Diaspora and International Relations*". Retrieved May 1, 2018 from <https://www.e-ir.info/2015/11/01/diasporas-and-international-relations/>

memiliki visi etno-nasional yang lebih maksimal serta klaim teritorial yang lebih luas dibandingkan dengan *compatriot* mereka yang tinggal di tanah air.⁷ Oleh karena itu, mereka cenderung melobi mengenai apa saja yang dianggap penting bagi mereka, bukan kepada kepemimpinan politik negara asal mereka.⁸ Di sinilah perselisihan antara diaspora dan tanah air berasal dari.

Menurut Shain, diaspora dapat dibedakan kedalam dua jenis, yaitu diaspora aktif dan diaspora pasif. Dari dua jenis tersebut terdapat tiga jenis peran utama diaspora dalam politik internasional. Pertama, diaspora bisa menjadi aktor pasif. Diaspora adalah aktor pasif ketika mereka disisipkan ke dalam hubungan internasional bukan oleh perbuatan mereka sendiri. Terdapat empat alasan dalam membuktikan diaspora sebagai actor pasif, yaitu :⁹

1. Diaspora membutuhkan bantuan langsung dari negara lain agar dapat terlaksana dengan baik.
2. Tanah air yang mempunyai cita-cita untuk dapat mewakili dan menyatukan orang-orang yang memiliki budaya, etnis, dan ras yang sama tak terkecuali orang-orang yang tinggal di luar negeri.
3. Diaspora tidak dapat menolak status mereka sebagai alat dari kebijakan negara tanah air mereka dan secara tidak langsung terlibat dalam kebijakan luar negeri dari negara tanah air mereka.
4. Diaspora sebagai politik budaya.

⁷ Saffran, William. 2005. "The Jewish Diaspora in a Comparative and Theoretical Perspective." *Israel Studies* 10 (1): 36-60.

⁸ Shain, Yoshi. 2002. "The Role of Diasporas in Conflict Perpetuation or Resolution." *SAIS Review* 22 (2): 115-144.

⁹ Shain, Yossi; Barth, Ahron. 2003. "Diaspora and International Relations Theory". *International Organizations*, Cambridge. Hal 449-479. Retrieved May 1, 2018 from <https://www.cambridge.org/core/journals/internationalorganization/article/diasporasandinternationalrelationstheory/7CF236EDAD6B8BC9A86BD8A887EE13BB>.

Kedua, diaspora dapat menjadi aktor aktif dalam konteks untuk mempengaruhi kebijakan luar negeri negara tanah air mereka. Diaspora, terutama mereka yang berada dalam masyarakat demokratis-liberal, sering mengorganisasikan diri sebagai kelompok kepentingan untuk mempengaruhi kebijakan luar negeri negara mereka terhadap kampung halaman mereka.¹⁰

Ketiga, diaspora dapat secara aktif mempengaruhi kebijakan luar negeri dari negara tanah air mereka. Diaspora yang mencapai kekuatan ekonomi dan politik dapat mempengaruhi secara langsung kebijakan luar negeri dari tanah air mereka. Diaspora dapat menjadi sumber bagi rekrutmen, pendanaan, atau senjata untuk kegiatan kekerasan atas nama negara-negara kerabat mereka, dan dengan demikian dapat memainkan peran penting dalam keputusan tanah air untuk terus melanjutkan atau mengadopsi kebijakan akomodatif. Diaspora juga memberikan pengaruh langsung melalui proksi politik. Pada tingkatan paling tinggi, diaspora dapat mencapai *leverage* dengan memberikan pengaruh dalam sektor ekonomi, melalui investasi dalam proyek-proyek nasional atau melalui kontribusi politik.¹¹

2.2.3. Kepentingan Diaspora

Adanya kelompok ras dan budaya yang sama dari suatu negara dan kelompok tersebut berada di luar negara tersebut, merupakan sebuah fenomena dari budaya suatu negara dan digunakan oleh negara tersebut untuk menyebarkan kebudayaan yang dimiliki. Hal tersebut merupakan kepentingan suatu negara dalam melakukan penyebaran budayanya melalui kebijakan luar negeri agar dapat mengumpulkan orang-orang dengan ras dan kebudayaan yang sama dan mengemban misi dari program diaspora negara tersebut. Terdapat empat motivasi utama dari program diaspora itu sendiri dan terbagi kedalam dua bagian, dimana dua tipe motivasi pertama terfokus di luar *hostland* (negara yang menampung masyarakat yang memiliki

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*

ras dan budaya yang berbeda dengan negaranya), dan dua tipe motivasi terakhir yang terfokus di dalam *hostland*.¹²

Pertama, diaspora mungkin melihat kebijakan luar negeri negara itu memiliki dampak pada kepentingan "rakyat" (seluruh komunitas kerabat di dalam dan di luar tanah air). Diaspora harus berhubungan dengan pemerintah tanah air atas sejumlah masalah dan kekhawatiran mengenai identitas dari masyarakat yang berada di luar tanah air. Untuk beberapa diaspora, identitas orang-orang bukanlah titik awal untuk dilakukan identifikasi dalam rangka untuk memengaruhi minat, praktik, dan kebijakan, melainkan identitas adalah titik awal dan akhir. Dalam kasus seperti itu, satu-satunya kepentingan adalah untuk menegaskan melalui kebijakan luar negeri sebagai sebuah versi yang lebih disukai dari kekerabatan dan identitas nasional.¹³

Kedua, diaspora mungkin memiliki andil yang kuat dalam cara kebijakan luar negeri negara untuk mempengaruhi masa depan negeri itu (sebagai bagian yang terpisah dari rakyat). Dijelaskan bahwa kepentingan tanah air, keberadaannya, kesejahteraan, dan aliansi internasional pada akhirnya menjadi perhatian pemerintahnya, dengan demikian diaspora sebagian besar menjadi alat yang dominan. Namun, diaspora melihat kebijakan tertentu sebagai alat meningkatkan atau membahayakan keamanan tanah air. Hal ini penting untuk diaspora, baik dalam bentuk nyata dengan contoh dimana tanah air sebagai tempat mereka untuk pulang, jika kondisi di negara tuan rumah menjadi tidak bersahabat, maka tidak ada wadah sebagai tempat yang membantu mereka mempertahankan identitas etnis mereka yang memudar dalam lingkungan asimilatif.¹⁴

¹² *Ibid.*

¹³ Martin Buber. 2005. "A Land of Two Peoples: Martin Buber on Jews and Arabs". Chicago : University of Chicago Press. hal 74.

¹⁴ Lindsay, James M. 2002. "Getting Uncle Sam's Ear: Will Ethnic Lobbies Cramp America's Foreign Policy Style". Brookings Review. Hal 37–40.

Ketiga, diaspora mungkin melihat kebijakan luar negeri negara itu sebagai hal yang mempengaruhi kepentingan komunitas tertentu. Kepentingan-kepentingan ini seperti eksistensial atau materi "semata". Dalam kepentingan eksistensial mereka termasuk kelangsungan hidup, keamanan, citra, dan persepsi diri dari diaspora di negeri tuan rumah. Dalam kasus seperti itu, aktivis diaspora mungkin mencoba mengubah kebijakan tanah air untuk tidak sesuai dengan prioritas mereka sendiri.¹⁵ Dalam kasus kepentingan materi, komunitas bahkan dapat mengklaim mewakili kepentingan orang-orang, termasuk anggota keluarga yang tinggal di tanah air.¹⁶ Dalam kasus seperti itu, masyarakat mengadopsi "kebijakan luar negeri" sendiri, sehingga menekan negeri sendiri untuk tidak ikut campur.¹⁷

Keempat, diaspora mungkin melihat kebijakan luar negeri negara itu sebagai alat yang dapat mempengaruhi kepentingan birokrasi sempit organisasi mereka. Karena organisasi diaspora sebagian besar terfokus pada urusan yang terkait dengan tanah air, kebijakan tanah air yang merusak nilai diaspora sebagai aset ke tanah air dapat mengancam *raison d'etre* atau alasan untuk menjadi organisasi diaspora.¹⁸

Diaspora dimotivasi oleh empat jenis kepentingan. "Di sana," jauh dari daratan, mereka mungkin termotivasi oleh kepentingan orang-orang atau tanah air. "Di sini," di negeri tuan rumah, mereka mungkin termotivasi oleh komunal atau oleh kepentingan organisasi. Bagaimanapun, semua motif ini didasarkan pada persepsi identitas bersama dan dapat menyebabkan diaspora untuk mencoba menggunakan kebijakan luar negeri negara tersebut.¹⁹

¹⁵ Beilin, Yossi. 2000. *His Brother's Keeper Israel and Diaspora Jewry in the Twenty-First Century*. New York: Schocken Books

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Lindsay, James M. 2002. "Getting Uncle Sam's Ear: Will Ethnic Lobbies Cramp America's Foreign Policy Style". Brookings Review. Hal 37–40.

¹⁸ Morawska, E. 2002. "Immigrant transnationalism and assimilation: A variety of combinations and the analytic strategy it suggests", in E. Morawska & C. Joppke (eds.), *Toward Assimilation and Citizenship in Liberal Nation-States*. London : Palgrave Macmillan. Hal 133-176.

¹⁹ *Ibid.*

2.2.4. Kebijakan Diaspora oleh Alan Gamlen

Menurut Alan Gamlen, definisi dari kebijakan diaspora adalah suatu bentuk interaksi yang dilakukan oleh suatu negara dengan cara melakukan system manajemen kepada para penduduknya yang sedang berada di luar negeri.²⁰ Diaspora sebagai pembentuk konstelasi peraturan dan program kelembagaan dan legislative yang muncul pada waktu yang berbeda, dengan alasan yang berbeda, dan beroperasi dalam rentan waktu yang berbeda pada tingkat yang berbeda didalam kebijakan suatu negara. Hal tersebut menandakan bahwa kebijakan diaspora tidak harus dinilai sebagai bagian dari strategi utama sebuah negara. Meskipun begitu terlepas dari kebijakan diaspora dimasukan sebagai strategi sebuah negara atau tidak, kebijakan diaspora ini telah menciptakan hubungan yang positif terhadap negara dengan warga negara dan para *compatriot*.²¹

Pada saat-saat tertentu, sejumlah negara telah mengeluarkan kebijakan diaspora mereka sehingga dapat melakukan '*reinscribe*' atau melakukan pembaruan terhadap kebijakan tersebut dengan tujuan untuk memperkuatnya, sebagai tempat "bidang sosial transnasional". Proyek-proyek ini terikat dengan tantangan mengenai "pengelolaan dengan skala luas yang dihadapi negara-negara sebagai akibat dari migrasi internasional. Alan Gamlen berpendapat bahwa,

“Negara berharap bahwa kebijakan diaspora akan membantu mereka mengelola skala manuver politik dan ekonomi sebuah negara baik dengan memanfaatkan *compatriot* yang kuat untuk meningkatkan kekuasaan sebuah negara ke dalam arena global, dan dengan mengendalikan dinamika transnasional skala perkotaan melalui keterlibatan yang lebih dekat dengan masyarakat sipil migran.”²²

²⁰ Alan Gamlen, *Diaspora Engagement Policies: What are they, and what kinds of states use them?* (Working Paper No. 32, University of Oxford, 2006). Retrieved from https://www.compas.ox.ac.uk/media/WP-2006-032-Gamlen_Diaspora_Engagement_Policies.pdf

²¹ Alan Gamlen, *Diaspora Engagement Policies: What are they, and what kinds of states use them?* (Working Paper No. 32, University of Oxford, 2006). Retrieved from https://www.compas.ox.ac.uk/media/WP-2006-032-Gamlen_Diaspora_Engagement_Policies.pdf

²² *Ibid.*

Atas dasar argumen diatas mengenai transnasionalisasi pemerintahan, Alan Gamlen mengidentifikasi tiga jenis kebijakan diaspora kedalam tingkatan yang lebih tinggi, yaitu :

1. *Capacity Building*, yang bertujuan untuk secara diskursif menghasilkan 'masyarakat transnasional' negara-sentris, dan mengembangkan seperangkat institusi negara terkait
2. *Extending Rights to Diaspora*, sehingga memainkan peran yang sesuai dengan hak yang sah, dan
3. *Extracting Obligations from Diaspora*, berdasarkan pada premis bahwa *compatriot* berutang kesetiaan kepada penguasa yang sah ini.

1. *Capacity Building*

Kebijakan Diaspora yang dikeluarkan oleh sebuah negara bertujuan untuk membangun kapasitas sebuah negara dengan warga negara dan para *compatriot* agar dapat terhimpun sebagai sebuah kekuatan pada wilayah baru dan juga menjadi simbol untuk membentuk sebuah hubungan antar negara dimana sebuah sistem simbol dan tanda yang dilalui dalam proses pelaksanaan kekuasaan. Alan Gamlen menjelaskan hal ini dengan cara lain, yaitu :

“Kapasitas sebuah negara dalam menerapkan kebijakan diaspora sangat bergantung pada eksistensi negara tersebut dalam komunitas transnasional yang kohesif, didasarkan pada identitas nasional yang umum dan sentralistik, agar kebijakan dapat diarahkan. Kedua, tergantung pada keberadaan terkait posisi pemerintah di dalam sistem negara.”

Kondisi dasar dalam permasalahan diaspora yaitu kondisi pertama, jaringan diaspora yang melibatkan identitas ganda dan *diffuse identities* yang menolak homogenisasi. Kondisi kedua seringkali tidak terpenuhi karena penyebaran dan kurangnya koordinasi antar pelaku yang tertarik dengan emigrasi di dalam sistem negara. Dua jenis kebijakan pengembangan kapasitas, pembangunan *nation-building* dan *building simbolis*, memungkinkan negara-negara untuk

memulai tugas transnasionalisasi pemerintahan dengan mencoba menghasilkan dua kondisi dasar ini.

A. *Symbolic nation-building*

Kebijakan simbolis secara diskursif berusaha menghasilkan 'diaspora nasional' yang homogen, dengan ikatan erat kesetiaan dengan negara asal. Mereka terdiri dari berbagai inisiatif dan program untuk meningkatkan rasa *compatriot* terhadap komunitas transnasional serta untuk meningkatkan profil negara di dalam komunitas tersebut.

Dalam upaya untuk menumbuhkan kembali rasa nasionalisme para *compatriot* ini, negara telah mengadakan konferensi dan konvensi besar dengan berbagai tujuan:

1. Untuk menjelaskan kesediaan negara untuk mendengarkan secara inklusif kepada para *compatriot* secara konstituen.
2. Untuk bertemu atau mengangkat 'perwakilan' diaspora dan membangun hubungan patronase dengan mereka.
3. Untuk mengungkapkan perasaan kekhawatiran negara dan meminta agar dapat menciptakan hubungan baik secara bersama-sama.
4. Untuk memberikan pesan kepada para *compatriot*.

Negara-negara juga memberikan sebuah gelar pahlawan sebagai bentuk penghargaan kepada para *compatriot*, hal ini adalah salah satu upaya suatu negara melalui kebijakan diaspora mereka sering membuat isyarat retorik atau simbolik yang ditujukan untuk diaspora di dalam populasi nasional yang ditunjuk untuk mewakili dan memerintah. Di satu sisi, upaya penyertaan kembali diungkapkan dalam retorika tingkat tinggi yang merayakan *compatriot* sebagai pahlawan nasional, dan memberikannya hadiah dan penghargaan. Hal ini dinilai sebagai

perubahan sikap dari suatu negara secara drastis atau mendadak dikarenakan adanya sebuah kebutuhan dari negara kepada para *compatriot*.

Di sisi lain, upaya untuk menegaskan tata kelola perwakilan mengambil bentuk klaim paternalistik (atau maternalistik) bahwa *compatriot* adalah bagian luar negeri sebuah negara dari populasi nasional, atau distrik administrasi tambahan di wilayah negara lain. Beberapa negara berusaha untuk memperkuat klaim identitas nasional bersama dengan membuat atau mendukung program untuk mengajarkan bahasa dan sejarah nasional di antara populasi diaspora, serta secara mencolok mengamati perayaan nasional dan acara budaya di dalam komunitas diaspora.

Negara juga berperan dalam membentuk media, komunikasi dan hubungan masyarakat *compatriot*. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung tujuan umum dalam menghasilkan populasi homogen, selain itu juga untuk mengirim pesan yang lebih spesifik yang ditujukan untuk memobilisasi *compatriot* dengan cara tertentu, seperti pulang ke rumah, untuk mengirimkan uang, atau untuk membantu memajukan 'kepentingan nasional' di luar negeri.

B. *Institution-building*

Kebijakan pembuatan institusi negara yang mengatur populasi para *compatriot* ini adalah salah satu upaya suatu negara dalam menerapkan kebijakan diaspora. Langkah pertama adalah pelaksanaan pengawasan. Upaya pemantauan biasanya dilakukan melalui Kementerian Luar Negeri atau pihak imigrasi yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan statistik yang menjadi dasar orientasi strategis terhadap *compatriot*. Proses ini bukan hanya sekedar cara mengumpulkan data, tetapi cara memilih aktor yang akan menguntungkan untuk dihadapi dan membentuk hubungan jangka panjang dengan para aktor ini. Yang menarik bagi negara adalah hubungan dengan asosiasi tempat tinggal yang mengumpulkan uang pengiriman untuk mendanai

proyek pembangunan di kampung halaman dan sering bertindak sebagai organisasi yang dapat menjadi payung untuk kelompok asosiasi dan kelompok *compatriot* yang lebih luas.

Upaya pemantauan sering kali melibatkan negara yang lebih besar dengan asosiasi *compatriot* yang lebih luas, yang menghasilkan peningkatan pekerjaan konsuler. Dalam beberapa kasus, sejauh ini perwakilan negara hadir paling banyak pada pertemuan asosiasi *compatriot* dan perluasan anggaran untuk mengatasi peningkatan aktivitas ini. Alokasi anggaran untuk perluasan kegiatan konsuler, seperti kenaikan anggaran birokrasi, dapat menimbulkan berbagai kecemburuan. Sebagian untuk menghindari ketegangan politik yang ada di dalam komunitas *compatriot*, dan sebagian lagi mengandung kemungkinan ketegangan di masa depan.

Negara-negara sering menciptakan organisasi migran transnasional mereka sendiri dan memperlakukan organisasi tersebut sebagai lembaga konsultatif. Pro dan kontra dari pengaturan semacam itu tampak serupa dengan yang terkait oleh institusi konsultatif dalam konteks penerimaan migran. Di satu sisi, mereka seolah-olah memberi *compatriot* beberapa suara di negara asal dan memberikan kesempatan kepada *compatriot* untuk beropini. Di sisi lain, mereka mungkin terlihat terlalu banyak memberi pengaruh kepada *compatriot*, dan mereka dapat dituduh menghambat aktivitas politik independen dari kelompok *compatriot*, karena para pemimpin kelompok ini lebih rentan terhadap upaya pemerintah dalam menggandeng dan mengandung kegiatan yang mengandung unsur politik independen.

Karena institusi yang didedikasikan untuk urusan *compatriot* tumbuh dalam sistem negara, ketegangan terkadang muncul antara institusi yang berisi birokrasi imigrasi (seringkali merupakan departemen tenaga kerja atau keadilan) dan dinas luar negeri. Yang pertama cenderung mengklaim sebuah kebijakan tradisional dalam segala hal yang berkaitan dengan kebijakan migrasi, sementara yang terakhir mau tidak mau membentuk garis depan kontak

negara dengan *compatriot*. Ketegangan ini dapat menyebabkan perpindahan kantor khusus antar lembaga (bersamaan dengan pertempuran politik) atau munculnya apa yang dapat dianggap sebagai model '*front-end and backend*', di mana unit khusus berada di depan dua lembaga tersebut. Sementara itu *back-end* bertugas mengambil tanggung jawab untuk membangun kerangka kerja strategis sesuai dengan paradigma perencanaan kependudukan, sedangkan *front-end* mengambil tanggung jawab untuk menerapkan strategi dan memberikan hasil mereka kembali ke *back-end* yang kemudian masuk ke dalam sistem negara.

Dengan demikian, pembangunan institusi bertujuan untuk melengkapi negara-negara dengan kapasitas dalam hal instrumen dan sistem birokrasi dengan maksud memperlengkapi manuver politik dan ekonomi mereka di dalam arena global. Namun juga memungkinkan mereka mengelola skala spasial yang lebih rendah, memasukkan dan memobilisasi perwakilan di skala masyarakat lokal dan perkotaan.

2. *Extending Rights*

A. *Political Incorporation of Compatriots*

Itzigsohn dan Goldring keduanya berpendapat bahwa keanggotaan yang ditingkatkan di masyarakat *compatriot* merupakan insentif utama bagi *compatriot* untuk terlibat dalam kegiatan transnasional. Dengan demikian, alasan di balik penggunaan *compatriot* secara politis adalah bahwa status keanggotaan yang ditingkatkan ini akan menyanjung atau menenangkan *compatriot*, menghasilkan hubungan baik baik yang membantu melindungi aliran pengiriman uang dan investasi yang stabil.

Beberapa negara memberikan hak suara tanpa syarat yang bersifat permanen kepada para *compatriot*, memberikan perwakilan khusus kepada *compatriot* di dewan legislatif, atau mengizinkan mereka mencalonkan diri dalam pemilu. Hal ini dimaksudkan untuk sepenuhnya

memasukkan 'orang-orang' diaspora mereka secara langsung dan membuat negara-negara menghemat anggaran. Terkadang mereka memberikan konsesi keanggotaan khusus kepada *compatriot*, yang memberikan peningkatan status namun menghindari konfigurasi ulang definisi teoritis atau hukum kewarganegaraan.

Hal ini adalah salah satu upaya suatu negara melalui kebijakan diasporanya seperti mengeluarkan izin kepada *compatriot* dengan memberikan visa jangka panjang atau kartu identitas dengan hak istimewa yang telah tertera, atau kewajiban pengampunan yang menyertai status keanggotaan mereka saat ini, seperti wajib militer. Negara asal lainnya mengambil konsesi selangkah lebih maju, dengan memberikan 'kewarganegaraan ganda'; yaitu kewarganegaraan tanpa hak memilih atau memegang jabatan.

Selain itu, penting untuk dicatat bahwa status dan hak yang diberikan pada prinsipnya mungkin tidak dapat direalisasikan dalam praktik. Misalnya, bahkan seperti negara yang mengizinkan *compatriot* untuk memilih dalam pemilu, dapat menolak metode pemungutan suara yang dapat membuat partisipasi *compatriot* bisa dilakukan di sejumlah negara, karena hal itu diwajibkan untuk kembali pada hari pemungutan suara. Di tempat lain, distribusi bilik suara sesuai dengan distribusi pemilih *compatriot* sangat rendah sehingga jumlah pemilih sangat rendah. Demikian pula, status yang secara teori diperluas ke seluruh diaspora mungkin dalam praktik dibatasi pada kelompok tertentu yang ingin dilibatkan oleh negara. Perbedaan bentuk teoritis keanggotaan dan konten substantifnya menarik perhatian pada kebutuhan untuk melihat transnasionalisasi kewarganegaraan sebagai proses yang dilembagakan, di antaranya perbedaan ketebalan keanggotaan muncul melalui partisipasi masyarakat dalam "ranah publik transnasional".

B. *Civil and social services to compatriots*

Kemampuan untuk menjamin hak-hak sipil warga negara adalah salah satu klaim legitimasi paling sentral yang dapat dibuat sebuah negara, dan oleh karena itu sejumlah negara melihat perluasan hak-hak sipil sebagai bagian penting untuk memainkan peran sebagai penguasa transnasional yang sah sehubungan dengan 'diaspora mereka'. Serangkaian layanan yang paling umum ditawarkan kepada para *compatriot* dalam konteks kebijakan perlindungan tenaga kerja di luar negeri. Perlindungan dapat melibatkan perawatan kesehatan dan bantuan dengan hubungan integrasi dan pengusaha, atau advokasi dalam perpajakan serta masalah lainnya. Jenis layanan lain yang diidentifikasi termasuk pusat layanan khusus untuk para *compatriot* adalah dengan adanya penyediaan dana rumah tangga untuk non-penduduk, namun kebijakan ini menuai perdebatan di berbagai kalangan dan menjadi penghambat kebijakan keterlibatan diaspora sampai saat ini.

Namun, karena tidak memiliki monopoli yang kuat di luar wilayah mereka dan karena takut tindakan mereka ditafsirkan sebagai serangan musuh di wilayah negara lain, negara-negara sangat dibatasi dalam kapasitas mereka untuk menjamin hak-hak sipil bagi para *compatriot*. Memperluas layanan sosial untuk para *compatriot* di negara lain merupakan salah satu sektor dari kebijakan keterlibatan diaspora yang paling tidak berkembang.

3. *Extracting Obligations*

A. *Investment policies*

Pembayaran wajib, Jagdish Bhagwhati mengusulkan “*Brain Drain Tax*” adalah salah satu upaya pertama untuk menerapkan kebijakan wajib pajak kewarganegaraan. Meskipun tidak populer ketika pertama kali kebijakan ini di keluarkan, sektor pajak kembali menjadi perhatian

setelah negara memberikan pemahaman mengenai pajak sebagai pemberian hak atas negara dan negara sangat bergantung dari pemenuhan kewajiban pajak.

Memang, sejumlah negara, termasuk Amerika Serikat, Swiss dan Libya, mengenakan pajak atas *compatriot*, sementara pemerintah negara lain mengeluarkan pembayaran wajib melalui jalur yang kurang formal seperti biaya untuk pekerja imigran yang direkrut dan dikirim melalui program pemerintah wajib atau sebagai tindakan darurat yang awalnya dimobilisasi di daerah krisis atau konflik yang terkadang dilembagakan seiring berjalannya waktu.

Meskipun demikian, banyak kebijakan di seluruh dunia telah menargetkan pengiriman uang dengan tujuan menyalurkannya kedalam sebuah investasi. Selain kebijakan untuk menyalurkan arus pengiriman uang yang lebih kecil kedalam sebuah investasi yang lebih besar, banyak negara telah memasukkan fokus khusus pada *compatriot* (baik sebagai investor atau sebagai jembatan) ke dalam strategi *Foreign Direct Investment* (FDI) dan pembangunan mereka yang lebih luas. Mencoba untuk menangkap investasi skala besar dari *compatriot* dapat dilihat sebagai bagian dari antropolog politik yang menyebut "strategi negara pasca-pembangunan" yang melibatkan aspek *outsourcing* pembangunan nasional ke sektor 'pribadi'. Negara berusaha menarik investasi dari *compatriot* didasarkan pada keyakinan bahwa identitas nasional yang umum dapat memperkuat atau mendasari "aliansi strategis penting dengan pelaku korporasi".

Program transfer pengetahuan Teori ekonomi pertumbuhan baru mengemukakan pengetahuan sebagai mesin pertumbuhan, mendorong negara untuk berinvestasi di bidang pendidikan tinggi, serta penelitian dan pengembangan industri. Prospek memobilisasi diaspora terampil untuk meningkatkan produksi pengetahuan sangat menarik bagi banyak negara, terutama mereka yang takut *brain drain*.

Ada dua jenis kebijakan utama yang bertujuan menangkap transfer pengetahuan dari *compatriot*. Yang pertama, yang mungkin paling terkait erat dengan program TOKTEN (*Transfer of Knowledge Through Expatriate Network*) UNDP, memfasilitasi pengembalian sementara oleh periset *compatriot* untuk konsultan atau persekutuan jangka pendek di negara asalnya. Program TOKTEN telah berjalan selama tiga dekade dan tampaknya telah mengembangkan seperangkat praktik terbaik, walaupun masalah mendasar untuk mengukur secara kuantitatif keefektifan praktik-praktik ini tampaknya tidak dapat diatasi.

Masalah seperti itu bahkan lebih dapat diterapkan dalam kasus tipe kedua dari kebijakan transfer pengetahuan yang telah mendapat ketertarikan di antara negara, yaitu pendekatan *cluster virtual*. Pendekatan *cluster virtual* bergantung pada model non-geografis dari *clustering* industri. Jika klaster industri bergantung pada kedekatan geografis dan institusional, maka *compatriot* tidak dapat tinggal di luar negeri dan masih berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi pengetahuan nasional.

Jaringan *cluster virtual* ini secara bersamaan melakukan sejumlah fungsi yang mana jaringan ini dapat bertindak sebagai penerima *compatriot* yang berkontribusi dalam pengawasan pemerintah, anggotanya dapat diperiksa sebagai 'perwakilan' untuk lembaga konsultatif, mereka dapat menyebarkan pesan nasionalistik, dan mereka dapat mencari calon investor dan pelobi. Namun, mungkin hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa pendekatan ini didasarkan pada visi masa depan yang akan datang, dan bukan pada praktik-praktik yang banyak tersedia. Gagasan menggunakan cluster virtual untuk mengembangkan ide baru yang layak secara komersial untuk menguntungkan negara asal itu sendiri adalah gagasan baru yang layak secara komersial yang masih dalam pengembangan.

B. *Lobby Promotion*

Diaspora sering menegaskan pengaruh aktif dan aktif terhadap kebijakan melalui tekanan pada negara tuan rumah, negara asal, atau keduanya. Hal tersebut mengacu pada pengaruh dinamis sebagai "globalisasi politik dalam negeri". Dua insentif utama bagi negara-negara untuk terlibat dengan diaspora mereka adalah mengandung dampak diaspora terhadap politik tanah air, dan untuk memobilisasi dukungan mereka sebagai pelobi dalam masyarakat lokal adalah salah satu upaya dari kebijakan diaspora yang berperan sebagai *lobby promotion*.

Sejumlah negara telah menerapkan kebijakan untuk mendorong atau memilih *compatriot*. Kedua fungsi kebijakan tersebut memiliki peran penting yang kuat di masyarakat tuan rumah atau perusahaan transnasional, dan mereka yang menempati posisi penting pada struktur sosio-ekonomi akan menjadi sebagai pelobi atau juru bicara di negara tempat tinggal mereka atau tempat lain di diaspora.

Terkadang kebijakan semacam itu mengambil bentuk program dan inisiatif spesifik seperti konferensi atau konvensi dan masyarakat diaspora lebih sering mengambil bentuk orientasi strategis menyeluruh yang meresap melalui semua inisiatif yang ditujukan pada para *compatriot*. Dalam banyak kasus, ada garis tegas antara promosi lobi aktif dengan apa yang disebut di atas sebagai kebijakan 'pembangunan simbolik bangsa', di mana negara memperkuat pesan nasionalistik sekaligus mengikat pesan-pesan ini ke objek strategis negara tertentu dengan harapan bahwa para *compatriot* ini akan membantu mempromosikan pesan-pesan ini kemanapun mereka pergi.

Negara-negara meminta bantuan pelobi *compatriot* tidak hanya untuk mempengaruhi pengambil keputusan negara tuan rumah, tapi juga untuk mendapatkan perhatian elit kapitalis, untuk membantu meningkatkan "berkembangnya aliansi strategis dengan pelaku korporasi" dan

menarik investasi langsung asing serta transfer teknologi. Upaya lobi ini harus dilihat agak terpisah dari pengiriman uang langsung atau program penangkapan FDI.

2.3. Operasionalisasi

Dari penjabaran kerangka koseptual diatas, beberapa varibel yang akan dijadikan sebagai indikator diantaranya adalah

Tabel 2.1. Operasionalisasi Konsep Diaspora oleh Alan Gamlen

Variabel	Indikator	Parameter	Operasionalisasi
----------	-----------	-----------	------------------

Building	1. <i>Symbiotic nation building</i>	<p>1. Konferensi dan Konvensi</p> <p>2. Pemberian Penghargaan</p> <p>3. Pengenalan dan Promosi budaya</p> <p>4. Pembentukan media khusus bagi diaspora</p>	<p>1. Adanya konferensi dan konvensi bagi diaspora Rusia di Latvia</p> <p>2. Pemberian penghargaan bagi diaspora Rusia di Latvia</p> <p>3. Pengenalan dan promosi kebudayaan Rusia kepada masyarakat Latvia melalui Diaspora</p> <p>4. pembentukan media khusus bagi diaspora Rusia di Latvia</p>
	2. <i>Instituion Building</i>	1. Pembentukan lembaga Negara yang menaungi/melindungi Diaspora	1. Pembentukan suatu lembaga yang dilakukan oleh Rusia untuk menangani segala sesuatu mengenai Diaspora Rusia di Latvia
Building Rights	1. <i>Political Incorporation</i>	<p>1. Pemberian status khusus atau keanggotaan</p> <p>2. Pemberian Dwi Kewarganegaraan</p> <p>3. Pemberian hak pilih dan untuk dipilih</p>	<p>1. Memberikan status khusus atau keanggotaan bagi Diaspora Rusia di Latvia</p> <p>2. Memberikan dwi kewarganegaraan bagi Diaspora Rusia di Latvia</p> <p>3. Diaspora Rusia diberikan hak untuk memilih dan dipilih dalam pemilihan umum atau dapat mencalonkan diri menjadi pejabat Negara</p>
	2. <i>Civil and social rights</i>	1. Pemberian jaminan kesejahteraan, ketenagakerjaan, kesehatan, pendidikan dan layanan wisata khusus	1. Pemberian jaminan kesejahteraan, ketenagakerjaan, kesehatan, pendidikan dan layanan wisata khusus bagi Diaspora Rusia di Latvia

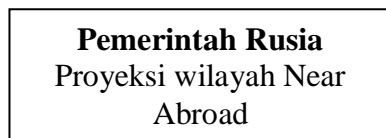
1. <i>Investment policies</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penarikan kewajiban pembayaran dari Diaspora 2. Pengelolaan kebijakan Investasi asing (<i>foreign direct investment</i>) dan Remitansi 3. Pemberian kawasan ekonomi khusus bagi Diaspora untuk menarik Investasi 4. Transfer ilmu pengetahuan dan teknologi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penarikan kewajiban pembayaran yang dibebankan pemerintah Rusia kepada Diaspora Rusia 2. Pengelolaan kebijakan Investasi asing (<i>foreign direct investment</i>) dan Remitansi dari Diaspora Rusia di Latvia 3. Pemberian kawasan ekonomi khusus bagi Diaspora Rusia di Latvia 4. Transfer ilmu pengetahuan dan teknologi dari Diaspora Rusia kepada masyarakat Latvia
2. <i>Lobby Promotion</i>	1. Pemanfaatan Diaspora dalam membantu melakukan promosi dan lobi-lobi politik untuk kepentingan negara	1. Pemanfaatan Diaspora Rusia untuk membantu Pemerintah dalam melakukan promosi dan lobi-lobi politik untuk kepentingan negara

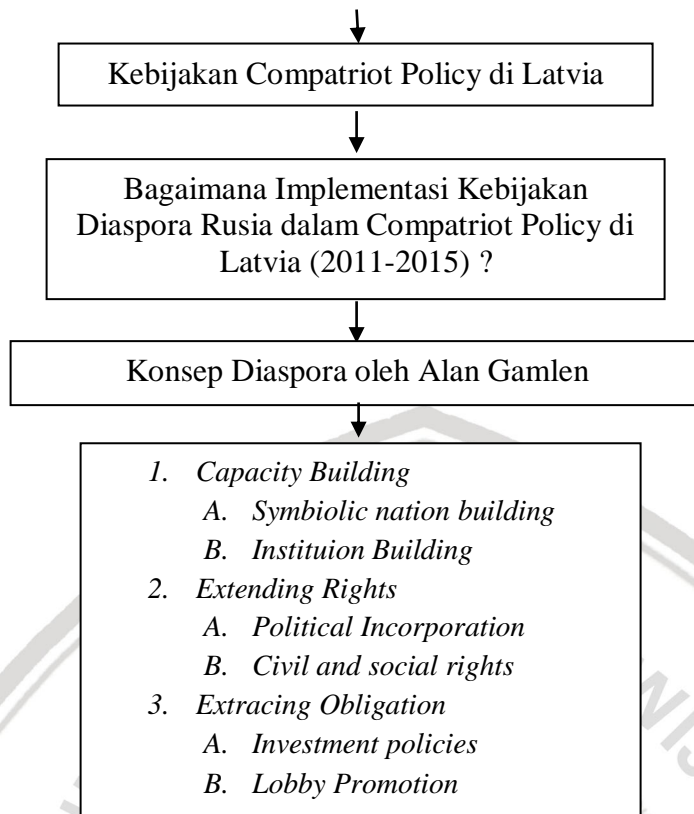
Sumber : Alan Gamlen, *Diaspora Engagement Policies: What are they, and what kinds of states use them?* (Working Paper No. 32, University of Oxford, 2006). Retrieved from https://www.compas.ox.ac.uk/media/WP-2006-032-Gamlen_Diaspora_Engagement_Policies.pdf

2.4. Kerangka Pemikiran

Berikut adalah skema untuk memvisualisasikan alur pemikiran penulis dalam penelitian kali ini:

Bagan 2.1. Alur Pemikiran Penelitian





Sumber : Hasil kelola penulis

2.5. Argumen Utama

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dijabarkan serta rumusan masalah yang diajukan penulis “Bagaimana implementasi Kebijakan Diaspora Rusia dalam Compatriot Policy di Latvia pada tahun 2011-2015?” argument utama dalam penelitian ini adalah:

Kebijakan Diaspora dalam *Compatriot Policy* Rusia di Latvia pada tahun 2011 – 2015 di implementasikan dengan menggunakan 3 alat dalam membangun diaspora yang diajukan oleh

Alan Gamlen. Ke-3 alat tersebut diantaranya adalah *Capacity Building; Extending Right; Extracing Obligation*.

Menurut penulis, kebijakan Diaspora yang dilakukan oleh Rusia di negara-negara *Near Abroad* (Latvia, Estonia, Lithuania) khususnya Latvia adalah bagian dari motif Rusia untuk mengembalikan kejayaan Uni Soviet pada jaman dahulu, khususnya kepemilikan wilayah yang sangat luas mencakup seluruh wilayah Eropa Timur. Melalui aktifitas diasporanya, Rusia dapat memanfaatkan diaspora tersebut untuk melakukan Lobi-lobi politik melalui promosi kebudayaan khususnya Bahasa Rusia yang telah banyak dikuasai oleh masyarakat negara Latvia. Melalui kebijakan Compatriot, Rusia dapat mencampuri urusan dalam negeri negara tetangga melalui kegiatan diaspora yang dibumbui dengan isu diskriminasi seperti fenomena *Stateless Person* di Latvia. Seperti yang terjadi di wilayah Crimea, Ukraina beberapa waktu lalu. Rusia yang diperkuat kebijakan *Compatriots* melalui aktifitas Diaspora dengan menggunakan isu diskriminasi etnis, mampu menjadi batu pijakan pemerintah Rusia untuk melakukan intervensi secara militer. Intervensi ini berdampak pada hilangnya wilayah Crimea dari kedaulataan Ukraina. Tidak menutup kemungkinan hal serupa terjadi di Latvia.

BAB III

Metodologi Penelitian

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif, sebab sesuai dengan tujuannya, dalam tulisan ini peneliti ingin mengetahui cara Implementasi Kebijakan Diaspora melalui hal apa saja yang digunakan oleh pemerintah Rusia dalam *Compatriot Policy* khususnya pada periode 2011-2015 (pada masa pemerintahan Putin pasca Crimea dan pasca Referendum Konstitusional Latvia serta melihat anggaran pemerintah Rusia terhadap kebijakan compatriot) di Latvia. Maksud dari penelitian Deskriptif-identifikatif disini adalah penelitian yang hanya di tujukan untuk mengkonfirmasi ada atau tidaknya indikator-indikator dalam konsep Diaspora di dalam sebuah fenomena (*Compatriot Policy*). Dengan kata lain peneliti tidak berusaha menjawab kausalitas; ataupun menjelaskan proses dan keterhubungan beberapa variabel dalam kejadian sebuah fenomena.

3.2. Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan Rumusan Masalah yang telah ditentukan oleh penulis, penelitian ini akan dilakukan dengan ruang lingkup negara Latvia pada tahun 2011 hingga 2015. Hal ini dilakukan sebab menurut penjabaran penulis pada latar belakang, pertama Latvia memiliki komposisi etnis Rusia paling besar jika dibanding dengan negara baltik lainnya. Kedua perhatian pemerintah Rusia jauh lebih intensif ke Latvia jika dibandingkan dengan negara baltik lainnya dan terakhir dikarenakan adanya fenomena sosial yang tidak terjadi di negara baltik lainnya, yaitu identifikasi masyarakat berdasar penggunaan bahasa.

Tahun 2011 dipilih sebagai permulaan sebab, jika merujuk pada anggaran yang diberikan pemerintah Rusia terhadap kebijakan *Compatriots* diawali pada tahun 2011. Selain itu pada tahun 2012 diadakan Referendum Konstitusional yang dilakukan oleh Latvia atas inisiatif diaspora Rusia, Referendum tersebut menyatakan bahwa 75% masyarakat Latvia ikut memberikan suaranya mengenai bahasa Rusia menjadi bahasa resmi kedua, dengan jumlah 821.722 pemilih menolak usulan tersebut, sementara 273.347 pemilih menyetujui usulan tersebut. Hal tersebut berdampak pada penggunaan bahasa Rusia dalam pendidikan, dan bahasa masih tetap menjadi isu sosial dan politik yang sensitif di Latvia. Maka penelitian akan dilakukan dengan mengambil fenomena yang terjadi pada tahun setelah dilaksanakannya referendum tersebut, atau terhitung mulai dilakukan pada 2013

Dilain pihak tahun 2015 dijadikan sebagai batas akhir dalam penelitian ini, sebab pada tahun tersebut terdapat anggaran yang diberikan pemerintah Rusia kepada Compatriot Rusia di Latvia hanya sampai tahun 2015 saja, khususnya anggaran dalam program bahasa. Selain itu, beberapa penelitian yang menyimpulkan bahwa terdapat keberhasilan peran diaspora untuk membantu Pemerintah dalam melakukan promosi dan lobi-lobi politik untuk kepentingan negara .

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan untuk melengkapi proses jalannya penelitian dan untuk menjawab masalah dalam penelitian ini adalah sistem studi pustaka dengan mengambil data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua atau sumber lainnya yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder biasanya disebut dengan “*second-hand information*”. Data sekunder bisa meliputi komentar, interpretasi, atau pembahasan mengenai materi original. Keterbatasan waktu dan biaya serta sulitnya akses menuju

pada pemerolehan data primer membuat peneliti memilih menggunakan data sekunder. Telaah pustaka yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan sumber bacaan, informasi, dan data-data yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas. Hal tersebut bisa berupa artikel surat kabar, jurnal ilmiah, buku-buku, penelitian-penelitian, cuplikan berita dan publikasi pemerintah.

Untuk mendapatkan serangkaian data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti melakukan berbagai studi pustaka seperti menjelajahi internet dan mempelajari buku-buku untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan tema yang diangkat yaitu tentang Diplomasi Budaya dalam *Compatriot Policy* Rusia.

3.4. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data yang didapat, teknik analisa kualitatif akan digunakan dalam penelitian ini. Dalam analisa ini data yang diperoleh akan diproses tanpa menggunakan penghitungan matematis atau statistika. Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisa dan menjelaskan permasalahan berdasarkan fakta-fakta yang ada. Terdapat tiga alur dalam proses analisis kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan.¹ Penulis akan melakukan observasi dan pemilihan data yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat, data tersebut akan disederhanakan atau di abstraksi. Dari data yang telah di dapat, penulis akan mengorganisasi informasi yang ada dan memungkinkan untuk melakukan proses penarikan kesimpulan.

3.5. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

¹ M. B. Milles dan A. M. Huberman, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI-Press, p.2) seperti dikutip oleh U. Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2010, p.339).

Bab ini berisi mengenai latar belakang penulisan skripsi dan alasan terhadap pemilihan topik dan judul skripsi, rumusan masalah yang akan ditulis dalam skripsi serta tujuan dan manfaat penulisan skripsi.

BAB II: KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini berisi penjelasan singkat mengenai gambaran umum kerangka pemikiran yang menjadi dasar bagi penulis untuk menuliskan skripsi ini. Bab ini terdiri atas studi terdahulu, kerangka teori yang penulis gunakan, operasionalisasi konsep dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian penulis dalam usaha untuk meneliti rumusan masalah dalam skripsi ini. Bab ini berisi beberapa komponen metode penelitian seperti ruang lingkup penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: GAMBARAN UMUM

Bab ini berisi tentang gambaran umum dari tema dan studi kasus yang diteliti oleh penulis, seperti penjelasan mengenai definisi dan pemaparan umum mengenai tema dan studi kasus.

BAB V: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang seluruh hasil penelitian yang dilakukan penulis serta pembahasan hasil penelitian yang disesuaikan dengan kerangka pemikiran penulis.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan penulis dalam seluruh hasil penelitian yang dilakukan penulis serta rekomendasi/saran dari penulis.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

Pada bab ini penulis akan berusaha untuk memaparkan penjelasan mengenai gambaran umum dan penjelasan lebih dalam beserta data-data yang dibutuhkan sebagai pendukung dalam penelitian penulis serta untuk membantu menjelaskan bab selanjutnya. Penjelasan gambaran umum maupun data yang akan penulis bahas dalam bab ini adalah terkait masing-masing negara yang merupakan dua variabel utama dalam kasus ini yaitu *Compatriot Policy* dari Rusia dan Diaspora Rusia di Latvia

4.2 *Compatriots Policy*

Compatriots Policy merupakan kebijakan diaspora yang dikeluarkan oleh pemerintah Rusia. Salah satu hukum dasar yang mengatur *Compatriots Policy* Rusia adalah Undang-Undang tentang Kebijakan Negara tentang Bangsa di Luar Negeri. Kebijakan ini dikeluarkan pada tahun 1999 dan telah mengalami beberapa perubahan dan baru-baru ini diubah pada 23 Juli 2013. *Compatriots Policy* ini mengakui empat kategori *compatriot*, yaitu :¹

1. Orang yang lahir di negara bagian, yang tinggal di dalamnya dan dicirikan oleh bahasa yang sama, sejarah, warisan budaya, tradisi dan adat istiadat, dan kerabat langsung mereka.
2. Warga Federasi Rusia tinggal di luar negeri secara permanen.
3. Mereka yang lahir di Uni Soviet, sekarang tinggal di negara-negara yang dulu menjadi bagian dari Uni Soviet, dan yang telah memperoleh kewarganegaraan di negara tempat tinggal mereka, serta mereka yang tidak memiliki kewarganegaraan.

¹ Federal Law Of The Russian Federation of May 24, 1999 No. 99-FZ. "About state policy of the Russian Federation concerning compatriots abroad (The last edition from 23-07-2013)". Article 1

4. Emigran dari Federasi Rusia atau Uni Soviet yang telah memperoleh kewarganegaraan di negara tempat tinggal mereka, serta mereka yang tidak memiliki kewarganegaraan.
5. Undang-undang itu juga menyatakan bahwa Kebijakan Kompatriot merupakan bagian integral dari kebijakan domestik dan luar negeri, dan bahwa tujuan dari kebijakan tersebut adalah untuk mendukung kepentingan *compatriot* Rusia.²

Program pemerintah untuk mendukung kembalinya para *compatriot* yang tinggal di luar negeri secara sukarela diluncurkan pada tahun 2006. Dalam implementasinya, program ini tampaknya tidak terlalu berhasil. Dalam tiga tahun pertama setelah peluncurannya, sekitar 10.000 *compatriot* bermukim di Rusia, sebagian besar dari Kazakhstan.³

Program negara untuk bekerja dengan para *compatriot* yang tinggal di luar negeri ini diadopsi setiap dua tahun. Program dua tahun terakhir diluncurkan pada 5 Juli 2013.⁴ Program ini melibatkan beberapa kementerian dan organisasi, tetapi Kementerian Luar Negeri Rusia lah yang memainkan peran kunci. Program tersebut berfokus pada lima aspek, yaitu :⁵

1. Mengkonsolidasikan organisasi-organisasi *compatriot*, melalui tindakan internasional, festival, dan seterusnya.
2. Mengembangkan informasi untuk teman sebangsa.
3. Mengembangkan hubungan budaya, ilmiah dan religius dengan *compatriot*, dan mengamankan ikatan spiritual, budaya dan bahasa Rusia di antara pembicara Rusia.
4. Langkah-langkah untuk mendukung pemuda di diaspora Rusia.

² Federal Law Of The Russian Federation of May 24, 1999 No. 99-FZ. "About state policy of the Russian Federation concerning compatriots abroad (The last edition from 23-07-2013)". Article 5.1 & 5.3

³ Pelnens, G. 2010. "The 'Humanitarian Dimension' of Russian Foreign Policy toward Georgia, Moldova, Ukraine, and the Baltic States", Riga : CEEPS. hal 190.

⁴ Rapath. 2013. "Рапоржение Правительства РФ от 5 июля 2013 г. N 1149-р О программе работы с соотечественниками, проживающими за рубежом, на 2013-2014 г (Pemerintah Federasi Rusia 5 Juli 2013 N 1149-r Pada Urutan program kerja dengan *compatriot* yang tinggal di luar negeri untuk 2013-2014. Retrieved May 3, 2018 from <http://www.garant.ru/products/ipo/prime/doc/70311152/>

⁵ Ibid.

5. Dukungan untuk bagian komunitas *compatriot* yang terpajang secara sosial.

Dengan demikian, program ini mengambil pendekatan yang luas untuk isu para *compatriot*, mulai dari festival film, seminar ilmiah hingga bantuan medis. Dalam program ini juga melibatkan organisasi seperti *Rossotrudnichestvo*, *Russkii mir*, ITAR-TASS dan perusahaan media lainnya.

Program Negara untuk Kebijakan Luar Negeri yang dikeluarkan oleh pemerintah Rusia untuk menanggapi isu mengenai pengaruh *soft power* Rusia dan isu *compatriot* pada 15 April 2014. Dalam menanggapi isu tersebut Rusia mengeluarkan Sub-program dengan menunjuk *Rossotrudnichestvo* sebagai pihak yang diberikan peran kunci. Sub-program ini berisi sembilan bidang di mana beberapa pekerjaan diperlukan untuk memperkuat kepentingan Rusia di luar negeri: ⁶

1. Untuk memperkuat jaringan dan memodernisasi pusat-pusat sains dan budaya Rusia di luar negeri.
2. Untuk mempromosikan sains, budaya, dan pendidikan Rusia di negara-negara asing.
3. Untuk memperkuat posisi bahasa Rusia di luar negeri.
4. Untuk mendukung *compatriot* yang tinggal di luar negeri.
5. Untuk mengembangkan diplomasi publik, ilmiah, pendidikan, budaya, ekonomi, informasi dan hubungan kemanusiaan lainnya dengan organisasi pemerintah dan non-pemerintah dalam CIS, serta pemerintah asing lainnya dan dengan organisasi internasional dan regional.
6. Untuk mengembangkan hubungan internasional tentang masalah Federasi Rusia dan formasi kota.

⁶ Winnnerstig, Mike, *Tools of Destabilization, Russian Soft Power and Non-military Influence in the Baltic States* (Försvarsanalys, 2014) Retrieved May 8, 2018 from http://webbrapp.ptn.foi.se_pdf_708382a7-8a50-4ab2-ad67-77fdb2ca300b

7. Untuk memperkuat integrasi regional dan supra-regional dalam CIS.
8. Untuk berkontribusi pada konsep partisipasi Federasi Rusia dalam pembangunan internasional.
9. Untuk berpartisipasi dalam analisis informasi mengenai kebijakan untuk memperkuat pandangan objektif tentang Rusia dan pengaruh budaya kemanusiaan dari Rusia saat ini di dunia.

Dengan adanya program tersebut dapat dilihat bahwa adanya keterkaitan antara konsep *Soft Power* dan *Compatriots Policy* yang sangat berkaitan erat. Ide *Compatriot* didasarkan pada beberapa prinsip. Pertama, ia berusaha mempertahankan hubungan kerja dengan masyarakat yang bisa berbicara Rusia di luar negeri dengan mendorong mereka untuk merasakan kesetiaan kepada Rusia termasuk sistem politiknya dan interpretasi sejarahnya sambil tetap berada di negara tempat tinggal mereka. Kedua, kebijakan bertujuan untuk menciptakan jejaring sosial dari organisasi-organisasi *compatriot* yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan kebijakan luar negeri tertentu.⁷

Dalam program *compatriot policy* ini Rusia memiliki beberapa prinsip dan tujuan yang ingin di capai untuk kepentingan bersama antara Pemerintah Rusia sendiri dan para *compatriot*, yaitu :⁸

1. Kebijakan negara Federasi Rusia tentang *compatriot policy* adalah komponen kebijakan dalam dan luar negeri Federasi Rusia dan merupakan seperangkat tindakan hukum, diplomatik, sosial, ekonomi, organisasi, langkah-langkah di bidang informasi, pendidikan, budaya dan tindakan lain yang dilakukan oleh Presiden

⁷ Pelnens, G. 2010. "The 'Humanitarian Dimension' of Russian Foreign Policy toward Georgia, Moldova, Ukraine, and the Baltic States", Riga : CEEPS. hal 197.

⁸ Federal Law Of The Russian Federation of May 24, 1999 No. 99-FZ. "About state policy of the Russian Federation concerning compatriots abroad (The last edition from 23-07-2013)".

Federasi Rusia, otoritas publik Federasi Rusia dan otoritas publik dari subyek Federasi Rusia, dengan bantuan badan pemerintah lokal sesuai dengan Konstitusi Federasi Rusia, perjanjian internasional Federasi Rusia, undang-undang Federasi Rusia untuk penerapan prinsip dan tujuan yang ditetapkan oleh Undang-undang Federal ini.

2. Kebijakan negara Federasi Rusia tentang *compatriot* didasarkan pada prinsip kemitraan dan kerja sama, dan juga beberapa pengakuan meliputi:
 - a. Keaslian ras untuk semua orang dari kelahiran hak-hak dasar dan kebebasan manusia dan warga negara.
 - b. Kebutuhan untuk menyediakan undang-undang sipil, politik, sosial, ekonomi, budaya dan lainnya serta kebebasan dari *compatriot*, dan juga kepentingan sah mereka untuk diakomodir oleh negara-negara sesuai dengan prinsip-prinsip konvensional serta aturan hukum internasional.
 - c. Interaksi negara-negara di bidang penyediaan hak dan kebebasan dari *compatriot*.
3. Tujuan kebijakan negara Federasi Rusia mengenai *compatriot* terdiri atas pemberian dukungan negara kepada *compatriot*, termasuk dalam memberikan perlindungan hukum terhadap kepentingan mereka, dan juga kondisi di mana mereka dapat hidup sebagai warga negara yang sama di negara-negara asing atau kembali ke Federasi Rusia.
4. Menurut prinsip-prinsip konvensional dan aturan hukum internasional, perjanjian internasional Federasi Rusia, undang-undang Federasi Rusia dan juga dengan mempertimbangkan undang-undang negara asing, Federasi Rusia menjadikan

bantuan *compatriot* dalam realisasi dan memberikan hak dan kebebasan dari pria dan warga negara, adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan bahasa Rusia dan bahasa asli orang-orang dari Federasi Rusia untuk pengembangan potensi spiritual dan intelektual.
 - b. Menetapkan dan untuk secara bebas mendukung komunikasi antara *compatriot* dan komunikasi dengan Federasi Rusia, dan juga untuk memperoleh informasi dari Federasi Rusia.
 - c. Membuat otonomi nasional dan budaya, asosiasi publik dan organisasi keagamaan dari *compatriot*, media massa dan untuk berpartisipasi dalam kegiatan mereka.
 - d. Berpartisipasi dalam pekerjaan organisasi non-pemerintah di tingkat nasional dan internasional.
 - e. Berpartisipasi dalam pengembangan hubungan yang saling menguntungkan antara negara-negara akomodasi dan Federasi Rusia.
 - f. melakukan pilihan bebas dari tempat tinggal atau menggunakan hak untuk kembali ke Federasi Rusia.
5. Untuk *compatriot* yang memberikan kontribusi nyata dalam mendukung Federasi Rusia dan pengembangan komunikasi dengan Federasi Rusia, disediakan langkah-langkah dorongan moral.

4.2.1 Dukungan Dari Pemerintah Rusia Untuk *Compatriot*

Dalam menjalankan program *Compatriots Policy* ini, Pemerintah Rusia memberikan berbagai dukungan dan bantuan secara nyata agar dapat menjamin kelangsungan hidup dari para

compatriot yang tinggal di luar negara Rusia dan telah diatur dalam Undang-undang yang terbagi kedalam beberapa bentuk dukungan yaitu: ⁹

A. Dasar hubungan dengan warga Federasi Rusia yang tinggal di luar negeri

Federasi Rusia menjamin perlindungan dan perlindungan warga negara di luar negeri. Warga Federasi Rusia yang tinggal di luar negeri memiliki hak dan melakukan tugas atas dasar kesetaraan dengan warga Federasi Rusia yang tinggal di wilayah Federasi Rusia, kecuali sebagaimana ditentukan, yang ditetapkan oleh perjanjian internasional Federasi Rusia dan undang-undang Federasi Rusia dalam hal kepatuhan dengan hukum negara akomodasi. Warga Federasi Rusia yang tinggal di luar negeri selama mereka tinggal di wilayah Federasi Rusia, juga memiliki hak dan melakukan tugas atas dasar yang sama dengan warga Federasi Rusia yang tinggal di wilayah Federasi Rusia, kecuali sebagaimana ditentukan, didirikan oleh Hukum Federal. Sedangkan orang yang memiliki kewarganegaraan ganda, salah satu *kotorykhrossiysky* tidak dapat dibatasi dalam hak dan kebebasan dan tidak dibebaskan dari kewajiban mengikuti dari kewarganegaraan Federasi Rusia jika lainnya tidak disediakan oleh perjanjian internasional Federasi Rusia atau Hukum Federal.

B. Dukungan *compatriot* di bidang hak-hak dasar dan kebebasan manusia dan warga negara

Compatriot memiliki hak untuk mengharapkan dukungan dari Federasi Rusia, hak hak tersebut diwujudkan melalui beberapa hal sesuai dengan dasar hukum perjanjian internasional. Seperti hak dalam memastikan kebebasan mendasar dan hukum sipil, politik, ekonomi, sosial, budaya dan lainnya yang disediakan oleh perjanjian internasional tentang hak asasi manusia. Kemudian hak dalam tindakan yang ditujukan terhadap kasus-kasus diskriminasi pada tanda-tanda ras, bahasa, agama, keyakinan politik atau lainnya, asal-usul nasional atau sosial, milik

⁹ Federal Law Of The Russian Federation of May 24, 1999 No. 99-FZ. "About state policy of the Russian Federation concerning compatriots abroad (The last edition from 23-07-2013)". Article 15

compatriot, status properti atau keadaan lain apa pun, serta hak dalam memberikan hak atas persamaan di hadapan hukum. seluruh bentuk dukungan *compatriot* di bidang hak-hak dasar dan kebebasan manusia dan warga negara dilakukan oleh Federasi Rusia sesuai dengan prinsip-prinsip konvensional dan aturan hukum internasional serta undang-undang Federasi Rusia dengan mempertimbangkan undang-undang negara asing.¹⁰

A. Dukungan *compatriot* di bidang ekonomi dan sosial

Ketika menerapkan kebijakan negara Federasi Rusia mengenai otoritas publik *compatriot* dari Federasi Rusia dan otoritas publik dari subyek Federasi Rusia dapat merangsang kerjasama orang-orang Rusia (orang secara fisik dan organisasi) dengan entitas bisnis dari *compatriot*, mempromosikan penciptaan sendi organisasi, kemitraan dan masyarakat. Partisipasi *compatriot* dalam investasi ke dalam ekonomi Rusia dapat mendorong komunikasi orang-orang Rusia dengan perusahaan luar negeri di mana *compatriot* berada, selain itu juga dapat merangsang pengembangan kerjasama yang saling menguntungkan di antara mereka yang sesuai dengan undang-undang Federasi Rusia dan undang-undang negara asing terutama dalam hal bekerja.

Dalam bidang social, Otoritas publik Federasi Rusia dan otoritas publik dari subyek Federasi Rusia dapat memberikan dukungan di bidang sosial untuk kategori yang tidak dilindungi secara sosial dari *compatriot* berdasarkan perjanjian internasional Federasi Rusia dan sesuai dengan undang-undang Federasi Rusia. Bantuan kemanusiaan juga diberikan oleh pemerintah Rusia kepada *compatriot* yang muncul dalam situasi darurat dapat diberikan pada kondisi dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh Pemerintah Federasi Rusia.¹¹

B. Dukungan *compatriot* di bidang budaya, bahasa, agama dan pendidikan

¹⁰ Federal Law Of The Russian Federation of May 24, 1999 No. 99-FZ. "About state policy of the Russian Federation concerning compatriots abroad (The last edition from 23-07-2013)". Article 16

¹¹ Federal Law Of The Russian Federation of May 24, 1999 No. 99-FZ. "About state policy of the Russian Federation concerning compatriots abroad (The last edition from 23-07-2013)". Article 17

Otoritas publik Federasi Rusia dan otoritas publik dari subjek Federasi Rusia berupaya menjaga *compatriot* dalam melestarikan dan mengembangkan warisan budaya mereka dan bahasa yang merupakan elemen identitas yang tak terpisahkan dari *compatriot*, dalam penerimaan akses yang sama terhadap pendidikan oleh mereka di semua tingkatan. Dalam hal bahasa asli untuk mengambil tindakan harus sesuai menurut perjanjian internasional Federasi Rusia, undang-undang Federasi Rusia dengan mempertimbangkan undang-undang negara asing. Dalam mewujudkan dukungan itu Otoritas publik Federasi Rusia dan otoritas publik dari subyek Federasi Rusia melakukan kerja sama penuh dengan otonomi nasional dan budaya dari *compatriot* di negara-negara asing di mana ada otonomi tertentu. Implementasinya *Compatriot* diberikan kegiatan untuk penyebaran budaya, ilmiah dan informasi diberikan kesempatan untuk menggunakan pusat-pusat sains dan budaya Rusia di negara-negara asing.

Tujuan bantuan kepada yang diberikan kepada *compatriot* dalam melestarikan dan pengembangan warisan budaya mereka, otoritas publik Federasi Rusia dan otoritas publik dari subyek Federasi Rusia memberikan bantuan kepada pusat budaya, organisasi budaya dan pendidikan, perpustakaan, arsip, museum, teater, ansambel musik dan koreografi, studio seni dan kelompok kinerja panggung profesional dan amatir lainnya di lingkungan *compatriot*. Mempromosikan dan mempelajari warisan budaya dari *compatriot*, serta membantu semua jenis pertukaran budaya antara federasi rusia dan *compatriot*.

Dalam bidang bahasa, Otoritas publik Federasi Rusia dan otoritas publik dari subyek Federasi Rusia mempromosikan pelestarian oleh *compatriot* tentang pengetahuan bahasa Rusia dan bahasa asli orang-orang Federasi Rusia, penciptaan kondisi untuk studi mereka dan penggunaan untuk pelatihan dan penerimaan informasi dalam bahasa-bahasa ini sesuai dengan

perjanjian internasional Federasi Rusia, undang-undang Federasi Rusia dengan mempertimbangkan undang-undang negara asing.

Sedangkan dalam bidang pendidikan, Otoritas publik Federasi Rusia sesuai dengan undang-undang Federasi Rusia yang mengizinkan penerimaan pendidikan untuk para *compatriot* di organisasi pendidikan dan organisasi ilmiah di Federasi Rusia. Jika lainnya tidak ditetapkan oleh Hukum Federal, dalam hal penerimaan pada pelatihan dalam program pendidikan yang memiliki penyetaraan strata pada *compatriot* yang bukan warga negara Federasi Rusia, hak untuk mengakses pendidikan diberikan dengan kondisi penyerahan dokumen atau bukti lain yang mengkonfirmasi bahwa masing-masing diberikan atas dasar kesetaraan dengan warga negara Federasi Rusia, meliputi:

- a. Kewarganegaraan uni soviet.
- b. Bantuan di masa lalu pada wilayah negara rusia, republik rusia, RSFSR, uni soviet atau federasi rusia.
- c. Hubungan darah dengan warga negara rusia, republik rusia, RSFSR, uni soviet atau federasi rusia.
- d. Bantuan di luar negeri.

Pada saat yang sama hak-hak khusus dalam hal penerimaan untuk pelatihan dalam program gelar sarjana dan program program spesialis memiliki strata negara yang disetarakan untuk warga negara Federasi Rusia sesuai dengan Undang-undang Federal 29 Desember 2012 No. 273-FZ "Tentang pendidikan di Federasi Rusia tidak meluas ke *compatriot* yang bukan warga negara Federasi Rusia jika lainnya tidak disediakan oleh perjanjian internasional Federasi Rusia. Dalam hal penetapan kuota untuk penerimaan warga asing pada pelatihan dalam program pendidikan profesional atau program profesional tambahan dengan mengorbankan sarana

kepentingan anggaran federal untuk para *compatriot* terlepas dari kewarganegaraan mereka tanpa terkecuali.

Federasi Rusia mempromosikan penerimaan pendidikan oleh *compatriot* di Rusia dan bahasa orang-orang asli Federasi Rusia, termasuk mempelajari sejarah Rusia dan warisan budaya Rusia. Langkah-langkah ini diberikan untuk pelatihan guru, pengembangan dengan bantuan spesialis *compatriot* dari buku teks. Federasi Rusia memberikan hak untuk tujuan pembentukan ruang pendidikan, di mana hak dan kepentingan *compatriot* dianggap penting demi adanya sinergisitas antara kebijakan pembangunan dengan kepentingan para *compatriot* di bidang pendidikan, menandatangani kontrak internasional tentang pengakuan dan pembentukan dokumen pendidikan yang setara, gelar akademik dan status akademik.

Dalam bidang keagamaan, Federasi Rusia mengakui peran organisasi-organisasi keagamaan dalam konsolidasi *compatriot*, seperti halnya membantu agenda-agenda penting dari organisasi-organisasi keagamaan dalam memberikan bantuan spiritual kepada *compatriot*, melestarikan bahasa dan budaya asli mereka.¹²

C. Dukungan untuk para *compatriot* di bidang informasi

Federasi Rusia mendukung *compatriot* dalam memperoleh dan distribusi informasi, penggunaan informasi dalam bahasa Rusia dan bahasa asli dari orang-orang dari Federasi Rusia di wilayah negara-negara yang terdapat populasi *compatriot* Rusia, pembuatan media massa, pemeliharaan dan pengembangan hubungan informasi antara negara-negara yang terdapat populasi *compatriot* Rusia dan Federasi Rusia. Otoritas publik Federasi Rusia mengambil langkah-langkah untuk distribusi informasi tentang realisasi kebijakan negara Federasi Rusia

¹² Federal Law Of The Russian Federation of May 24, 1999 No. 99-FZ. "About state policy of the Russian Federation concerning compatriots abroad (The last edition from 23-07-2013)". Article 18

mengenai *compatriot* dan tentang penyediaan *compatriot* di Federasi Rusia dan di negara yang terdapat populasi *compatriot* Rusia.

Bantuan nyata yang diberikan oleh Federasi Rusia adalah seperti menciptakan kondisi yang diperlukan untuk transfer informasi ke *compatriot* dari Federasi Rusia melalui penyiaran dan penyiaran televisi, distribusi edisi cetak berkala dan lainnya, produk bioskop, rekaman audio dan video, melalui Internet dalam bahasa Rusia dan bahasa asli dari *compatriot*, dengan mengambil langkah-langkah sifat antar negara bagian dan kesimpulan dari perjanjian internasional Federasi Rusia. Federasi Rusia memberikan kepada media massa Rusia untuk menginformasikan kepada *compatriot*, sumber keuangan dan material untuk menyelesaikan tugas ini sesuai dengan undang-undang Federasi Rusia. Seluruh bantuan yang diberikan oleh Federasi Rusia dalam memberikan dukungan kepada media massa milik *compatriot*, telah sesuai dengan perjanjian internasional Federasi Rusia, undang-undang Federasi Rusia dan undang-undang negara di wilayah yang berfungsi media massa ini.¹³

4.2 Sejarah Runtuhnya Bangsa dan Negara Uni Soviet

Uni Soviet pada sejarahnya adalah sebuah kerajaan multinasional dari revolusi pada sekitar tahun 1917 hingga akhir runtuhnya kejayaan komunisme pada tahun 1991, multinasional dalam konteks ini dimaksud bahwa semua warga Uni Soviet didefinisikan oleh sebuah kebangsaan yang merupakan kategori terkait dengan kelahiran seseorang tersebut beserta dengan bahasa asli, batas wilayah dan tradisi budaya mereka. Sementara itu Rusia selalu membentuk kelompok nasional tunggal yang terbesar, mereka tidak pernah terdiri dari mayoritas mutlak

¹³ Federal Law Of The Russian Federation of May 24, 1999 No. 99-FZ. "About state policy of the Russian Federation concerning compatriots abroad (The last edition from 23-07-2013)". Article 19

penduduk. Semua warga Soviet memiliki kewarganegaraan dengan mereka diberikan label pada paspor mereka, yang merupakan suatu penanda identitas.¹⁴

Sebagaimana ditunjukkan oleh peta wilayah pada tahun 1982, wilayah Uni Soviet dibagi menjadi lima belas republik dan lebih dari seratus daerah otonom, masing-masing yang didefinisikan setidaknya sebagian berdasarkan oleh wilayah dari kebangsaan mereka. Sementara itu, Sekolah Soviet selalu mengajarkan anak-anak dalam bahasa "asli" mereka, sedangkan surat kabar, majalah, dan buku diterbitkan dalam banyak bahasa selain bahasa Rusia. Sementara Partai Komunis, polisi keamanan, dan militer memastikan bahwa kekuatan politik tetap terpusat, hierarkis, dan diktator, pengalaman sehari-hari orang-orang selama periode ini selalu melibatkan identitas ganda yang bersifat nasional *dan* Soviet.¹⁵

Kebangsaan dan Pecahnya Uni Soviet

Dengan latar belakang sejarah ini, pertanyaan kuncinya adalah apa yang dimainkan oleh peran nasional dalam tahap akhir pecahnya Uni Soviet. Untuk mengeksplorasi pertanyaan ini, penting untuk mendefinisikan makna kebangsaan dan nasionalisme, karena mereka berlaku untuk situasi historis ini. Kebangsaan mengacu pada populasi yang memiliki beberapa karakteristik kunci; bahasa, budaya, geografi, afiliasi politik, agama, wilayah, atau pengalaman sejarah. Nasionalisme mengacu pada ideologi, di mana identifikasi dengan bangsa menjadi sumber penting identitas, penyebab mobilisasi, atau titik pertentangan.

Sepanjang abad ke-20, sejauh mana banyak kebangsaan di kekaisaran Rusia kemudian Uni Soviet mengartikulasikan dan mengalami rasa nasionalisme yang tergantung pada konteks historis. Beberapa kebangsaan mengembangkan rasa nasionalisme yang relatif kuat didasarkan pada kebencian terhadap penggabungan ke dalam kekaisaran Rusia (dan kemudian Soviet),

¹⁴ History of Soviet Union and Nationalities in The USSR. Retrieved October, 2018 from <https://www.migrationpolicy.org/article/russia-migration-system-soviet-roots>

¹⁵ *Ibid.*

ketidakpuasan dengan status bawahan dalam sistem ini, beberapa keinginan untuk otonomi dan bahkan kemerdekaan. Ketiga Republik Baltik seperti Lithuania, Latvia, dan Estonia memiliki rasa nasionalisme yang paling kuat, karena cara mereka dimasukkan ke dalam Uni Soviet sebagai hasil dari pakta 1939 dengan Nazi Jerman. Bangsa-bangsa lain dengan rasa nasionalisme yang juga relatif kuat adalah orang-orang Ukraina, Armenia, dan Georgia.

Pada saat yang sama, bangsa-bangsa lain dicirikan oleh apa yang mungkin disebut rasa nasionalisme yang lebih lemah, yang tidak melekatkan signifikansi itu pada perbedaan historis, budaya, teritorial, dan bahasa. Contoh-contoh definisi nasionalisme yang lebih lemah seperti Belorussia, Moldavia, dan terutama populasi mayoritas Muslim di Azerbaijan, Uzbekistan, Tajikistan, Kazakhstan, dan Turkmenistan, di mana identitas agama dan budaya yang melampaui batas-batas teritorial hidup berdampingan dengan pola keterbelakangan ekonomi.¹⁶

Di dalam masing-masing republik nasional ini dan terutama di Republik Sosialis Federasi Soviet Rusia, negara-negara yang lebih kecil juga mengembangkan definisi nasionalisme yang lebih kuat atau lebih lemah. Orang-orang Rusia, lebih dari populasi lainnya, cenderung mengidentifikasi identitas nasional mereka dengan sistem kekuasaan Soviet yang menyeluruh. Sementara akhir Uni Soviet menghasilkan pembentukan 15 republik independen, baik proses pembubaran dan sejarah selanjutnya dari negara-negara ini dibentuk oleh perbedaan-perbedaan ini dalam nasionalisme sebagai ideologi politik.¹⁷

Mengakui spektrum nasionalisme ini menjelaskan mengapa republik-republik Baltik seperti Estonia, Latvia, dan Lithuania adalah yang pertama menantang klaim pemerintah Soviet yang berkuasa atas persetujuan bangsa-bangsa. Selama tahun-tahun pertama *perestroika* dan *glasnost* Gorbachev, pada kenyataannya, para pemimpin "front populer"

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*

di wilayah Baltik ini adalah diantara pendukung terkuatnya karena mereka berbagi tujuannya untuk mendesentralisasikan kekuasaan, menciptakan peluang untuk kebebasan berekspresi, dan mengakui kesalahan dan kejahatan sejarah Soviet. Namun, pada tahun 1988, front-front populer ini bergerak maju dari Gorbachev dalam permintaan mereka untuk kemerdekaan yang lebih besar, ekonomi pasar gaya Barat, dan sistem politik multi-partai dengan para legislator terpilih. Setelah runtuhnya Tembok Berlin pada bulan November 1989, para pemimpin di republik Baltik mendorong lebih cepat dalam tuntutan mereka untuk kemerdekaan, yang juga memicu tanggapan yang lebih kuat dari pemerintah Soviet serta dari etnis Rusia yang tinggal di republik.¹⁸

Selama tahun 1990, ketiga republik Baltik mendeklarasikan kemerdekaan resmi mereka dari Uni Soviet. Menghadapi tantangan langsung terhadap otoritas dan integritas sistem politik Soviet, Gorbachev menanggapi dengan menyatakan langkah-langkah ini ilegal. Pada bulan Januari 1991, salah satu konfrontasi yang paling terlihat antara otoritas pusat dan otonomi daerah terjadi di Vilnius, Lithuania, ketika pasukan Soviet menyerang sebuah stasiun televisi yang telah terang-terangan mendukung kekuatan front yang populer. Kekuatan yang menghancurkan sistem Soviet diperkuat ketika Boris Yeltsin, sebagai pemimpin republik Rusia, menyatakan solidaritasnya dengan gerakan Baltik dan bahkan mencari dukungan asing untuk dorongan separatis ini. Dukungan luar biasa untuk kemerdekaan tercermin dalam hasil dari *referendum* yang diadakan pada bulan Februari dan Maret 1991 mendorong negara-negara Baltik ini bahkan lebih jauh dari sistem Soviet bahkan sebelum kudeta Agustus yang gagal oleh kelompok garis keras anti-Gorbachev di Moskow dan akhir Uni Soviet di Desember.¹⁹

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*

4.3 Diaspora Rusia di Latvia

Berawal dari runtuhnya negara Uni Soviet di masa lalu menyebabkan munculnya banyak negara baru pecahan dari negara itu termasuk Latvia. Hal ini menimbulkan dampak terhadap perpindahan status kewarganegaraan bagi masyarakat yang telah lama menempati wilayah asalnya, termasuk etnis Rusia. Para etnis Rusia harus menjadi warga negara Latvia atau bahkan menjadi *stateless person* karena wilayahnya telah memisahkan diri dari Rusia. Hal tersebutlah yang membuat pemerintah Rusia ingin mengelola kembali para Diasporanya yang lebih memilih tinggal di wilayah *near abroad* melalui kebijakan *Compatriot* yang fokus terhadap perlindungan diaspora, khususnya di Latvia.

Jumlah etnis Rusia di Latvia lebih besar dibandingkan dengan *near abroad* lain, yaitu sebesar 26.2% dari total populasi warga Latvia.²⁰ Besarnya jumlah tersebut membuat pemerintah Rusia menaruh perhatian lebih terhadap diaspora Rusia di Latvia melalui kebijakan *compatriot*, khususnya dalam program budaya dan bahasa karena masih banyak masyarakat Latvia yang berbahasa Rusia. Rusia juga fokus terhadap isu yang terjadi terhadap diaspora Rusia di Latvia seperti banyaknya masyarakat etnis asli Rusia yang berstatus *Stateless Person*. Pada tahun 2004, dari total 28.8% jumlah penduduk Latvia sebagian besar adalah etnis Rusia, dimana 50% memiliki status kewarganegaraan Latvia dan 47% adalah *stateless person*²¹. Keadaan ini dijadikan Rusia untuk masuk menerapkan kebijakan Diaspora melalui *Compatriot Policy* dengan motif terjadinya diskriminasi terhadap etnis Rusia di Latvia.

²⁰ G. Reire, Resilience of the Baltic Countries against Russia's Foreign Policy (Zinātne, 2016). Retrieved February, 2018, from <http://www.spcentrs.lv/wp-content/uploads/2016/09/Resilience-20160831.pdf>

²¹ The Internastional Observatory on Statelessness, Retrieved May 2018, from <http://www.nationalityforall.org/latvia>

Selain itu pemerintah Rusia juga memiliki kepentingan untuk melindungi status kewarganegaraan dari diaspora mereka di Latvia, hal ini terlihat dengan tindakan Rusia yang memberikan status kewarganegaraan ganda kepada etnis Rusia yang tinggal di Latvia. Tercatat sejak setelah tahun 2009 terdapat 600-700 orang etnis Rusia yang menerima status kewarganegaraan ganda, motivasi mereka adalah hal ekonomi dimana usia pensiun warga negara Rusia lebih rendah dibanding dengan Latvia dan diberikannya dana pensiun dari Rusia jika memiliki status kewarganegaraan Rusia.²² Hal tersebut juga telah membuat banyak warga negara Latvia yang berpindah status menjadi warga negara Rusia. Pada tahun 2011-2012 terjadi puncak jumlah perpindahan status warga negara Latvia menjadi Rusia, status tersebut diberikan oleh Konsulat Jenderal Rusia untuk Latvia.

Kementrian Luar Negeri [The Russian Ministry of Foreign Affairs (MID)] Rusia sebagai pihak yang memainkan peran utama dalam implementasi kebijakan Diaspora *Compatriot Policy*. Terdapat beberapa program yang disusun oleh lembaga pemerintahan tersebut, seperti; (1) konsolidasi organisasi internasional melalui tindakan internasional seperti festival dan sebagainya; (2) mengembangkan jaringan informasi bagi *compatriot*; (3) mengembangkan budaya, ilmu pengetahuan dan hubungan religi dengan *compatriot* dan mengamankan budaya spiritual serta hubungan linguistik diantara orang berbahasa Rusia; (4) mendukung langkah-langkah pemuda diaspora Rusia dan mendukung komunitas *compatriot*.²³ Dalam implementasi beberapa program itu, MID menunjuk beberapa organisasi seperti *Russkii mir* dan *Rossotrudnichestvo*.

²² Wessel, Lyudmila. 2013. "The residents of Latgale consistently receive Russian citizenship". Retrieved May 2, 2018 from <http://www.grani.lv/latvia/31800-zhiteli-latgalii-stabilno-poluchayut-rossiyskoegrazhdanstvo.html>

²³ Winnnerstig, Mike, *Tools of Destabilization, Russian Soft Power and Non-military Influence in the Baltic States* (Försvarsanalys, 2014) Retrieved May, 2018 from http://webbrapp.ptn.foi.se_pdf_708382a7-8a50-4ab2-ad67-77fdb2ca300b

Rossotrudnichestvo merupakan agen dari Kementiran luar negeri Rusia yang dibentuk pada 2008, diberikan peran utama untuk melaksanakan program kebijakan Diaspors dalam memperkuat kepentingan Rusia di Luar negeri seperti; (1) untuk memperkuat jaringan dan memodernisasi pusat-pusat sains dan budaya Rusia di luar negeri; (2) mempromosikan ilmu pengetahuan, budaya, dan pendidikan Rusia di negara-negara asing; (3) untuk memperkuat posisi bahasa Rusia di luar negeri; (4) untuk mendukung rekan-rekan senegara yang tinggal di luar negeri; (5) untuk mengembangkan diplomasi publik, ilmiah, hubungan pendidikan, budaya, ekonomi, informasi dan hubungan kemanusiaan lainnya dengan organisasi pemerintah dan non-pemerintah dalam CIS, juga seperti pemerintah asing lainnya dan dengan organisasi internasional dan regional; (6) untuk mengembangkan hubungan internasional tentang masalah Federasi Rusia dan formasi kota; (7) untuk memperkuat integrasi regional dan supra-regional dalam CIS (Commonwealth of Independent States); (8) untuk berkontribusi pada konsep Federasi Rusia mengenai partisipasi dalam pembangunan internasional; dan (9) untuk berpartisipasi dalam analisis informasi mengenai kebijakan untuk memperkuat pandangan objektif tentang Rusia dan pengaruh budaya kemanusiaan dari Rusia saat ini di dunia.²⁴

Lembaga sebagai agen pemerintah Rusia yang berada dibawah MID Rusia adalah *Russkii mir*, didirikan pada tahun 2007 yang dibentuk langsung atas perintah Presiden Vladimir Putin, dengan menunjuk Viacheslav Nikonov yang merupakan seoraang poltikus dan budayawan sebagai pemimpin *Russkii mir*. Lemabaga ini diberi kewenangan untuk mendorong studi tentang bahasa Rusia dan Budaya Rusia di luar negeri melalui konsep *Russian World*. Target utama dalam pengenalan budaya dan bahasa bukan kepada diaspora Rusia saja, tetapi juga kepada

²⁴ *Ibid.*

siapapun yang tertarik dengan budaya Rusia. *Russkii mir* juga didirikan di negara Baltik lainnya yang merupakan *near abroad*, seperti Estonia dan Lithuania.²⁵



²⁵ *Ibid.*

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kebijakan Diaspora Rusia melalui *Compatriot Policy* di Latvia Pada Tahun 2011-2015

5.1 *Capacity Buidling*

Menurut Alan Gamlen kapasitas sebuah negara dalam menerapkan kebijakan diaspora sangat bergantung pada eksistensi negara tersebut dalam komunitas transnasional yang kohesif, didasarkan pada identitas nasional yang umum dan sentralistik, agar kebijakan dapat diarahkan. Kedua, tergantung pada keberadaan terkait posisi pemerintah di dalam sistem negara. Kebijakan Diaspora secara diskursif berusaha menghasilkan 'diaspora nasional' yang homogen, dengan ikatan erat kesetiaan dengan negara asal. Mereka terdiri dari berbagai inisiatif dan program untuk meningkatkan rasa *compatriot* terhadap komunitas transnasional serta untuk meningkatkan profil negara di dalam komunitas tersebut.¹

Berdasarkan pemaparan dari Alan Gamlen tersebut, penulis akan menggunakan variable *Capacity Building* sebagai variable pertama yang memiliki dua indikator, yaitu *Symbiotic nation building* dan *Instituion Building*. Kedua indikator tersebut menunjukan bahwa implementasi kebijakan diaspora Rusia melalui *compatriot policy* dapat dilihat dari adanya pengenalan dan promosi budaya kebudayaan Rusia kepada masyarakat Latvia melalui Diaspora,

¹ Alan Gamlen, *Diaspora Engagement Policies: What are they, and what kinds of states use them?* (Working Paper No. 32, University of Oxford, 2006). Retrieved from https://www.compas.ox.ac.uk/media/WP-2006-032-Gamlen_Diaspora_Engagement_Policies.pdf

pembentukan media-media khusus berbahasa Rusia di Latvia, dan pembentukan organisasi atau lembaga resmi oleh Rusia untuk dapat menaungi dan melindungi para sesuatu mengenai Diaspora Rusia di Latvia.

5.1.1 *Symbiotic Nation Building*

Dalam upayanya menerapkan kebijakan diaspora Rusia di Latvia, Rusia berusaha untuk memperkuat klaim identitas nasional bersama dengan membuat atau mendukung program untuk mengajarkan bahasa dan sejarah nasional Rusia di antara populasi etnik Rusia yang ada di Latvia, serta secara memperkenalkan perayaan nasional dan acara budaya Rusia di dalam komunitas diaspora. Penyebaran bahasa Rusia di luar negeri memiliki posisi penting dalam *compatriots policy*, bersama dengan interpretasi sejarah dan pertahanan hak-hak *compatriot*. Sebuah tonggak penting dalam promosi bahasa Rusia di luar negeri dicapai pada tahun 2005–2007, ketika program tiga tahun pertama pemerintah federal dari Kebijakan Compatriot Rusia dan program dukungan bahasa Rusia diluncurkan, serta setelah *Russkiymir* didirikan. Salah satu tujuan lembaga tersebut adalah mempromosikan bahasa Rusia.²

Bahasa Rusia di Latvia

Konsep Kebijakan Luar Negeri Rusia tahun 2008 menyatakan bahwa Rusia akan membela hak-hak para *compatriots*, merasakan “jutaan diaspora Rusia dengan *Russian World* sebagai mitra, termasuk memperluas dan memperkuat ruang bahasa dan budaya Rusia”.³ Konsep Kebijakan Luar Negeri Rusia tahun

² *Compatriots Policy Programme 2006 – 2008*. Retrieved May 1, 2018 from <http://www.ruvek.ru/?module=docs&action=view&id=62>

³ Muiznieks, Nils. 2006. “*Latvian-Russian Relations: Domestic and International Dimensions*”. LU Akadēmiskais apgāds : Latvijas Universitāte.

2013 yang berisi melanjutkan tema bahasa Rusia. Dalam konsep tersebut menyebutkan "mempromosikan bahasa Rusia dan memperkuat posisinya di dunia" dan "konsolidasi diaspora Rusia di luar negeri" adalah tujuan kebijakan luar negerinya.⁴ Tujuan-tujuan ini sedang dilaksanakan di Latvia, tetapi mereka menghadapi kesulitan karena orang-orang Latvia memiliki persepsi yang berbeda tentang sejarah dan kecemasan tentang sikap kekhawatiran pada bahasa Latvia, sebagai salah satu komponen paling penting yang mengancam identitas nasional Latvia.

Setelah tahun 1991 terdapat perubahan status antara orang-orang Latvia dan Rusia yang tinggal di Latvia, yang harus diperhatikan ketika menilai kebijakan bahasa Latvia. Di Uni Soviet, orang Rusia dapat menganggap diri mereka mayoritas, sementara orang Latvia memiliki status minoritas. Setelah Latvia memperoleh kembali kemerdekaannya, orang-orang Latvia menjadi mayoritas dan Rusia menjadi minoritas.⁵ Namun, sebagian orang-orang Latvia sering tidak merasa diri mereka sebagai mayoritas, karena fakta bahwa bahasa Latvia masih belum sepenuhnya mendapatkan kembali posisi yang sah sebagai bahasa nasional. Latvia belum dapat mengatasi konsekuensi russifikasi oleh Uni Soviet. Atas dasar tersebut, setiap inisiatif untuk meningkatkan status bahasa Rusia diterima dengan sangat hati-hati di antara orang-orang Latvia.

Status bahasa Latvia sebagai satu-satunya bahasa resmi dijamin dalam konstitusi. Meskipun demikian, dari waktu ke waktu berbagai kejadian menimbulkan kekhawatiran di masyarakat Latvia. Salah satu kesempatan tersebut

⁴ Pelnens, G. 2010. "The 'Humanitarian Dimension' of Russian Foreign Policy toward Georgia, Moldova, Ukraine, and the Baltic States", Riga : CEEPS. hal 176.

⁵ Zepa, Brigita. 2011. "What is National Identity ?". Rīga : Latvijas Universitāte SPPI. Retrieved May 1, 2018 from http://biss.soc.lv/downloads/publications/Brigita_ident_Engl.pdf

adalah referendum tentang kemungkinan adopsi bahasa Rusia sebagai bahasa resmi kedua di Latvia, yang berlangsung pada 18 Februari 2012. Akibatnya, 821.722 pemilih, atau 75 % dari mereka yang ikut serta, memilih menentang perubahan ke konstitusi, sementara 273.347 (25 %) memilih menyetujui.⁶

Menteri Luar Negeri Rusia, Sergei Lavrov, mengomentari organisasi referendum pada konferensi pers di Moskow pada Januari 2012: "Saya tidak melakukan prediksi terhadap hasil referendum, tetapi penting bahwa opini public penting untuk didengar. Mereka ingin memiliki hak mereka untuk berbicara, berpikir dan membesarkan anak-anak mereka dalam bahasa asli mereka dan lebih dalam lagi untuk dihormati".⁷ Lavrov mengabaikan fakta bahwa di sekolah-sekolah dasar yang didanai pemerintah di Latvia, siswa Rusia dapat mempelajari semua mata pelajaran dalam bahasa Rusia sampai kelas sembilan. Selain itu, masa depan bahasa Rusia dapat dikatakan aman karena jumlah orang Rusia yang tinggal di Latvia cukup banyak.

Reaksi Menteri Luar Negeri Latvia, Edgars Rinkevics, ikut berpendapat beberapa hari kemudian: "Bagi orang-orang di Rusia yang sangat khawatir tentang apa yang terjadi di Latvia, saya sarankan membaca teks oleh calon presiden mereka sendiri (Putin), di mana dia cukup jelas menunjukkan bahwa isu-isu yang mempengaruhi identitas nasional dan pembangunan bangsa di Federasi Rusia

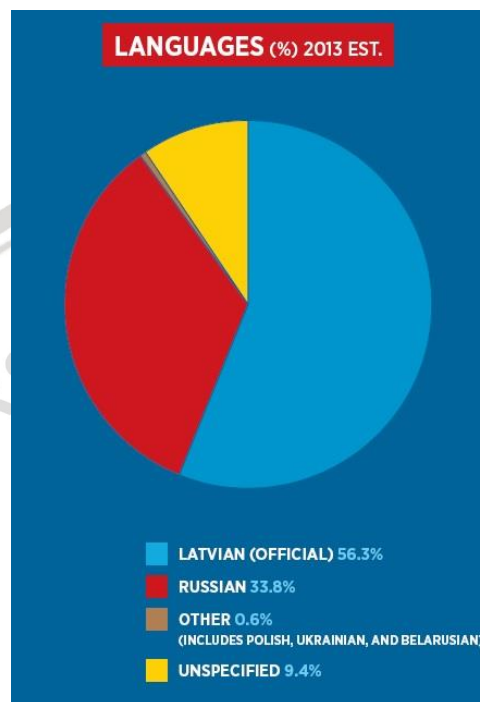
⁶ Cvk. 2012. "2012. gada 18. februāra tautas nobalsošana par likumprojekta "Grozījumi Latvijas Republikas Satversmē" pieņemšanu Rezultāti (18 Februari 2012 referendum tentang adopsi rancangan undang-undang "Amandemen terhadap Satisfme Republik Latvia" Hasil)". Retrieved May 1, 2018 from <http://tn2012.cvk.lv/>

⁷ ВЗГЛЯД.РУ. 2012. "Лавров прокомментировал проведение референдума по русскому языку в Латвии (Lavrov mengomentari diadakannya referendum tentang bahasa Rusia di Latvia)". Retrieved May 1, 2018 from <https://vz.ru/news/2012/1/18/554493.html>

didasarkan pada bahasa. Tuan Lavrov harus memperhatikan apa yang terjadi di rumah”.⁸

Gambar 5.1

Presentase Penggunaan Bahasa di Latvia⁹



Sumber : *New Direction, the Foundation for European reform*

Pasca referendum bahasa pada tahun 2013 tercatat terdapat kenaikan jumlah penggunaan bahasa Rusia sebesar 33,8%. Dengan semakin berkembangnya penggunaan bahasa Rusia di Latvia, maka semakin menguatkan kebijakan diaspora Rusia melalui para *compatriots* yang berada di Latvia. Perkembangan bahasa Rusia di Latvia ini tidak lepas dari adanya pusat

⁸ Nra.lv. 2012. “*Rinkēvičs mudina Lavrovu iepazīties ar Putina uzskatiem par valodas lomu nacionālajā identitātē (Rinkevičius mendesak Lavrov untuk berkenalan dengan pandangan Putin tentang peran bahasa dalam identitas nasional)*”. Retrieved May 1, 2018 from <http://nra.lv/latvija/politika/64637-rinkevics-mudina-lavrovu-iepoznaties-ar-putina-uzskatiem-parvalodas-lomu-nacionalaja-identitate.htm>

⁹ Bikovs, Arturs. 2016. “*Russia’s Influence And Presence in Latvia*”. New Directions : Defence, Foreign Policy and Security. Retrieved May 1, 2018 from <http://europeanreform.org/files/ND-RussianInfluenceInLatvia-preview%28low-res%29.pdf>

kebudayaan Rusia di Latvia yang memberikan pelatihan bahasa Rusia kepada para *compatriots*.

Dalam pikiran sebagian besar orang Latvia, kehadiran budaya Rusia sebagai bagian dari warisan budaya dunia di Latvia adalah faktor positif yang memperkaya negara. Namun, kekhawatiran muncul ketika Pemerintah Rusia dalam situasi tertentu mencoba menggunakan masalah budaya untuk mencapai tujuan kebijakan luar negeri yang memusuhi Latvia. Pemerintah Rusia pada tahun 2007 menyatakan bahwa budaya harus menjadi alat yang efektif bagi Rusia untuk menerapkan kebijakan luar negerinya dan kepentingan ekonominya serta membangun citra positif di dunia internasional.¹⁰ Budaya "*high culture*" dan populer Rusia secara luas diakui di Latvia. Gatis Pelnens mencatat bahwa isi budaya dalam ekspresi praktisnya menunjukkan beberapa aspek yang berbeda dari budaya Rusia:¹¹

1. Tradisi yang mengakar kuat dari "*high culture*" Rusia.
2. Identifikasi historis dengan Uni Soviet.
3. Budaya yang modern, berkembang dan dalam arti tertentu "*westernized*" dengan kualitas khusus khusus untuk Rusia.

Media Rusia di Latvia

Budaya populer Rusia di Latvia disebarkan dalam beberapa cara, melalui siaran televisi, bioskop, siaran radio, dan pertunjukan oleh seniman Rusia. Budaya populer Rusia paling banyak hadir di televisi, melalui program televisi Rusia dan

¹⁰ Smith, Dr. Mark. A. 2007. "A Review of Russian Foreign Policy". Conflict Studies Research Centre : Defence Academy of the United Kingdom. Hal 5. Retrieved May 5, 2018 from https://www.files.ethz.ch/isn/94467/07_July_Review.pdf.

¹¹ *Loc. Cit.*, (Pelnens G., 2010)

film.¹² Saluran televisi Rusia menyediakan konten untuk khalayak luas seperti berita, mode, olahraga, program untuk anak-anak, dan sebagainya. Ini mewakili berbagai aspek budaya Rusia, dari nostalgia tentang masa Uni Soviet hingga budaya populer di Rusia kontemporer. Saluran komersial berbahasa Latvia utama, LNT dan TV3, juga menyiarkan acara televisi dan film Rusia. Konten yang disediakan oleh televisi Rusia didukung oleh dua asosiasi dengan budaya populer Rusia: sejarah nostalgia untuk film era Soviet dan acara televisi, serta kesederhanaan dalam narasi.¹³

Rusia juga berperan dalam membentuk media, komunikasi dan hubungan para *compatriot* di Latvia dengan Rusia. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung tujuan umum dalam menghasilkan populasi homogen, selain itu juga untuk mengirim pesan yang lebih spesifik yang ditujukan untuk memobilisasi *compatriot* dengan cara tertentu, seperti pulang ke rumah, untuk mengirimkan uang, atau untuk membantu memajukan 'kepentingan nasional' di luar negeri.¹⁴

Pengaruh media Rusia di Latvia dapat dilihat sebagai salah satu alat paling kuat Rusia. Populasi orang Rusia yang signifikan di Latvia dan pengetahuan luas bahasa Rusia di antara etnis Latvia memungkinkan media Rusia untuk menjangkau khalayak luas. Tiga saluran televisi Rusia termasuk yang paling populer di Latvia pada tahun 2011, yaitu RTR, *The First Baltic Channel* (*Pirmais Baltijas kanāls* di Latvi, *Perviy Baltiskiy kanal* dalam bahasa Rusia, PBK) dan NTV Mir. Ketiganya secara langsung atau tidak langsung dikendalikan oleh

¹² Pelnens, G. 2010. "The 'Humanitarian Dimension' of Russian Foreign Policy toward Georgia, Moldova, Ukraine, and the Baltic States", Riga : CEEPS. hal 173.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Alan Gamlen, *Diaspora Engagement Policies: What are they, and what kinds of states use them?* (Working Paper No. 32, University of Oxford, 2006). Retrieved from https://www.compas.ox.ac.uk/media/WP-2006-032-Gamlen_Diaspora_Engagement_Policies.pdf

negara Rusia. Fakta ini menentukan konten mereka, yang terdiri dari apa yang diperlukan oleh kekuatan negara yang otoriter. Saluran televisi Rusia telah benar-benar mendominasi etnis Rusia di Latvia selama bertahun-tahun.¹⁵

Konten dari sebagian besar saluran televisi Rusia yang tersedia di Latvia terutama difokuskan pada khalayak internal Rusia, tetapi ini mempengaruhi penonton di Latvia. Saluran Rusia juga menyediakan konten terpisah yang ditujukan untuk penduduk negara-negara tetangga. Sebagai contoh, REN televisi Rusia menyiarkan film-film Rusia dan asing (termasuk Hollywood) di malam hari, sementara televisi REN turunannya Baltik hampir secara eksklusif menampilkan film dan seri yang diproduksi di Rusia.¹⁶ Lebih dari setengah saham di televisi REN dimiliki oleh Bank Rossiya. Pemegang saham terbesarnya adalah Yuri Kovalchuk, teman dekat Presiden Putin.¹⁷

Di sebagian besar saluran televisi yang dimiliki oleh perusahaan induk *Baltic Media Alliance* (BMA), konten dibuat dengan cara yang sama dan ditransmisikan kembali dari Rusia. BMA memiliki 11 anak perusahaan di tiga negara Baltik, dan merupakan salah satu perusahaan media terbesar di negara-negara Baltik. Kantor pusat BMA di Riga dan memiliki cabang di Vilnius dan Tallinn. Saluran televisinya adalah bisnis paling penting untuk BMA. Mereka termasuk PBK, REN televisi Baltija / Estonia / Lithuania, *First Baltic Musical*

¹⁵ Kudors A. (2012): "Latvia Between the Centers of Gravitation of Soft Power: the USA and Russia" dalam Indans I. (ed.), *Latvia and the United States: A New Chapter in the Partnership*, Riga: CEEPS, hal 99. Retrieved May 18, 2018, from http://www.appc.lv/wp-content/uploads/2012/04/Latvia_USA_2012.pdf

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Forbes. 2018. "Yuri Kovalchuk". Retrieved May 18, 2018 from <https://www.forbes.com/profile/yuri-kovalchuk/>

Channel dan NTV Mir Baltik / Lithuania, serta surat kabar mingguan MK Latvija.¹⁸

Sebuah survei 2011 oleh *the public opinion polling company* SKDS menunjukkan bahwa orang-orang yang menggunakan bahasa Rusia di rumah keluarga mereka lebih memilih saluran televisi Rusia. Saluran televisi yang paling populer adalah *The First Baltic Channel*, RTR Planeta dan NTV Mir.¹⁹ Jajak pendapat SKDS adalah bagian dari studi oleh Pusat Studi Kebijakan Eropa Timur tentang pengaruh luar pada proses integrasi etnis di Latvia. Survei tersebut bertanya: "Saluran TV mana yang Anda percayai dan percaya bahwa informasi yang mereka sampaikan adalah objektif?". Responden yang menggunakan bahasa Rusia di rumah keluarga mereka, 36,1% mengatakan *The First Baltic Channel*, 14,6% RTR Planeta dan hanya 8,9% LTV1 (saluran Masyarakat Latvia).²⁰ Popularitas saluran televisi Rusia di Latvia tetap stabil. PBK, NTV Mir dan Rossiya-RTR adalah salah satu saluran televisi paling populer di Latvia pada 2013.²¹

¹⁸ Bļinovs, Anton. 2012. Par BMA. Retrieved May 18, 2018 from <http://lbma.lv/lv/par-holdingu/par-mums/>

¹⁹ Kudors A. (2012): "*Latvia Between the Centers of Gravitation of Soft Power: the USA and Russia*" dalam Indans I. (ed.), *Latvia and the United States: A New Chapter in the Partnership*, Riga: CEEPS, hal 99. Retrieved May 18, 2018, from http://www.appc.lv/wp-content/uploads/2012/04/Latvia_USA_2012.pdf

²⁰ *Ibid.*

²¹ Izdrukāt. 2013. "Most viewed TV channels in October, 2013, November 5, 2013", Latvijas reitingi, retrieved May 18, 2018 from <http://www.reitingi.lv/lv/news/zinatne/85054-tv-kanalu-auditorijas-2013-gada-oktobri.html>.

Gambar 5.2

Rating Saluran Televisi Paling Populer Di Latvia Pada 2013²²

**TV skatīšanās laika daļas (Share %) salīdzinājums
Septembris 2013 - Oktobris 2013**

TV kanāls	Septembris 2013	Oktobris 2013	Salīdzinājums
1BM	0,5	0,5	+0,0
3+	3,4	3,3	-0,1
CTC Baltija	0,5	0,5	+0,0
FOX	0,5	0,5	+0,0
Fox Life	0,1	0,2	+0,1
Kanāls 2	1,6	1,4	-0,2
LNT	9,7	10,7	+1,0
LTV1	8,9	9,2	+0,3
LTV7	2,9	2,9	+0,0
National Geographic Channel	0,4	0,4	+0,0
NTV Mir Latvija	6,8	6,9	+0,1
PBK	10,7	9,9	-0,8
REN Baltija	4,6	4,6	+0,0
RTR Planeta Baltija	5,7	5,5	-0,2
TV3	12,8	13,7	+0,9
TV5	3,5	3,8	+0,3
TV6	3,2	2,9	-0,3
TVOE	-----	0,05	-----
Video/DVD	4,8	5,1	+0,3
Citi kanāli	19,2	17,9	-1,3

Dati: TNS, TV Metri, Septembris 2013 - Oktobris 2013 (01.09.2013-31.10.2013)

Sumber : Latvijas Reitingi

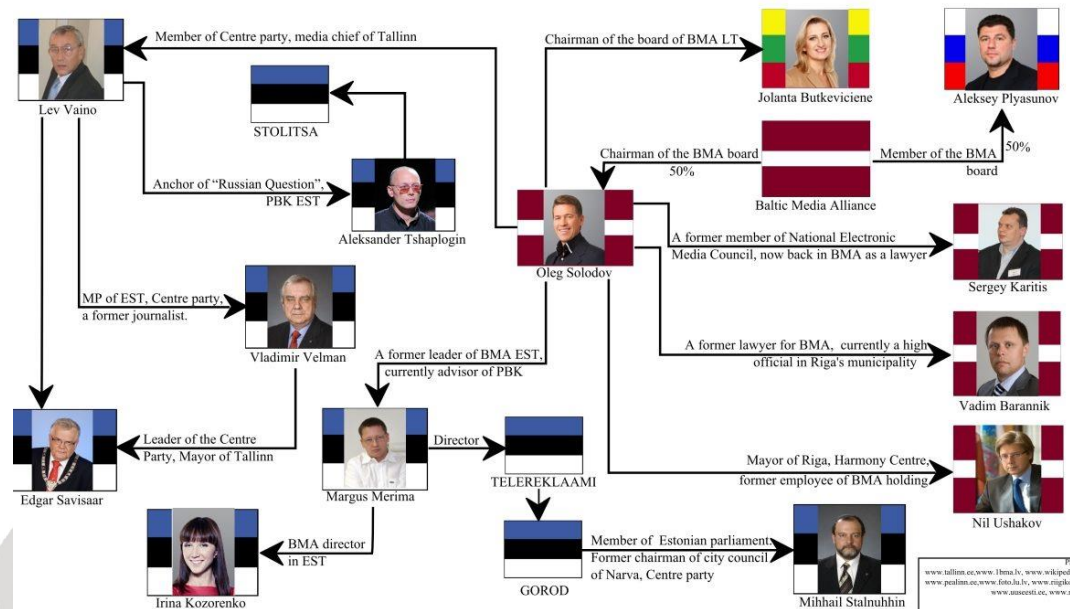
Sejak pendirian *Harmony Centre*, PBK telah menjadi pendukung media utama di antara para pemilih yang berbahasa Rusia. PBK adalah saluran yang paling populer, dengan penonton 20% populasi Latvia dan 60% etnis Rusia.²³ PBK mentransmisikan kembali Saluran Pertama Rusia di negara-negara Baltik, menempatkan iklan dan program berita dari masing-masing negara Baltik. PBK telah terlibat dalam beberapa skandal, dan dituduh interpretasi tendensi peristiwa bersejarah, pelanggaran hukum bahasa dan mempublikasikan informasi yang tidak benar. PBK, sebagai bagian dari BMA, dimiliki oleh dua warga Rusia: Oleg Solodov dan Alexei Plyasunov. Plyasunov tinggal di Moskow dan merupakan

²² *Ibid.*

²³ Kudors A. (2012): “*Latvia Between the Centers of Gravitation of Soft Power: the USA and Russia*” dalam Indans I. (ed.), *Latvia and the United States: A New Chapter in the Partnership*, Riga: CEEPS, hal 64. Retrieved May 18, 2018, from http://www.appc.lv/wp-content/uploads/2012/04/Latvia_USA_2012.pdf

anggota partai politik Spravedlivaya Rossiya. Kenyataannya, bisnis media dikelola oleh Oleg Solodov.²⁴

Gambar 5.3 Kepemilikan Media oleh BMA²⁵



Sumber : re:baltica

Iklan tersembunyi disiarkan selama periode pra-pemilihan, lebih banyak perhatian diberikan kepada politisi *Harmony Centre* dan kisah terkait dengan *Harmony Centre* dimasukkan ke dalam siaran berita. Ketua *Harmony Centre*, Nils Usakovs, bekerja sebagai kepala bagian *the Baltic news section of the First Baltic Channel* dari Maret 2004 hingga Januari 2005. Beberapa perwakilan lain dari saluran itu juga ada di daftar kandidat *Harmony Centre* untuk pemilihan parlemen tahun 2006. *The First Baltic Channel* memberikan dukungan media untuk asosiasi, termasuk penggunaan luas periklanan tersembunyi. Menurut pejabat tinggi Latvia, Indulis Emsis, kepala Komisi Keamanan Nasional Parlemen, iklan itu disponsori oleh Rusia. Sebelum pemilihan kota tahun 2009, PBK secara

²⁴ Springe, Inga. 2012. "Money From Russia, The Unknown Oligarch" retrieved May 21, 2018 from <https://en.rebaltica.lv/2012/04/the-unknown-oligarch/>.

²⁵ Re:baltica. Retrieved May, 2018 from <https://en.rebaltica.lv/investigations/money-from-russia/>

ekstensif meliputi kegiatan asosiasi Nils Usakovs, mengupayakan Usakov agar sering terlihat di layar televisi.²⁶

Menurut para ahli dan politisi, mengomentari hasil pemilihan parlemen tahun 2006, dukungan PBK untuk *Harmony Centre* adalah faktor penentu dalam dukungan partai yang meningkat dari hanya 2,5% tiga bulan sebelum pemilihan, untuk memenangkan 17 dari 100 kursi di Saeima (Parlemen Latvia). Aivars Freimanis, Direktur perusahaan pemungutan suara Latvijais Fakti, menunjukkan bahwa kegiatan Saluran *The First Baltic Channel* telah menentukan.²⁷

Masyarakat Latvia mengarahkan perhatian besar pada kasus peretasan korespondensi email Usakovs. Hal ini mengungkap dugaannya melapor ke Kedutaan Rusia di organisasi acara dan menyelaraskan pelaporan berita dengan *The First Baltic Channel*. Pada bulan November 2011 kompramat.lv web-portal menerbitkan korespondensi Usakovs dengan Alexander Khapilov, seorang pejabat di kedutaan Rusia yang kemudian harus meninggalkan Latvia yang dicurigai sebagai spionase.²⁸ Usakovs menyatakan bahwa bagian dari korespondensi ini adalah palsu, tanpa menjelaskan bagian mana yang dia maksud. Mulai Januari 2013, proses litigasi atas peretasan dan penerbitan email Usakovs masih berlangsung. Namun, pada Maret 2012, wartawan Leonids Jekabsons, yang mempublikasikan korespondensi e-mail Usakovs, diserang dan dirawat di rumah sakit. Penyelidikan polisi menyatakan bahwa alasan utama untuk serangan ini

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Winnnerstig, Mike, *Tools of Destabilization, Russian Soft Power and Non-military Influence in the Baltic States* (Försvarsanalys, 2014) Retrieved May 21, 2018 from http://webbrapp.ptn.foi.se_pdf_708382a7-8a50-4ab2-ad67-77fdb2ca300b

²⁸ Lyman, Ricky. 2014. "Mayor of Latvian Capital Tries to Bridge Old Devide" retrieved May 22, 2018 from <https://www.nytimes.com/2014/12/13/world/europe/nils-usakovs-mayor-of-riga-aims-to-move-beyond-ethnic-politics.html>

kemungkinan adalah kegiatan profesional Jekabsons, tetapi proses penyelidikan masih belum selesai.²⁹

Saluran televisi Rusia di Latvia beroperasi baik sebagai perusahaan komersial, yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dari penjualan iklan, dan para pemimpin opini di antara para penonton mereka. Saluran Rusia menawarkan berbagai program hiburan berkualitas tinggi, yang sering kalah bersaing dengan program di saluran Latvia. Namun, saluran Rusia tidak hanya mencoba menghibur penonton mereka. Mereka telah mencoba untuk mempengaruhi peristiwa dan proses spesifik referendum 2012 tentang membuat bahasa Rusia sebagai bahasa resmi kedua di Latvia.

Segera setelah referendum pada musim semi 2012, jurnalis Latvia dan layanan keamanan menggarisbawahi kemungkinan koneksi Rusia dengan pembiayaan inisiasi referendum. Pada 19 Februari 2012, dalam siaran LTV1 "*De facto*", Kepala Polisi Keamanan di Latvia, Janis Reiniks, mengatakan bahwa asal dari pendanaan untuk mengumpulkan tanda tangan untuk memulai referendum tersebut bersifat tidak pasti. Reiniks mencatat dukungan yang diberikan oleh media Rusia untuk sumbangan kepada asosiasi "*Mother Tongue*" (Dzimta valoda), yang mengatur pengumpulan tanda tangan untuk memulai referendum. Dia memilih stasiun televisi PBK, yang lebih banyak terlibat dalam bidang penyiaran televisi, diperkirakan bernilai lebih dari LVL 100.000 untuk kampanye pengumpulan tanda tangan. Pada program TV 3 Neka Personiga pada 13 Mei

²⁹ *Ibid.*

2012, Rihards Kozlovskis, menteri dalam negeri, jelas menyatakan bahwa penyelenggara referendum telah menerima uang dari Rusia.³⁰

Dua saluran televisi Rusia lainnya di Latvia, REN TV Baltik dan NTV Mir, terdaftar di Britania Raya daripada Latvia, dan karena itu tunduk pada peraturan Ofcom (Inggris). Ofcom adalah pengatur media Inggris independen dan otoritas persaingan untuk industri komunikasi Inggris.³¹ Pada 24 September 2012 Ofcom menerbitkan buletin yang menyatakan bahwa ia mengakui fakta bahwa saluran Rusia di Latvia telah melanggar peraturan media Inggris. Keduanya terdaftar di bawah lisensi penyiaran Inggris oleh BMA. Pada musim gugur tahun 2011, dua saluran menyiarkan video yang menyerukan kepada orang-orang untuk mendaftar referendum bahasa. Regulator menyimpulkan bahwa kedua saluran itu tidak menghormati kenetralan politik.³²

Kedua saluran menggunakan *slot prime time* mereka sebelum referendum untuk menyiarkan banding dalam situs web CVK www.cvk.lv, dengan judul *“temukan tempat terdekat di mana tanda tangan untuk bahasa Rusia sebagai bahasa resmi kedua dikumpulkan, dan berikan suara Anda. Dengan menghemat waktu, Anda akan kehilangan hak untuk berbicara bahasa asli Anda. Hanya sampai 30 November”*. Tidak ada saluran yang menunjukkan siapa klien untuk iklan tersebut. Upaya ini dilakukan untuk ikut campur dalam proses politik yang menimbulkan kekhawatiran di antara sebagian besar penduduk Latvia, dan

³⁰ Winnnerstig, Mike, *Tools of Destabilization, Russian Soft Power and Non-military Influence in the Baltic States* (Försvarsanalys, 2014) Retrieved May 23, 2018 from http://webbrapp.ptn.foi.se_pdf_708382a7-8a50-4ab2-ad67-77fdb2ca300b

³¹ Ofcom. “What is Ofcom?”. retrieved May 23, 2018 from <https://www.ofcom.org.uk/about-ofcom/what-is-ofcom>

³² Ofcom. 2012. “Ofcom Broadcast Bulletin”. Retrieved May 23, 2018 from https://www.ofcom.org.uk/_data/assets/pdf_file/0030/47928/obb214.pdf

pemahaman bahwa Rusia bukanlah pengamat yang netral dari proses politik di Latvia.³³

Selain hiburan dan liputan acara-acara kontemporer, media Rusia mempromosikan nilai-nilai tertentu di negara-negara asing, termasuk Latvia. Salah satu topik yang terkait dengan nilai-nilai seperti itu di media Rusia adalah gagasan bahwa kemenangan Uni Soviet pada 1945 adalah bukti kekuatan Soviet / Rusia. Subjek lain yang lebih disukai adalah Gereja Ortodoks Rusia dan nilai-nilai budaya tradisionalnya sebagai alternatif terhadap cita-cita demokrasi liberal. Konsep "*Russian World*" memperluas tujuan *Compatriots Policy* dengan menghubungkannya dengan misi transenden rakyat Rusia untuk mempertahankan dan menyebarkan nilai-nilai konkrit. Penting untuk dicatat bahwa bentrokan nilai tidak terjadi begitu banyak. dalam aspek etnis (yaitu Rusia vs Latvia) sebagai dalam kerangka nilai (otoritarianisme vs demokrasi, "Eurasiaists" vs "Atlantists", nilai-nilai tradisional vs liberalisme sekuler).³⁴

Selama pendudukan Soviet 1940-1941 dan 1945-1991, Latvia diubah tidak hanya dalam hal manajemen ekonomi dan struktur politik, tetapi juga dalam hal identitas dan nilai-nilai. Upaya untuk membangun demokrasi dan kebebasan ekonomi dalam periode 1918–1934 dilanjutkan pada akhir 1980-an, dan proses ini berlanjut hingga hari ini. Hal yang sama berlaku untuk pemulihan identitas Latvia sebagai negara bangsa Eropa. Mengatasi warisan ideologi Soviet dan proses Russifikasi era Soviet terhambat oleh keinginan Rusia dalam menjelaskan periode

³³ Winnnerstig, Mike, *Tools of Destabilization, Russian Soft Power and Non-military Influence in the Baltic States* (Försvarsanalys, 2014) Retrieved May 23, 2018 from http://webbrapp.ptn.foi.se/pdf_708382a7-8a50-4ab2-ad67-77fdb2ca300b

³⁴ Kudors A.. 2010. " '*Russian World*'—Russia's Soft Power Approach to *Compatriots Policy*", Russian Analytical Digest No 81, 16 June, retrieved May 23, 2018 from <http://www.css.ethz.ch/content/dam/ethz/special-interest/gess/cis/center-for-securities-studies/pdfs/RAD-81.pdf>

Soviet sebagai era positif yang jelas untuk perkembangan Latvia. Gaya otoriter pimpinan Rusia kontemporer dipuji oleh saluran televisi Rusia di Latvia sebagai cara pengelolaan yang efektif.³⁵

Rusia mampu mempertahankan interpretasi proses yang seragam dan memastikan pandangan serupa pada semua saluran televisi dalam jangka menengah, di bawah kerangka kerja komunikasi strategis harian dan jangka panjangnya. *The Centre for East European Policy Studies* (CEEPS), Pengaruh Luar pada proses integrasi etnik di Latvia (2007), menunjukkan secara empiris bagaimana Rusia menerapkan sarana komunikasi strategis ini. Studi CEEPS menyoroti bagaimana dalam periode 2010-2014, program berita di saluran televisi Rusia berfokus pada sejumlah kecil topik tentang Latvia: reformasi pendidikan, pendudukan, interpretasi hasil Perang Dunia Kedua, sebuah "kebangkitan fasisme" di Latvia "dan dugaan diskriminasi terhadap *compatriot* Rusia yang tinggal di Latvia"³⁶. Studi yang dilakukan oleh *the Advanced Social and Political Research Institute* (ASPRI) menunjukkan bahwa dalam cerita yang disiarkan tentang Rusia di Latvia, media Rusia juga memproyeksikan citra tertentu dari Rusia. Rusia digambarkan sebagai negara berpengaruh yang dapat menyelesaikan masalah-masalah *compatriot*.³⁷

³⁵ Kuck, Jordan Tyler. 2014. "*The Dictator Without a Uniform: Karlis Ulmanis, Agrarian Nationalism, Transnational Fascism, and Interwar Latvia*". Retrieved May 25, 2018 from http://trace.tennessee.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=4108&context=utk_graddiss

³⁶ Winnnerstig, Mike, *Tools of Destabilization, Russian Soft Power and Non-military Influence in the Baltic States* (Försvarsanalys, 2014) Retrieved May 28, 2018 from http://webbrapp.ptn.foi.se_pdf_708382a7-8a50-4ab2-ad67-77fdb2ca300b

³⁶ Ofcom. "What is Ofcom ?". retrieved May 10, 2018 from <https://www.ofcom.org.uk/about-ofcom/what-is-ofcom>

³⁷ Petrenko, D. 2008. "*How Does the Russian Community Live in Latvia ?*" dalam *Manufacturing Enemy Images ? Russian Media Portrayal of Latvia*. Riga : Academic Press of the University of Latvia, hal 77. Retrieved May 28, 2018 from http://pdc.ceu.hu/archive/00004729/01/manufacturing_enemy_images.pdf

Pandangan resmi sejarah Rusia cenderung sekuritisasi, yaitu, terkait dengan masalah kebijakan keamanan saat ini. Hal ini ditunjukkan dalam Strategi Keamanan Nasional Rusia hingga 2020. Bagiannya tentang budaya memuat pernyataan bahwa "Pengaruh negatif terhadap keadaan keamanan nasional di ranah budaya diperkuat dengan upaya untuk merevisi perspektif tentang sejarah Rusia, peran dan tempatnya dalam sejarah dunia". Sebagai solusinya, strategi ini menawarkan kerja sama antara dinas keamanan dan masyarakat sipil dan pengembangan area kemanusiaan serta informasi yang terpadu di wilayah CIS dan wilayah tetangga".³⁸

Pada Maret 2012, sebagai tanggapan atas inisiatif Rusia untuk menjelaskan "sejarah Latvia yang benar", Menteri Luar Negeri Latvia, Edgars Rinkevics, harus menyatakan dua sejarawan Rusia, Alexander Dyukov dan Vladimir Simindei, orang-orang yang tidak diinginkan (*persona non grata*) di Latvia dan termasuk mereka dalam daftar orang yang dilarang masuk ke Latvia. Dyukov dan Simindei dikaitkan dengan distribusi propaganda dan tulisan yang bias tentang sejarah Latvia yang benar, antara lain berusaha membenarkan penindasan Soviet terhadap penduduk sipil. Menurut Uldis Neiburgs, seorang peneliti di Occupation Museum of Latvia, pandangan semacam itu tidak ada kaitannya dengan sains atau sejarah.³⁹ Ainars Lerhis, peneliti senior di Institute of History di University of Latvia, menunjukkan bahwa para peneliti Rusia terkadang menggunakan referensi untuk dokumen dari *FSB Central Archive* yang

³⁸ *Russia's National Security to 2020* retrieved May 28, 2018 from <https://www.files.ethz.ch/isn/154909/RusNatSecStrategyto2020.pdf>

³⁹ Veldemane, Elita. 2013. "*Vēsturnieks Neiburgs: "Latvijā karš ir beidzies" (Sejarawan Neiburgs: "Perang di Latvia sudah berakhir")*". Retrieved May 28, 2018 from <http://nra.lv/latvija/91038-vesturnieks-neiburgs-latvija-kars-ir-beidzies.htm>

tidak dapat diakses oleh peneliti lain, dengan demikian tidak termasuk ilmuwan lain dari kemungkinan menguji kebenaran kesimpulan mereka.⁴⁰

Simendei pernah menjadi diplomat di kedutaan Rusia di Latvia selama beberapa tahun. Dia dan Dyukov saat ini menjalankan NGO *Istoricheskaia Pamiat* (Peringatan Sejarah). Sejarawan Rusia, Alexei Miller, telah mencatat bahwa tidak jelas dari mana ia mendapatkan uangnya.⁴¹ Dalam konteks sekuritisasi sejarah, *Istoricheskaia Pamiat*, bekerja sama dengan *the Russian Institute of Strategic Studies* (RISS), menerbitkan buku-buku tentang Sejarah Latvia yang secara luas dianggap sebagai bias. Direktur RISS, Leonid Reshetnikov, adalah mantan jenderal di Dinas Intelijen Asing Rusia.⁴² *The Latvian Constitution Protection Bureau* Latvia telah menyoroti dampak buruk media Rusia di Latvia. Sebuah laporan pada tahun 2012 menyatakan bahwa perusahaan televisi, Pusat TV, dan *Istoricheskaia Pamiat* berkontribusi pada kampanye propaganda Rusia.⁴³

Pasal 10 dari "Program Kerja dengan *Compatriot* yang Tinggal di Luar Negeri, 2012–2014", mendefinisikan tugas membantu "media asing berbahasa Rusia untuk mendapatkan informasi obyektif tentang Rusia dan kebijakannya terhadap *compatriot*".⁴⁴ Orang mungkin bertanya apakah penguasa Rusia saat ini

⁴⁰ Lerhis, Ainars. 2012. "*Ainārs Lerhis: Ar non grata pret Krievijas 'vēstures desantu'* (*Ainārs Lerhis: With non grata against Russia's 'history of deserts'*)". Retrieved May 28, 2018 from <http://www.delfi.lv/news/comment/comment/ainars-lerhis-ar-non-grata-pret-krievijas-vestures-desantu.d?id=42204938>

⁴¹ *Ibid.*

⁴² Leonid Reshetnikov. 2012. "*Эксперт РИСИ встретился со студентами МГИМО (Expert RISI met with MGIMO students)*". Retrieved May 30, 2018 from <http://www.riss.ru/index.php/jomsocial/profile/613-reshetnikov-leonid-petrovich>

⁴³ Latvijas Republikas Satversmes Aizsardzības Birojs. 2012. "*CPB Report 2011*" retrieved May 30, 2018 from <http://www.sab.gov.lv/index.php?a=s&id=17&pgoffset=4&jid=10>

⁴⁴ Winnnerstig, Mike, *Tools of Destabilization, Russian Soft Power and Non-military Influence in the Baltic States* (Försvarsanalys, 2014) Retrieved May 30, 2018 from http://webbrapp.ptn.foi.se_pdf_708382a7-8a50-4ab2-ad67-77fdb2ca300b

benar-benar menyebarkan informasi yang obyektif tentang apa yang terjadi di Rusia. Warga Rusia yang tinggal di Latvia menganggap partai *United Russia* lebih positif daripada pemilih di Rusia. Dalam pemilihan parlemen Rusia pada tahun 2011, penduduk kota Daugavpils Rusia memberi sekitar 85% suara mereka kepada *United Russia*. Di Rusia, partai ini mencapai hasil yang lebih baik hanya di Dagestan, Chechnya, dan Mordovia.⁴⁵

Nils Muiznieks, mantan menteri pemerintah Latvia yang bertanggung jawab untuk masalah-masalah integrasi sosial, berpendapat bahwa "media Rusia secara sistematis menghasilkan citra musuh Latvia berkaitan dengan beberapa hal, tetapi tidak semua topic".⁴⁶ Seperti yang diharapkan, penggambaran negatif yang paling menonjol terkait pendekatan Latvia untuk sejarah, dan akses Latvia ke NATO". Warga Rusia yang tinggal di Latvia terutama mengkonsumsi siaran televisi yang dikendalikan negara Rusia. Oleh karena itu, informasi yang diperoleh memberikan gambaran tentang apa yang terjadi di Rusia. Prioritas Latvia adalah integrasi lebih jauh ke dalam struktur Barat yaitu, Uni Eropa dan NATO. Sejauh ini saluran televisi Rusia mendistribusikan pesan anti-NATO dan anti-AS, dan terkadang anti-UE, mereka sampaikan kepada masyarakat Latvia.⁴⁷

Sedangkan dalam hal hiburan, pasar musik Rusia di Latvia diarahkan terutama untuk masyarakat Latvia yang bisa bahasa Rusia. Beberapa stasiun radio komersial menyiarkan musik Rusia setiap hari, sehingga mempertahankan

⁴⁵ Voting Protocol, <http://www.latvia.mid.ru/news/ru/5155.pdf>.

⁴⁶ Muiznieks, Niils. 2008. "*Manufacturing Enemy Images ? Russian Media Portrayal of Latvia*". Riga : Academic Press of the University of Latvia.

⁴⁷ Pelnēns, *The "Humanitarian Dimension" of Russian Foreign Policy toward Georgia, Moldova, Ukraine, and the Baltic States*, 73. Retrieved May 30, 2018, from www.geopolitika.lt/files/research_2009.pdf

kehadirannya yang permanen di Latvia. Ini termasuk Mix FM, Hiti Rosii, Jumor FM, Europa Plus, Radio PIK, Novoe Radio, dan SWH +.⁴⁸

Sebuah acara penting yang berhubungan dengan musik adalah *The New Wave*, sebuah kontes untuk para pemain musik populer yang didirikan pada tahun 2012 oleh komposer Rusia Igor Krutoy dan komposer dan pianis Latvia Raimonds Pauls. Festival ini diselenggarakan di Jurmala, sebuah resort pantai yang populer dengan turis Rusia sejak era Soviet. Perwakilan dari sebagian besar negara pasca Soviet berpartisipasi dalam kontes tersebut. *The New Wave* disiarkan di Rusia di salah satu stasiun televisi terbesar Rusia, yaitu Rossiya-RTR.⁴⁹

Judul yang umum digunakan untuk program ini adalah "kompetisi pemain muda Rusia di Jurmala". Simbol dari festival ini adalah gelombang warna bendera Rusia. Bisnis lokal, restoran, dan pemilik hotel di Jurmala menghasilkan uang dari festival, tetapi untuk penonton Latvia menciptakan persaingan emosi negatif karena memiliki hubungan dengan masa lalu Uni Soviet. Selain itu, pementasan kompetisi ini telah berulang kali digunakan untuk membuat komentar ofensif tentang bahasa Latvia dan lelucon yang berpusat pada saat menyanyikan lagu kebangsaan Latvia dan penggunaan kostum Latvia. Pengalaman historis terkadang menyebabkan respons emosional terhadap lelucon yang dibuat oleh perwakilan Rusia, sedangkan lelucon yang dibuat oleh orang Lithuania atau Estonia tidak akan memiliki reaksi negatif seperti itu di antara orang-orang Latvia.⁵⁰

⁴⁸ *Ibid.* hal 174

⁴⁹ *Loc.Cit.*, (Pelnens G., 2010, hal 175)

⁵⁰ *Loc.Cit.*, (Pelnens G., 2010, hal 175)

Budaya Kristen Ortodoks Rusia di Latvia

Penyebaran budaya Rusia dalam implementasi kebijakan diaspora melalui *compatriots policy* di Latvia juga meliputi aspek keagamaan. Gereja Ortodoks Latvia membentuk bagian dari budaya Rusia di Latvia karena posisinya semi-otonom dalam Gereja Ortodoks Timur di bawah yurisdiksi Patriarkat Moskow. Ini adalah gereja terbesar ketiga di Latvia, dengan sekitar 370.000 anggota di 121 paroki. Menurut Nils Muiznieks, Ortodoks di Latvia adalah fenomena sosial yang penting dan berfungsi sebagai sarana bagi Rusia untuk dimanfaatkan dalam penerapan diaspora Rusia. Nilai-nilai ortodoks dapat menjadi sumber *soft power* Rusia di Latvia. Dalam beberapa tahun terakhir, Gereja Ortodoks Rusia atau *the Russian Orthodox Church* (ROC) telah menjadi aktor aktif dalam menjalankan kebijakan luar negeri Rusia di Latvia mengenai *compatriots policy*. Gereja Ortodoks Rusia ini berafiliasi dengan Gereja Ortodoks Latvia dan selalu menerapkan setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Rusia. Namun hal tersebut tidak berarti bahwa Gereja Ortodoks Latvia akan memungkinkan dirinya digunakan sebagai sarana untuk pelaksanaan kebijakan luar negeri Rusia dalam semua situasi.⁵¹ Dalam studi yang disebutkan di atas, Muiznieks menunjukkan tiga peristiwa besar di Latvia yang terkait dengan Gereja Ortodoks: pameran *the Tikhvin icon of the Mother of God* di Riga pada tahun 2004, kunjungan ROC Patriarch Alexy II ke Latvia pada tahun 2006 dan penyertaan Metropolitan Alexander, kepala Gereja Ortodoks Latvia dalam delegasi resmi Presiden Republik Latvia untuk kunjungan presiden ke Rusia pada tahun 2010.⁵²

⁵¹ Kudors A. (2012): 'Orthodoxy and Politics in Latvia', dilihat dari Pkhaladze T. (ed.): *Religion as the Instrument of Russian Foreign Policy towards Neighbouring Countries: Georgia, Latvia, Ukraine*. Tbilisi: ICGS, hal 101–114.

⁵² *Ibid.*

Dalam beberapa tahun terakhir, sejumlah pejabat senior Latvia telah menunjukkan dukungan simbolis untuk komunitas Ortodoks di Latvia, misalnya, kedatangan seorang ikon Kristen ortodoks terkenal di Latvia pada bulan Juni 2004 yang diundang oleh Presiden Latvia ke 6 Vaira Vike-Freiberga, Alexy II menerima sambutan hangat selama kunjungannya ke Latvia pada 2006 dan Presiden Valdis Zatlers kembali mengundang Alexy II ke Latvia.⁵³ Sebelum kunjungan, Modest Kolerov, kepala Departemen administrasi kepresidenan Rusia untuk Hubungan Antar-Wilayah dan Budaya dengan Negara-negara Asing, menyatakan bahwa Rusia akan mengevaluasi agenda *Patriarch* untuk kunjungannya ke Latvia karena akan menetapkan prioritas Latvia dalam hubungan bilateral dengan Rusia. Ini menunjukkan bahwa pelaksana kebijakan luar negeri Rusia menggunakan kunjungan *Patriarch* sebagai alat diplomatik.⁵⁴

Partai politik, *For Human Rights in a United Latvia* (FHRUL), yang dipimpin oleh Tatjana Zdanoka, menyelenggarakan sebuah pameran pada tahun 2008 tentang Rusia di Latvia, yang diadakan di Rumah Moskow di Riga dalam sebuah bangunan yang dimiliki oleh Dewan Kota Moskow. Salah satu pendukung keuangannya adalah Dewan Kota Moskow. Bagian dari pameran ini dikhususkan untuk sejarah *Old Believers* di Riga. *Old Believers*, adalah bentuk pengikut yang lebih tua dari kepercayaan Ortodoks Rusia, mulai ada di Latvia pada abad ke-17 untuk menghindari penindasan yang disebabkan oleh perpecahan di Gereja Ortodoks Rusia. Proklamasi oleh Republik Latvia pada tahun 1918 memperkuat posisi hukum *Old Believers*. *Old Believers* setia kepada Republik Latvia dan

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ Leta. 2006. "Russia will assess the program for Patriarch Alexy II's visit in Latvia" retrieved May 6, 2018 from <http://www.delfi.lv/news/world/other/krievija-izvertes-patriarha-aleksija-ii-vizitesprogrammu-latvija.d?id=14555830>.

memperkaya wilayah Riga dan Latgale (Latvia Timur) dengan warisan budaya-agama mereka yang unik. Tatjana Zdanoka menjelaskan bahwa ia ingin menyelenggarakan sebuah pameran untuk menunjukkan bahwa orang Rusia adalah penduduk asli di Latvia yang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap budaya, seni, dan sains Latvia. Motif FHRUL dalam mendukung Ortodoks dan *Old Believers* di Latvia terkait dengan membenarkan klaimnya untuk perubahan dalam kebijakan bahasa dan kewarganegaraan. Klaim tersebut sejalan dengan kebijakan Rusia tentang *compatriot* yang tinggal di luar negeri.⁵⁵

Pada 18 Februari 2012, sebuah referendum tentang bahasa Rusia sebagai bahasa nasional kedua Latvia diadakan. Dengan hasil terhadap perubahan dalam Konstitusi memilih 821.722 orang atau 74,8% suara, tetapi untuk bahasa Rusia sebagai bahasa resmi kedua memilih 273.347 orang atau 24,88%.⁵⁶ Dengan prosedur demokratis warga Latvia memilih untuk tinggal dengan satu bahasa resmi negara, yaitu bahasa Latvia.

Pada tanggal 13 Maret 2012, para pemimpin Latvia telah menandatangani surat kepada Ketua parlemen Solvita Aboltina yang menyatakan keprihatinan mereka tentang situasi yang terkait dengan referendum. Peningkatan ketegangan etnis di Latvia terjadi akibat adanya kebijakan yang di keluarkan oleh Pemerintah Latvia mengenai etnis di Latvia, yang diduga mempertanyakan tradisi kuno dari tradisi lama masyarakat dan hubungan Latvia atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Old Believers*. Dampak dari peningkatan ketegangan tersebut, masyarakat Latvia melakukan protes dengan mengirimkan surat-surat yang percaya terhadap

⁵⁵ Kudors. Andis. 2012. "*Orthodoxy and Politics in Latvia*". Retrieved May 6, 2018 from <http://appc.lv/wp-content/uploads/2013/02/Orthodoxy-and-politics-in-Latvia.pdf>

⁵⁶ Versija, Drukas. 2012. 18th February, 2012 referendum on the draft law "Amendments to the Latvian Constitution." retrieved May 6, 2018 from <http://web.cvk.lv/pub/public/30256.html>

tradisi lama kepada Ketua Saeima Solvita Aboltina yang menuntut untuk perlindungan masyarakat minoritas secara nasional. Surat itu ditandatangani oleh seorang anggota parlemen dari partai *Harmony Centre* Vladimir Nikonov, yang juga pemimpin Rezekne Old Believers Cemetery Society. Perwakilan *Old Believers* mengatakan bahwa mereka ingin bahasa Rusia memiliki status bahasa resmi (bukan bahasa negara) dalam prakteknya ini berarti bahwa Latvia sebagai bahasa negara akan kehilangan posisinya di semua kota besar di Latvia.⁵⁷

Pembicara Saeima menyatakan dalam tanggapannya bahwa keinginan *Old Believers* untuk meningkatkan status bahasa Rusia tidak mungkin untuk dilaksanakan, karena bahasa Rusia tersebut, Latvia selama dua puluh tahun setelah kemerdekaan tidak sepenuhnya stabil di seluruh negeri dan di semua fungsi. Solvita Aboltina juga menunjukkan bahwa jaminan keberlanjutan bahasa Latvia adalah hak dan kewajiban negara dan masyarakat, karena Latvia adalah satu-satunya negara di dunia, yang mampu mengambil tanggung jawab untuk masa depan bahasa Latvia.⁵⁸

Kepala *Latvia Orthodox Church* (LOC) Metropolitan Alexander mengenai referendum bahasa mengatakan bahwa "bahasa Rusia di Latvia harus menjadi kepentingan publik". Metropolitan Alexander menunjukkan perlunya orang-orang yang tidak mengerti bahasa Latvia untuk dapat menerima jawaban dalam bahasa Rusia pada fasilitas publik. Pernyataan Alexander termasuk seruan untuk saling pengertian dan persatuan antara orang-orang Latvia dan Rusia daripada memberikan pengaruh yang bersifat politis. Dalam sebuah wawancara untuk "Radio Latvia 4" kepala LOC tidak ingin mengevaluasi dalam hal ekonomi dan

⁵⁷ Kudors. Andis. 2012. "*Orthodoxy and Politics in Latvia*". Retrieved May 6, 2018 from <http://appc.lv/wp-content/uploads/2013/02/Orthodoxy-and-politics-in-Latvia.pdf>

⁵⁸ *Ibid*

politik, meninggalkan masalah ini untuk para professional di bidang ini dan memilih untuk berbicara tentang nilai-nilai spiritual.⁵⁹

Sejauh ini Gereja Ortodoks Latvia belum mampu menunjukkan sikap paternalistik terhadap orang Rusia yang tinggal di Latvia seperti yang cenderung dilakukan oleh wakil Patriarch Moskow. Keinginan paternalistik untuk memutuskan di mana pengakuan harus dipilih oleh orang Rusia yang tinggal di Rusia dan di luar negeri, adalah norma bagi *compatriots policy* Rusia. Selain itu, perwakilan Gereja Ortodoks Rusia tidak lupa untuk menginstruksikan pembuat kebijakan luar negeri, ketika melakukan perjalanan keliling dunia dan mengkonsolidasikan *the Russian World*. Perwakilan hubungan eksternal Patriarkat Moskow Metropolitan Ilarion meluncurkan buku baru Patriark Kirill di Riga pada Maret 2012. Selama acara presentasi Ilarion mengatakan bahwa orang tua harus diberikan kewarganegaraan Latvia tanpa pengetahuan bahasa negara, karena sulit bagi mereka untuk belajar bahasa lain.⁶⁰

Sektor olahraga juga menjadi salah satu cara penyebaran budaya Rusia di Latvia. *Continental Hockey League* (KHL) merupakan salah satu upaya dari budaya di Rusia yang diadakan di Latvia sebagai alat diaspora Rusia dan juga untuk mempengaruhi kehidupan budaya di Latvia.⁶¹ Didirikan pada tahun 2008, dengan melakukan adaptasi dari Superleague Rusia, dengan menambahkan sejumlah tim kecil dari negara-negara pecahan Uni Soviet. Tiga tim, dari Belarus, Kazakhstan, dan Latvia, yang pada awalnya diundang untuk berpartisipasi dan empat lainnya telah ditambahkan. Sejak didirikan kembali pada 2008 dari tim

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ *Ibid.*

⁶¹ Winnnerstig, Mike, *Tools of Destabilization, Russian Soft Power and Non-military Influence in the Baltic States* (Försvarsanalys, 2014) Retrieved May 8, 2018 from http://webbrapp.ptn.foi.se_pdf_708382a7-8a50-4ab2-ad67-77fdb2ca300b

Latvia, Dinamo Riga, telah menjadi klub yang sangat di cintai di dunia olahraga Latvia. Namun, KHL dan Dinamo Riga didirikan dalam konteks nostalgia untuk tradisi hoki es Soviet, serta popularitas hoki es dan interaksi budaya.⁶²

Pembentukan KHL dimulai pada tingkat politik. Vladimir Putin, perdana menteri Rusia pada waktu itu, menyatakan: "Saya tidak hanya mendukung KHL, saya adalah penggagasnya, saya menciptakannya karena saya pikir hoki telah kehilangan banyak sejak berakhirnya persaingan antara hoki Kanada dan Soviet". Fakta ini disorot oleh bagaimana proyek itu didanai oleh sebagian besar tim dan liga itu sendiri dibiayai oleh pemerintah daerah atau perusahaan milik negara Rusia. Perlu dicatat bahwa peluncuran Dinamo Riga dimungkinkan oleh dukungan keuangan dari Itera, sebuah perusahaan gas Rusia. Putin telah menunjukkan bahwa KHL adalah proyek yang telah dirancang secara serius tentang pembaruan ruang kemanusiaan umum di wilayah pasca Soviet untuk menyatukan orang-orang dari negara-negara Soviet atas dasar kepentingan bersama.⁶³

Dampak KHL pada Latvia dapat dinilai dengan beberapa cara. Di satu sisi, ini adalah proyek politik oleh Rusia yang bertujuan untuk mengintegrasikan ruang pasca Soviet. Di sisi lain, baik orang-orang Latvia maupun Rusia bersatu dalam *Dinamo home arena* di Riga, dan karenanya, sampai batas tertentu, ia berfungsi sebagai alat untuk integrasi masyarakat di Latvia. Aspek lain adalah lobi ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan gas Rusia, Itera Latvia. Karena Dinamo Riga secara finansial didukung oleh perusahaan, hal ini memberi kesempatan CEO

⁶² Pelnens, G. 2010. "The 'Humanitarian Dimension' of Russian Foreign Policy toward Georgia, Moldova, Ukraine, and the Baltic States", Riga : CEEPS. hal 176.

⁶³ Winnnerstig, Mike, *Tools of Destabilization, Russian Soft Power and Non-military Influence in the Baltic States* (Försvvarsanalys, 2014) Retrieved May 8, 2018 from http://webbrapp.ptn.foi.se_pdf_708382a7-8a50-4ab2-ad67-77fdb2ca300b

Juris Savickis untuk bertemu dan berkomunikasi dengan para pemimpin politik Latvia, yang menghadiri pertandingan di area VIP.⁶⁴

5.1.2 *Institution Building*

Rossotrudnichestvo

Kebijakan pembuatan institusi negara yang mengatur populasi para *compatriot* ini adalah salah satu upaya suatu negara dalam menerapkan kebijakan diaspora.⁶⁵ *Rossotrudnichestvo* telah menjadi salah satu organisasi kunci dalam menerapkan *compatriots policy* Rusia. Subordinasi kepada Kementerian Luar Negeri sebagai sebuah lembaga, yang bertujuan untuk melaksanakan kebijakan negara mengenai kerja sama kemanusiaan internasional dan mempromosikan penyebaran representasi objektif tentang Rusia modern.

Rossotrudnichestvo telah menjadi sistem dukungan bahasa Rusia di luar negeri, mempromosikan layanan pendidikan Rusia dan secara langsung terlibat dalam program bantuan untuk kembali ke pemukiman secara sukarela dari para *compatriots* ke Federasi Rusia. Selain itu, agensi tersebut memberikan perhatian khusus kepada kaum muda dengan mengorganisir kunjungan studi jangka pendek ke Rusia dan memperkenalkan mereka dengan kehidupan sosial politik, sosial ekonomi, ilmiah dan budaya di Rusia. Salah satu tujuan dari kunjungan jangka pendek ini adalah pertumbuhan lebih lanjut terhadap sejumlah kaum muda warga negara asing, yang memiliki pandangan konstruktif terhadap Rusia dan menarik mereka untuk memberdayakan kemitraan antara Federasi Rusia dan negara-negara

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ Alan Gamlen, *Diaspora Engagement Policies: What are they, and what kinds of states use them?* (Working Paper No. 32, University of Oxford, 2006). Retrieved from https://www.compas.ox.ac.uk/media/WP-2006-032-Gamlen_Diaspora_Engagement_Policies.pdf

yang mereka wakili. Meskipun sulit untuk mengidentifikasi berapa jumlah partisipan yang tepat, perwakilan dari komunitas berbahasa Rusia Latvia telah berpartisipasi dalam beberapa kegiatan yang dipromosikan Rusia.⁶⁶

Rossotrudnichestvo pada umumnya bertanggung jawab atas diplomasi publik melalui penerapan interaksi antara berbagai organisasi non-pemerintah Rusia untuk menciptakan citra terpadu untuk mengurus etnis Rusia di luar negeri.⁶⁷ Dalam pandangan mereka, diplomasi publik secara khusus mempromosikan kepentingan negara melalui kebijakan luar negeri tertentu pada tingkat sosial dan interpersonal. Salah satu dari kebijakan ini adalah mengenai upaya yang sangat bertentangan untuk menulis ulang sejarah dan merevisi hasil Perang Dunia II. Oleh karena itu, banyak upaya diarahkan untuk mendukung Hari Kemenangan pada tanggal 9 Mei, ketika warga Rusia yang ada di seluruh dunia merayakan Kemenangan dalam perang Patriotik Besar (1941-1945).⁶⁸ *Rossotrudnichestvo* mengklaim bahwa kemenangan ini tidak hanya menunjukkan kekuatan senjata saja, tetapi juga kekuatan pikiran Rusia. *Rossotrudnichestvo* secara tradisional mendukung tindakan seperti *Ribbon of Saint George* dan *Immortal resimen*.⁶⁹

Victory Memorial untuk Tentara Soviet adalah salah satu acara paling populer dan terbesar di kalangan minoritas berbahasa Rusia di Latvia, terlepas dari usia dan preferensi politik mereka untuk merayakan hari *Victory Day Russia*.

⁶⁶ Bikovs, Arturs. 2016. "Russia's Influence And Presence in Latvia". New Directions : Defence, Foreign Policy and Security. Retrieved May 1, 2018 from <http://europeanreform.org/files/ND-RussianInfluenceInLatvia-preview%28low-res%29.pdf>

⁶⁷ Malmlof, Tomas. 2006. "The Russian Population in Latvia – Puppets of Moscow ?". FOI : Swedish Defence Research Agency. Retrieved May 1, 2018 from http://www.bearnetwork.ca/wp-content/uploads/2018/02/Tomas-Malmlof%CC%88f_Russians-in-Latvia.pdf

⁶⁸ Bikovs, Arturs. 2016. "Russia's Influence And Presence in Latvia". New Directions : Defence, Foreign Policy and Security. Retrieved May 1, 2018 from <http://europeanreform.org/files/ND-RussianInfluenceInLatvia-preview%28low-res%29.pdf>

⁶⁹ *Ibid.*

Etnis Rusia setiap tahun dalam perayaan ini menganggap bahwa *Victory Day Russia* sebagai perayaan hari menyerah pasukan Nazi kepada Tentara Merah Rusia di Berlin pada 1945. Namun bagi sebagian besar etnis Latvia melihatnya sebagai awal dari pendudukan Soviet 50 tahun lalu yang kejam di negara mereka. Para pemimpin termasuk Presiden Latvia Andris Berzins dan Perdana Menteri Valdis Dombrovskis menghadiri upacara di pemakaman militer utama Latvia, tetapi menolak untuk berpartisipasi dalam acara 9 Mei yang jauh lebih besar⁷⁰. Kedutaan Rusia, *Rossotrudnichestvo*, berbagai NGO dan individu swasta yang berafiliasi dengan Rusia memberikan dukungan untuk acara tersebut. Wali kota Riga dan ketua partai Harmony Nils Ušakov ikut berpartisipasi dalam mengatur perayaan. Secara keseluruhan, Rusia dengan asumsi mencoba untuk mengkonsolidasikan minoritas Rusia di Latvia, menggabungkan dan kemudian mempertahankan nilai-nilai dan kepentingan mereka dengan mendukung peristiwa ini setiap tahun di Riga dan di tempat lain.⁷¹

Promosi bahasa Rusia adalah aktivitas penting lainnya dari *Rossotrudnichestvo*. Agensi mengklaim bahwa dukungan dan promosi bahasa Rusia di luar negeri adalah salah satu instrumen paling penting untuk memperluas kerja sama kebudayaan internasional dan kemanusiaan Rusia dengan negara lain. Memberikan dukungan bagi 94 sekolah minoritas Rusia (dari 104 sekolah etnis minoritas) telah menjadi salah satu cara yang jelas untuk mempertahankan dan

⁷⁰ Expatica. 2012. "WWII Victory Day still stirs controversy in Latvia". Retrieved May 1, 2018 from https://www.expatica.com/de/news/country-news/WWII-Victory-Day-still-stirs-controversy-in-Latvia_337360.html

⁷¹ Pelnens, G. 2010. "The 'Humanitarian Dimension' of Russian Foreign Policy toward Georgia, Moldova, Ukraine, and the Baltic States", Riga : CEEPS. hal 173.

mempromosikan bahasa Rusia di Latvia.⁷² Mereka menganggap bahwa sekolah dengan bahasa Rusia sebagai bahasa pengantar harus tetap menjadi platform penting bagi Rusia untuk mempromosikan nilai-nilai, minat dan persepsi sejarahnya dengan menggunakan bahasa dan budaya Rusia. Hal ini telah menyebabkan ketegangan dengan kebijakan resmi negara dan sentimen mayoritas penduduk Latvia. Selama reformasi pendidikan pada tahun 2004, menghasilkan transisi ke pendidikan bilingual di sekolah-sekolah berbahasa Rusia, kedutaan Rusia dan NGO-NGO Rusia yang berafiliasi dan partai-partai pro-Rusia, khususnya untuk Hak Asasi Manusia di *United Latvia*, secara aktif menolak untuk implementasi legislasi dalam mengorganisir protes massa dan kampanye informasi menentang reformasi ini.⁷³

Rossotrudnichestvo juga mewakili warisan budaya Rusia di luar negeri dan mempromosikan kerjasama internasional dalam lingkup budaya. Mempopulerkan budaya Rusia adalah salah satu tugas kebijakan luar negeri. Misalnya, pada tahun 2007 dinyatakan sebagai Tahun Bahasa dan Budaya Rusia di Latvia. Kedutaan Rusia dan NGO yang berafiliasi dengan Rusia menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mempromosikan budaya Rusia seperti konser rakyat, pertunjukan musik dan tari, pertemuan dengan tokoh-tokoh budaya Rusia yang terkenal, pameran, pertunjukan film Rusia terbaru, pertunjukan teater Rusia untuk berbagai audiens.⁷⁴

⁷² Ifri. 2017. "Russian World : Russia's Policy Towards it's Diaspora". Ifri : Russia/NIS Center. Retrieved May 1, 2018 from https://www.ifri.org/sites/default/files/atoms/files/suslov_russian_world_2017.pdf

⁷³ *Ibid.*

⁷⁴ Winnnerstig, Mike, *Tools of Destabilization, Russian Soft Power and Non-military Influence in the Baltic States* (Försvarsanalys, 2014) Retrieved May 2, 2018 from http://webbrapp.ptn.foi.se_pdf_708382a7-8a50-4ab2-ad67-77fdb2ca300b

Moscow House dianggap sebagai pusat budaya Rusia terbesar di Latvia. Terletak di pusat kota Riga, yang secara finansial didukung oleh pemerintah kota Moskow. Acara yang diselenggarakan oleh *Moscow House* dari pertunjukan teater dan konser hingga pameran seni, peragaan busana dan konferensi. Banyak pertunjukan didedikasikan untuk anak-anak, terutama sebelum Malam Tahun Baru, sehingga menciptakan ikatan yang kuat dan positif dengan budaya Rusia sejak usia dini. Tempat ini populer di kalangan sejarawan Rusia, di mana mereka menyajikan publikasi dan buku-buku mereka. Hal ini juga menyebabkan kontroversi. Pada tahun 2012, Alexander Dyukov dijatuhi hukuman persona non grata oleh Pemerintah Latvia karena pamerannya yang kontroversial dan pernyataan tentang Perang Dunia II. Menurut pemerintah Latvia, kegiatannya "merugikan negara Latvia dan warganya."⁷⁵

Russky Mir

Salah satu Organisasi yang didirikan oleh Pemerintah Rusia adalah *Russky Mir*. Konsep "*Russkii mir*" ini muncul akibat adanya kebutuhan dalam menjalankan kebijakan diaspora dan *compatriots policy* yang dikeluarkan oleh Pemerintah Rusia untuk mengembalikan dan mengelola para *compatriot* yang berada di luar Rusia. Sebagai permulaan, konsep "*Russkii mir*" menjadi pusat ideologi geopolitik Rusia dalam beberapa tahun terakhir.⁷⁶ *Russkii mir* dikelola langsung oleh Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Pendidikan dan Sains Rusia. *Russkii mir* didirikan pada tahun 2007 oleh Presiden Rusia Vladimir Putin,

⁷⁵ Bikovs, Arturs. 2016. "*Russia's Influence And Presence in Latvia*". New Directions : Defence, Foreign Policy and Security. Retrieved May 1, 2018 from <http://europeanreform.org/files/ND-RussianInfluenceInLatvia-preview%28low-res%29.pdf>

⁷⁶ Ifri. 2017. "*Russian World : Russia's Policy Towards it's Diaspora*". Ifri : Russia/NIS Center. Retrieved May 1, 2018 from https://www.ifri.org/sites/default/files/atoms/files/suslov_russian_world_2017.pdf

dimana Presiden Vladimir Putin menilai bahwa Bahasa Rusia tidak hanya mempertahankan keseluruhan lapisan pencapaian global, tetapi juga ruang hidup bagi jutaan orang di dunia yang berbahasa Rusia, sebuah komunitas yang jauh melampaui Rusia sendiri. Sebagai warisan umum banyak orang, bahasa Rusia tidak akan pernah menjadi bahasa kebencian atau permusuhan, xenofobia atau isolasionisme. Dalam pandangan Presiden Vladimir Putin, Rusia perlu mendukung inisiatif yang diajukan oleh ahli bahasa Rusia untuk menciptakan Yayasan Bahasa Rusia Nasional, tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan bahasa Rusia, mendukung program studi bahasa Rusia di luar negeri dan pada umumnya mempromosikan bahasa Rusia dan sastra di seluruh dunia.⁷⁷

Rusia secara aktif bekerja sama dengan NGO Rusia yang terdaftar di Latvia di bidang hak, hukum dan bahasa. *Russkii mir* mendukung keuangan NGO Rusia, termasuk beberapa di Latvia. Situs *Russkii mir* menyatakan bahwa hampir 100 NGO Rusia yang berada di Latvia adalah organisasi-organisasi para *compatriots* Rusia. Di antara mereka adalah organisasi yang dijalankan oleh politisi yang mewakili partai Harmony Center, seperti Igors Pimenovs dari Asosiasi untuk Mendukung Sekolah Bahasa Rusia di Latvia. Organisasi ini telah menerima dana dari Kedutaan Rusia di Latvia. Selain itu, kandidat Harmony Center untuk pemilihan 10th Saeima (parlemen) - Valerijs Kravcovs, Sergejs Mirskis, Igors Pimenovs dan anggota Dewan Kota Riga Svetlana Savicka, semuanya telah mengambil bagian dalam *the Russian Compatriots' Organizations Coordination Council*, yang didirikan oleh Kedutaan Rusia di Latvia pada tahun 2007. Dewan Koordinasi khawatir dengan alokasi dukungan keuangan dari Rusia

⁷⁷ *Russkii Mir Foundation*. 2007. "About Russkiy Mir Foundation". Retrieved May 1, 2018 from <https://russkiymir.ru/en/fund/index.php>

kepada organisasi *compatriot* di Latvia. Sejumlah politisi Latvia berbahasa Rusia ikut berpartisipasi dalam karya Dewan Koordinasi. Situasi ini secara simbolis dan praktis dapat meleburkan batas-batas antara kedua negara, menggabungkan Kebijakan Compatriot Rusia dan aktivis berbahasa Rusia di Latvia.⁷⁸

Namun tidak semua NGO Rusia yang menerima dukungan keuangan dari Rusia harus dilihat sebagai mitra kebijakan luar negeri Rusia. Banyak dari organisasi ini memiliki basis keanggotaan yang kecil dan tidak dapat mempengaruhi proses sosial di Latvia. Namun, beberapa organisasi ini telah menetapkan tujuan politik yang sejalan dengan kebijakan luar negeri Rusia, yang bertujuan untuk meningkatkan pengaruh politik Rusia di Latvia.

Jika *Compatriots Policy* Rusia hanya berfokus untuk mendukung hak para *compatriots* untuk mempertahankan identitas etnis mereka, Latvia tidak akan keberatan. Namun, kenyataan telah menunjukkan bahwa *Compatriots Policy* Rusia difokuskan pada pengaruh opini publik dan proses internal di Latvia serta mempromosikan diskriminasi terhadap Latvia di arena internasional. Budaya dan bahasa Rusia di Latvia telah ada sejak lama dan sudah banyak digunakan, jadi tidak perlu mengubah undang-undang Latvia untuk mendukungnya.⁷⁹

Dengan adanya penyebaran bahasa Rusia yang dikelola oleh *Rusky Mir* di Latvia, pengusaha di Latvia lebih bersedia mempekerjakan para pencari kerja yang berbicara bahasa Rusia. Pada tahun 2015 dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh CV-Online Latvia, lebih dari 10% responden mengaku bahwa mereka ditolak karena mereka tidak bisa berbicara bahasa Rusia. Pada saat yang

⁷⁸ Winnnerstig, Mike, *Tools of Destabilization, Russian Soft Power and Non-military Influence in the Baltic States* (Försvarsanalys, 2014) Retrieved May 2, 2018 from http://webbrapp.ptn.foi.se_pdf_708382a7-8a50-4ab2-ad67-77fdb2ca300b

⁷⁹ *Ibid.*

sama, 30% responden yakin bahwa situasi saat ini di pasar tenaga kerja melanggar hak karyawan yang hanya tahu bahasa Latvia. Dengan pengetahuan bahwa bahasa Rusia adalah kunci keberhasilan, menurut sekitar 50% responden. Namun, lebih dari 70% responden yakin bahwa majikan tertarik dengan karyawan yang berkualitas dan kurangnya keterampilan di bidang tertentu dapat dikompensasi oleh pengetahuan di bidang lain. Hal tersebut disebabkan oleh adanya Amandemen Undang-Undang Tahun 2014 Tentang Ketenagakerjaan, dimana perusahaan tidak di izinkan untuk memberikan kontrak kerja dimana pada persyaratannya diharuskan memiliki bahasa asing jika kebutuhan pekerjaan tersebut tidak disebabkan oleh tugas kerjanya.⁸⁰

5.2 Extending Right

Variable kedua yang penulis gunakan dari pemaparan Alan Gamlen adalah *Extending Right*. Alan Gamlen menjelaskan bahwa beberapa negara memberikan hak suara tanpa syarat yang bersifat permanen kepada para ekspatriat, memberikan perwakilan khusus kepada ekspatriat di dewan legislatif, atau mengizinkan mereka mencalonkan diri dalam pemilu. Hal ini dimaksudkan untuk sepenuhnya memasukkan 'orang-orang' diaspora mereka secara langsung dan membuat negara-negara menghemat anggaran. Terkadang mereka memberikan konsesi keanggotaan khusus kepada ekspatriat, yang memberikan peningkatan status namun menghindari konfigurasi ulang definisi teoritis atau hukum kewarganegaraan.⁸¹

⁸⁰ Russky Mir Foundation. 2015. "Russian language helps to find a job in Latvia". Retrieved May 2, 2018 from https://russkiymir.ru/news/188794/?sphrase_id=816757

⁸¹ Alan Gamlen, *Diaspora Engagement Policies: What are they, and what kinds of states use them?* (Working Paper No. 32, University of Oxford, 2006). Retrieved from https://www.compas.ox.ac.uk/media/WP-2006-032-Gamlen_Diaspora_Engagement_Policies.pdf

Indikator yang kedua adalah *Civil and social rights to expatriats* mengenai Pemberian jaminan kesejahteraan, ketenagakerjaan, kesehatan, pendidikan dan layanan wisata khusus bagi Diaspora Rusia di Latvia. Kemampuan untuk menjamin hak-hak sipil warga negara adalah salah satu klaim legitimasi paling sentral yang dapat dibuat sebuah negara, dan oleh karena itu sejumlah negara melihat perluasan hak-hak sipil sebagai bagian penting untuk memainkan peran sebagai penguasa transnasional yang sah sehubungan dengan 'diaspora mereka'. Serangkaian layanan yang paling umum ditawarkan kepada para ekspatriat dalam konteks kebijakan perlindungan tenaga kerja di luar negeri. Perlindungan dapat melibatkan perawatan kesehatan dan bantuan dengan hubungan integrasi dan pengusaha, atau advokasi dalam perpajakan serta masalah lainnya. Jenis layanan lain yang diidentifikasi termasuk pusat layanan khusus untuk para ekspatriat adalah dengan adanya penyediaan dana rumah tangga untuk non-penduduk, namun kebijakan ini menuai perdebatan di berbagai kalangan dan menjadi penghambat kebijakan keterlibatan diaspora sampai saat ini.⁸²

5.2.1 Political Incorporation

Dalam pidatonya, Presiden Rusia Putin berbicara tentang tragedi untuk Rusia di luar negeri setelah pembubaran Uni Soviet. Dalam salah satu pidatonya yang pertama pada bulan Oktober 2001, pada Kongres Dunia Pertama untuk *Compatriots Living Abroad*, Putin menyatakan: 'Rusia tertarik untuk membawa pulang para *compatriot* Rusia yang ada di luar negeri'. Federasi Rusia kemudian mengeluarkan program yang diterbitkan untuk pertama kalinya untuk para *compatriot* yang tinggal di luar negeri pada tahun 2002–2005, di dalamnya

⁸² *Ibid.*

menguraikan berbagai kemungkinan tindakan yang dapat diambil Rusia untuk para *compatriot* yang tinggal di luar negeri.⁸³

Program negara tentang *Compatriots Policy* atas konsep-konsep Senat Rusia dan *Russian World* dimulai pada 2006. Program *Compatriots Policy* diikuti dengan prosedur yang disederhanakan untuk mendapatkan izin tinggal dan izin kerja serta aplikasi satu tahun untuk kewarganegaraan Rusia. Namun, penerapan program ini mengalami kesulitan karena kurangnya minat para *compatriot* dan kesulitan mendapatkan pendaftaran untuk aplikasi kewarganegaraan. Jadi, selama dua tahun pertama program itu tidak berjalan dengan semestinya dan hanya sekitar 8.000 orang yang datang, bukan 300.000 yang diharapkan setiap tahun.⁸⁴

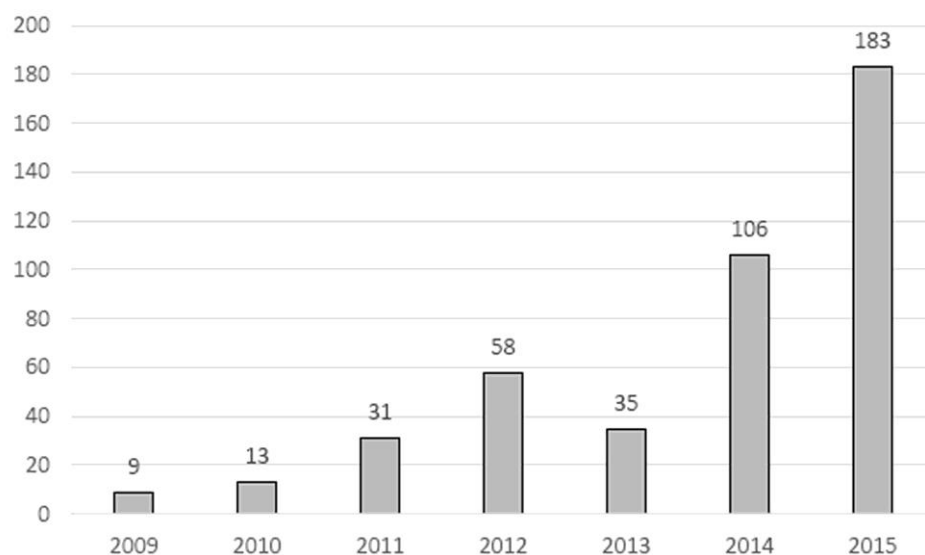
Dalam amandemen 2010 terhadap undang-undang tentang rekan senegaranya, definisi 'rekan senegaranya' diperluas untuk menyertakan 'warga negara dari mantan orang Uni Soviet, bahkan jika orang tersebut atau keturunannya tidak pernah tinggal di RSFSR (sekarang Federasi Rusia)'. Daftar orang yang memenuhi syarat untuk berpartisipasi dalam program *Compatriots Policy* dan naturalisasi yang disederhanakan juga diperluas untuk memasukkan imigran yang sudah tinggal sementara atau permanen di Rusia. Amandemen ini menyebabkan peningkatan jumlah para *compatriot* yang kembali ke Rusia dari 8.000 pada tahun 2008 menjadi 57.000 pada tahun 2012. Sedangkan pada tahun 2015 mencapai 183.000 dengan pencari suaka Ukraina dan Latvia yang mengikuti program ini dan 124.000 pada tahun 2016.⁸⁵

⁸³ Kremlin. 2014. "Message from the President of the Russian Federation, 18 March". Retrieved May 2, 2018 from <http://krem-lin.ru/events/president/news/20603>

⁸⁴ Molodikova. 2017. "The transformation of Russian Citizenship Policy in the Context of European or Eurosian Choice: Regional Prospect". Retrieved from Central and Eastern European Migration Review

⁸⁵ *Ibid.*

Gambar 5.4

Jumlah Para *Compatriot* yang kembali ke Rusia⁸⁶

Sumber: transformation russian citizenship policy

Di Latvia, situasi yang menyangkut minoritas Rusia mirip dengan di Estonia. Populasi Rusia bahkan lebih banyak dan juga tersebar di dua lokasi utama. Di Riga, ibu kota Latvia, etnis Rusia membuat 40% dari populasi, sementara warga berbahasa Rusia total hampir 50 %.⁸⁷ Sementara partai-partai yang mewakili kepentingan Rusia sering dikecualikan dari koalisi pemerintah nasional, politik lokal Riga telah didominasi oleh partai-partai *Russophone* sejak tahun 2009. Pada tahun 2009 Nils Ušakovs dari partai minoritas Rusia, *Harmony Center* menjadi Walikota berbahasa Rusia pertama di Latvia. Pemilihannya

⁸⁶People who resettled in Russia as participants in a state programme on the voluntary resettlement of compatriots, 2009–2015. Retrieved May, 2018 <http://ceemr.uw.edu.pl/vol-6-no-1-2017/research-reports/transformation-russian-citizenship-policy-context-european-or>

⁸⁷Central Statistical Bureau of Latvia. 2011. "number of population by riga expenditure by household type and gender money 1" Retrieved May 2, 2018 from http://data.csb.gov.lv/pxweb/lv/tautassk_11/tautassk_11__tsk2011_riga/TSG11-R01.px/?rxid=a4a334e6-6249-42c4-bd94-e2123b9b42f3

kembali pada tahun 2013 menunjukkan posisi politis Rusia minoritas yang dipadatkan di Riga dan *Harmony Center*.⁸⁸

Selain Riga, wilayah Latgale juga memiliki mayoritas etnis Rusia dan para *compatriots* Rusia. Latgale terletak di bagian timur Latvia yang berbatasan dengan Rusia, Belarusia, dan Lithuania. Di wilayah itu orang Rusia berjumlah lebih dari 100.000 dan jumlahnya hampir 39 % dari total populasi di wilayah tersebut. Penutur bahasa Rusia bahkan lebih banyak, terhitung 55 % dari populasi. Kota terbesar di wilayah itu, Daugavpils, memiliki mayoritas yang lebih besar dari Rusia yang hampir mencapai 54 % dari populasi, sementara pembicara Rusia membentuk 79 % penduduk kota. Namun tidak seperti di Estonia Narva, baik di wilayah Latgale dan kota Daugavpils jumlah warga pemegang paspor Rusia sangat sedikit, yaitu sebesar 2% dan masing-masing 4 %.⁸⁹

Status Dwi Kewarganegaraan

Selama beberapa tahun terakhir, laporan menunjukkan bahwa 600-700 orang Latvia memiliki dua kewarganegaraan Latvia dan Rusia setiap tahun, sebuah fakta yang meningkat selama krisis ekonomi Latvia tahun 2009.⁹⁰ Motivasi mereka terutama adalah hal ekonomi, usia pensiun yang lebih rendah di

⁸⁸ Steven Musch. 2014. "*Russian speakers protest in Riga for preservation of their language*". Euroviews, 13 April 2014. Retrieved May 2, 2018 from <http://www.euroviews.eu/2014/2014/04/13/russian-speakers-protest-in-riga-for-preservation-of-their-language/>

⁸⁹ Central Statistical Bureau of Latvia. 2011. "*Final results of the Population and Housing Census 2011*". Retrieved May 2, 2018 from http://data.csb.gov.lv/pxweb/lv/tautassk_11/tautassk_11_tsk2011/TSG11-02.px/table/tableViewLayout2/?rxid=a4a334e6-6249-42c4-bd94-e2123b9b42f3

⁹⁰ Wessel, Lyudmila. 2013. "*The residents of Latgale consistently receive Russian citizenship*". Retrieved May 2, 2018 from <http://www.grani.lv/latvia/31800-zhiteli-latgalii-stabilno-poluchayut-rossiyskoegrazhdanstvo.html>

Rusia dan diberikannya status khusus dari dua kewarganegaraan untuk menerima dana pensiun dari Rusia.⁹¹

Pada tahun 2011, penduduk Latvia yang menerima kewarganegaraan Rusia di Konsulat Jenderal Daugavpils berjumlah 685 orang. Secara total, sekitar 2,5-3 ribu warga Latvia menjadi warga negara Rusia selama setahun terakhir, hal ini dinyatakan oleh Alexander Veshnyakov, duta besar Rusia untuk Latvia, dalam sebuah wawancara dengan "Radio Latvia-4" pada bulan Desember. Dia juga mencatat bahwa paling sering penduduk Latvia mengambil kewarganegaraan Rusia di tahun-tahun krisis ekonomi (2008-2009), dan pemerintah Rusia menerima sekitar 5 ribu orang. Duta Besar Alexander Veshnyakov juga melaporkan bahwa selama tiga tahun terakhir 600 orang telah pindah ke Rusia di bawah program *compatriot policy*. Penduduk Latvia lebih menyukai wilayah Kaliningrad. Lebih khusus lagi, pada tahun 2011, representasi *the Federal Migration Service of the Russian Federation* di Riga telah memberikan kewarganegaraan kepada sekitar 150 orang (dengan anggota keluarga), dan pada tahun 2012, lebih dari 230 orang (juga dengan anggota keluarga).⁹² Tujuan dari diberikannya status kewarganegaraan ganda adalah untuk memberikan pengakuan terhadap etnis Rusia di Latvia, menunjukkan bahwa mereka masih menjadi bagian dari Rusia berdasarkan kepemilikan etnis, bahasa, budaya dan sejarah yang sama dengan bangsa Rusia, serta melindungi hak asasi masyarakat etnis Rusia dan membantu mereka dalam segi perekonomian.⁹³

Pada tahun 2012, 621 orang menerima kewarganegaraan Rusia oleh Konsulat Jenderal Federasi Rusia di Kota Daugavpils, Rezekne dan 19 wilayah

⁹¹ *Ibid.*

⁹² *Ibid.*

⁹³ *Ibid.*

Latgale. Konsulat Jenderal Federasi Rusia di Daugavpils Oleg Rybakov percaya bahwa proses mendapatkan kewarganegaraan Rusia cukup stabil. Sementara pada bulan April 2013, Kedutaan Latvia di Rusia menyerukan Latgale untuk menjadi bagian dari Rusia, sentimen ini dapat dilihat sebagai norma pengecualian di antara minoritas Rusia di Latvia dan Latgale.⁹⁴

Tabel 5.1

Jumlah Penyebaran Etnis Rusia di Latvia tahun 2013⁹⁵

	Jumlah Etnis Rusia
Latvia	31.394
Riga Region	15.032
Pieriga Region	3359
Vidzeme Region	497
Kurzeme Region	5.781
Zemgale Region	1.680
Lagale Region	5.095

Sumber : Central Statistical Bureau of Latvia

Menurut sebuah studi terbaru yang diselenggarakan oleh *Kant Russian State University*, hanya 24 % etnis Rusia di Latvia yang dapat digambarkan sebagai 'sangat reseptif' terhadap kebijakan Rusia. Sementara 42 % warga negara usia menengah dan pemuda telah beradaptasi dengan masyarakat Latvia dan 34 %

⁹⁴ Edgard Skvarik. 2014. "Rally at Latvian Embassy in Russia propagates Latgale as part of Russia". Baltic States – CIS, Latvia, Legislation, Society. Retrieved May 2, 2018 from <http://www.baltic-course.com/eng/legislation/?doc=90612>

⁹⁵ Central Statistical Bureau of Latvia. 2011. "Final results of the Population and Housing Census 2011". Retrieved May 2, 2018 from http://data.csb.gov.lv/pxweb/lv/tautassk_11/tautassk_11__tsk2011/?tablelist=true&rxid=a4a334e6-6249-42c4-bd94-e2123b9b42f3

adalah bersikap tidak peduli terhadap status politik atau sosial mereka.⁹⁶ Pandangan orang Rusia Latvia terhadap tindakan Rusia di Krimea dan Ukraina juga telah menunjukkan bahwa pembicara Rusia bukanlah kelompok yang bersatu dan memiliki pendapat yang berbeda. Pusat penelitian pemasaran dan opini publik, SKDS, mengadakan jajak pendapat di Latvia pada bulan April 2014, yang menunjukkan bahwa 35 % pembicara Rusia percaya bahwa campur tangan Rusia dalam urusan internal Ukraina tidak dapat dibenarkan, sementara 44% mendukung tindakan Rusia.⁹⁷

Secara keseluruhan, keberhasilan minoritas Rusia dalam politik lokal Latvia dengan menggunakan rendahnya jumlah pemegang kewarganegaraan Rusia dan integrasi yang terlihat ke dalam masyarakat Latvia, menunjukkan bahwa minoritas Rusia sangat tidak akan menerima kebijakan 'proteksionisme' dan '*compatriots policy*' Rusia. Meskipun demikian, jumlah Etnis Rusia di wilayah timur Latvia yang berbatasan dengan Rusia memang menunjukkan bahwa Riga mungkin memiliki alasan untuk mengkhawatirkan kebijakan Rusia tentang "*compatriots policy*".

5.2.2 Civil and social rights

Implementasi kebijakan diaspora Rusia melalui *compatriots policy* di Latvia dengan menerapkan dan menggunakan pendidikan bahasa Rusia di sekolah-sekolah yang ada di Latvia. Pada awalnya memang tidak ada perjanjian antara pemerintah Latvia dan Rusia di bidang pendidikan. Sebelumnya telah ada

⁹⁶ Nosovich, Alexander. 2013. "*Russians in the Political Process in Latvia: Roundtable in Kaliningrad*". Retrieved May 2, 2018 from <https://www.rubaltic.ru/article/politika-i-obshchestvo/russkie-v-politicheskoy-protsesse-latvii-kruglyy-stol-v-kaliningrade05122013/>

⁹⁷ Mixnews. 2014. "*Poll: in the Crimean question Russians do not have unanimity*". Retrieved May 2, 2018 from http://www.mixnews.lv/ru/society/news/148108_opros-v-krymskom-voprose-u-russkix-latvii-net-edinodushiya/

upaya untuk membuat perjanjian semacam itu, tetapi dengan mempertimbangkan masalah-masalah dialog politik secara keseluruhan antara negara-negara dan isu-isu lain berdampak pada banyaknya kesepakatan yang belum tercapai. Diskusi dan kerjasama dalam bidang pendidikan telah dikembangkan di tingkat departemen Kementerian Pendidikan dan melalui komite antar pemerintah Latvia-Rusia untuk kerjasama dalam bidang ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, humaniora, dan budaya. Tidak ada kemajuan yang terlihat dalam pembahasan isu-isu pendidikan dalam kerangka kerja ini dan kedua belah pihak mengakui perlunya kesepakatan yang akan menjadi dasar untuk kerja sama lebih lanjut.⁹⁸

Proposal baru perjanjian antar pemerintah antara Latvia dan Rusia di bidang pendidikan dan sains telah disusun. Versi draf dari perjanjian itu menarik perhatian media dan kekuatan politik nasional di Latvia, meskipun tidak dirilis secara publik. Meskipun kekhawatiran tentang pengaruh ideologi Rusia terhadap sekolah-sekolah Rusia melalui penyerahan program pendidikan dan penggunaan buku-buku yang diproduksi di Rusia dihilangkan, dokumen belum disetujui dan disahkan oleh tidak satu pun dari negara-negara tersebut.⁹⁹

Pada tahap awal Rusia menerapkan penggunaan bahasa Rusia pada tingkat sekolah dasar dan sekolah tinggi. Ada tiga jenis sekolah di Latvia yang dibiayai oleh pemerintah Rusia dan di mana bahasa Rusia diajarkan di sekolah Latvia yang mengajarkan bahasa Rusia sebagai bahasa asing, dan sekolah minoritas etnis Rusia, yang mana bahasa Rusia adalah bahasa pengantar utama dan "*two-stream*";

⁹⁸ Muiznieks, Nils. 2011. "*The Geopolitics of History in Latvian-Russian Relations*". Academic Press of the University of Latvia : University of Latvia. Retrieved May 4, 2018 from https://www.lu.lv/fileadmin/user_upload/lu_portal/eng/news/The_Geopolitics_of_History_in_Latvian-Russian_Relations.pdf

⁹⁹Pelnens, G. 2010. "*The 'Humanitarian Dimension' of Russian Foreign Policy toward Georgia, Moldova, Ukraine, and the Baltic States*", Riga : CEEPS. hal 178.

di mana dua aliran bahasa disediakan secara terpisah dari bahasa Latvia dan Rusia. Dalam kasus bahasa Rusia sebagai bahasa asing, bahasa ini tetap menjadi bahasa kedua yang paling diajarkan di sekolah umum di Latvia. Meskipun, jumlah sekolah yang mengajarkan bahasa Rusia mulai menurun, bahasa Rusia masih tetap menempati posisi paling kuat di antara bahasa asing lainnya.¹⁰⁰

Ada 135 sekolah "Rusia" di Latvia dan 81 sekolah pendidikan "dua aliran" di Latvia. Pada tahun ajaran 2012/2013 sekitar 26% dari semua siswa di pendidikan sekolah dasar dan menengah proses pembelajaran di sekolah menggunakan bahasa Rusia sebagai bahasa pengantar.¹⁰¹ Fokus utama Rusia dalam pendidikan di Latvia adalah yang utama terkait dengan sekolah yang bekerjasama dan didanai oleh Pemerintah Rusia sebagai dasar untuk pengembangan dan penopang bahasa Rusia di Latvia. Hal ini juga merupakan prioritas kedutaan Rusia pada bidang pendidikan di Latvia untuk mempertahankan posisi bahasa Rusia di Latvia.¹⁰²

Pada masa Uni Soviet sebuah sistem pendidikan di Latvia dilakukan secara terpisah, dimana etnis Latvia diajarkan di sekolah-sekolah dengan bahasa Latvia dan minoritas lainnya (termasuk Rusia) diajarkan dalam instruksi bahasa Rusia. Pada awal 1990-an, di sekolah-sekolah "Rusia" ini dalam penggunaan bahasa dalam pengajarannya hampir tidak ada bahasa Latvia. Pada tahun 2015 Pemerintah Latvia, melalui Kementerian Luar Negeri Latvia membuat langkah-

¹⁰⁰ Central Statistical Bureau of Latvia. 2013. "IZGLĪTĪBAS IESTĀDES LATVIJĀ 2012./2013.mācību gada sākumā (Institusi Pendidikan Di Latvia Pada awal tahun akademik 2012/2013)". Retrieved May 4, 2018 from http://www.csb.gov.lv/sites/default/files/nr_22_izglitibas_iestades_2012_2013_macibu_gada_saku_ma_13_00_lv_0.pdf

¹⁰¹ Ibid.

¹⁰² Official site of Embassy of Russia in Latvia. 2009. "О Российско-Латвийском Сотрудничестве В Области Образования И Наук (Tentang Kerja Sama Rusia-Latvian Di Bidang Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan)". Retrieved May 4, 2018 from http://www.latvia.mid.ru/ruslat_05.html

langkah untuk mengubah situasi tersebut dengan secara bertahap memperkenalkan bahasa Latvia di sekolah-sekolah ini. Menurut undang-undang pendidikan yang diadopsi oleh parlemen pada tahun 1998, direncanakan untuk meningkatkan persentase pengajaran dalam bahasa Latvia dalam pendidikan menengah yang didanai negara menjadi 60%.¹⁰³ Pelaksanaan reformasi membawa ketidakpuasan dari banyak siswa sekolah "Rusia" dan sebagian masyarakat berbahasa Rusia.

Pada tahun 2015 Pemerintah Rusia merespon kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Latvia dengan mengadakan aksi anti reformasi pendidikan. Dalam hasil aksi aktivis anti-reformasi tersebut, yang sangat digemakan oleh Rusia, telah berhasil memobilisasi dalam serangkaian demonstrasi dan seruan kepada komunitas internasional¹⁰⁴. Demonstrasi dimulai dengan mengusung slogan-slogan "*Hands off of Russian schools*" atau "*Russian schools – our Stalingrad*". Kemudian ada juga video yang dibuat menggunakan lagu Pink Floyd "*Another Brick in the Wall*" untuk menentang reformasi pendidikan dan bahkan surat ditulis untuk Presiden Federasi Rusia Vladimir Putin.¹⁰⁵

Protes atas reformasi juga membawa ketegangan politik pada masalah pendidikan antara Latvia dan Rusia. Kementerian Luar Negeri Rusia berbicara kepada pemerintah Latvia untuk menunjukkan arah terhadap nilai-nilai demokrasi di Latvia.¹⁰⁶ Perlu juga dicatat, bahwa prioritas Kedutaan Rusia di bidang

¹⁰³ Ministry Of Foreign Affairs Of The Republic Of Latvia. 2015. "*Minority Education in Latvia*". Retrieved May 5, 2018 from <http://www.mfa.gov.lv/en/policy/society-integration/minority-education-in-latvia>

¹⁰⁴ Muiznieks, Nils. 2015. "*Minority Education in Latvia: From segregation to integration in Latvia*". Retrieved May 5, 2018 from <https://www.politico.eu/article/from-segregation-to-integration-in-latvia/>

¹⁰⁵ Study.Ru. 2015. "*Латвия: битва за язык (Latvia: Pertempuran Bahasa)*". Retrieved May 5, 2018 from <http://www.study.ru/support/lib/note6.html>

¹⁰⁶ Muiznieks, Nils. 2011. "*The Geopolitics of History in Latvian-Russian Relations*". Academic Press of the University of Latvia : University of Latvia. Retrieved May 4, 2018 from

pendidikan di Latvia adalah untuk mempertahankan posisi bahasa Rusia di Latvia. Menurut survei sosiologis di Latvia, reformasi pendidikan minoritas telah menyebabkan perpecahan etnis dalam masyarakat dan sikap negatif terhadap bahasa Latvia di antara minoritas berbahasa Rusia. Pada saat yang sama, ketegangan mengenai reformasi dan terutama dalam pelaksanaannya ditopang oleh kekuatan politik tertentu dan para aktivis.¹⁰⁷

5.3 *Extracting Obligation*

Variable ketiga yang digunakan oleh penulis berdasarkan pemaparan dari Alan Gamlen adalah *Extracting Obligation* dengan dua indikator utama yaitu, pertama *Investment Policies* dimana pada indikator pertama ini lebih membahas mengenai pembuatan kebijakan penarikan investasi melalui program diaspora ke dalam strategi *Foreign Direct Investment* (FDI) dan pembangunan negara. Negara berusaha menarik investasi dari program diaspora didasarkan pada keyakinan bahwa identitas nasional yang umum dapat memperkuat atau mendasari aliansi strategis penting dengan pelaku korporasi.¹⁰⁸

Indikator yang kedua adalah *Lobby Promotion* dimana negara-negara meminta bantuan pelobi ekspatriat tidak hanya untuk mempengaruhi pengambil keputusan negara tuan rumah, tapi juga untuk mendapatkan perhatian perusahaan besar dunia, untuk membantu meningkatkan "berkembangnya aliansi strategis dengan

https://www.lu.lv/fileadmin/user_upload/lu_portal/eng/news/The_Geopolitics_of_History_in_Latvian-Russian_Relations.pdf

¹⁰⁷ Best, Marina. 2013. "*The Ethnic Russian Minority: A Problematic Issue in the Baltic States*". Germanic & Slavic Studies in Review : University of Victoria. Retrieved May 5, 2018 from <https://journals.uvic.ca/index.php/verges/article/viewFile/11634/3698>

¹⁰⁸ Alan Gamlen, *Diaspora Engagement Policies: What are they, and what kinds of states use them?* (Working Paper No. 32, University of Oxford, 2006). Retrieved from https://www.compas.ox.ac.uk/media/WP-2006-032-Gamlen_Diaspora_Engagement_Policies.pdf

perusahaan besar yang ada didunia" dan menarik investasi asing langsung serta transfer teknologi.¹⁰⁹

5.3.1 *Investment Policies*

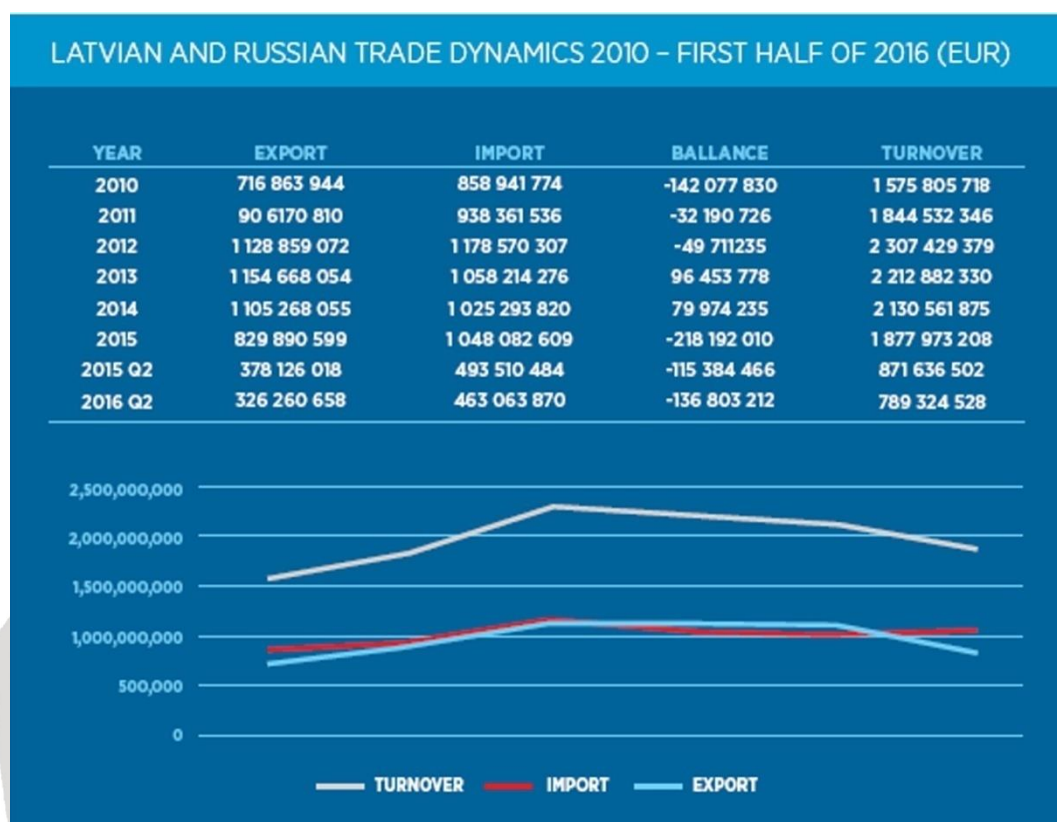
Dalam bidang investasi Rusia di Latvia, kerjasama kedua negara tersebut telah terjalin sejak lama. Menurut Latvian Bank pada akhir kuartal ketiga 2016, jumlah investasi langsung Rusia ke Latvia adalah 1,3 miliar euro. Sebagai perbandingan, pada akhir kuartal ketiga 2014 adalah 0,89 miliar dan periode yang sama pada tahun 2015 sebesar 1,135 miliar euro menunjukkan peningkatan yang cukup stabil sejak pengenaan sanksi Barat terhadap Rusia. Selain itu, jumlah total yang diinvestasikan dalam perusahaan dengan modal saham yang berasal dari Rusia berjumlah 727 juta euro. Satu-satunya negara dengan lebih banyak investasi langsung di Latvia adalah Swedia, yang mendominasi sektor perbankan Latvia. Ini jelas menunjukkan minat bisnis Rusia di pasar Latvia, tetapi juga mungkin dapat menimbulkan dampak dari modal Rusia di lingkungan bisnis Latvia.¹¹⁰

¹⁰⁹ *Ibid.*

¹¹⁰ Bikovs, Arturs. 2016. "*Russia's Influence And Presence in Latvia*". New Directions : Defence, Foreign Policy and Security. Retrieved May 5, 2018 from <http://europeanreform.org/files/ND-RussianInfluenceInLatvia-preview%28low-res%29.pdf>

Gambar 5.5

Dinamika Perdagangan Latvian Dan Russian 2010 - Kuartal 2016 (Eur)



Sumber : New Directions : Defence, Foreign Policy and Security¹¹¹

Sektor *real estate* adalah salah satu arah investasi yang paling populer. Pada tahun 2010, pemerintah Latvia menyetujui amandemen undang-undang imigrasi, yang menyatakan pemberian izin tinggal sebagai ganti investasi dalam *real estate*. Dengan memiliki properti senilai 142.300 euro (di Riga) atau 71.500 euro (di wilayah lain), seorang warga negara lain dapat memperoleh izin tinggal permanen.¹¹²

Pada tahun 2012, jumlah total orang yang telah mendapat manfaat dari program ini melebihi 4000 orang, di antaranya 3000 orang adalah warga Rusia.

¹¹¹ *Ibid.*

¹¹² Andris Sprūds. 2015. "The Economic Presence of Russia and Belarus in the Baltic States: Risks and Opportunities". Retrieved May 5, 2018 from http://www.liia.lv/site/docs/The_Economic_Presence_for_WEB_atverums_2.1.pdf

Sejumlah orang yang menerima izin tinggal melalui program ini adalah manajer perusahaan negara Rusia (seperti Transtelekom, Aeroflot dan lain-lain) dan anak perusahaan mereka, serta bank-bank Rusia (misalnya Gazprombank, VTB, Bank of Moscow) atau anggota keluarga mereka. Beberapa dari perusahaan-perusahaan ini kemudian terdaftar di daftar sanksi AS dan Uni Eropa terkait dengan gejolak yang ditimbulkan di Ukraina. Jumlah total investasi dalam *real estate* pada awal 2015 berjumlah 1,26 miliar euro, dan jumlah izin yang diperoleh adalah 13.518 dengan sebagian besar investasi mengembang ke sektor *real estate* dan perbankan daripada dalam ekonomi Latvia. Pada 2015, program itu berubah drastis. Sekarang, untuk mendapatkan izin tinggal, seorang warga negara asing harus berinvestasi 250 ribu euro di *real estate*. Meskipun keputusan ini menimbulkan beberapa kontroversi, hal telah mengurangi pengaruh potensial dari warga Rusia dan ketergantungan pada modal dari Rusia.¹¹³

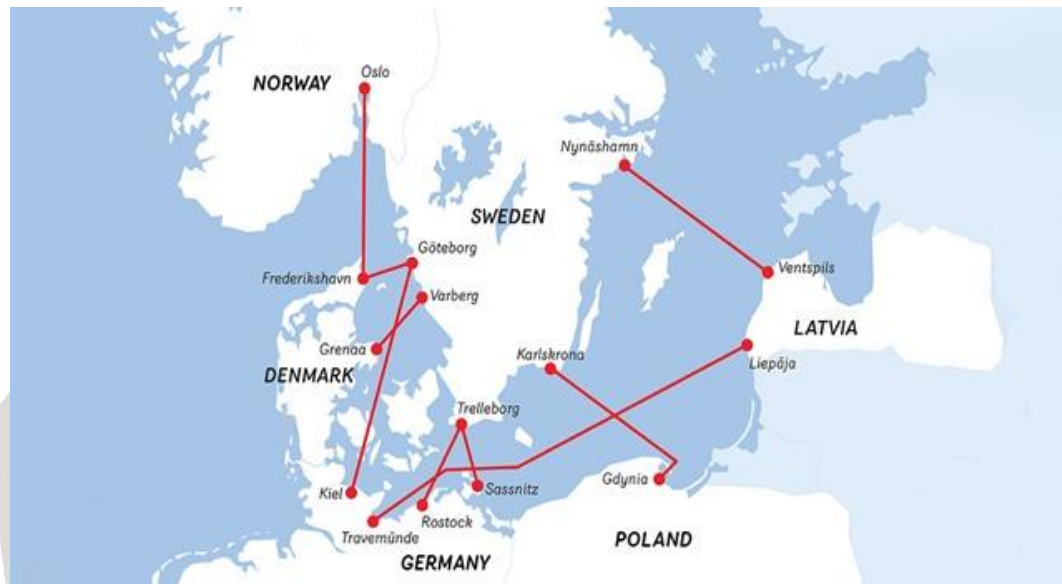
Selain itu, pada bidang Transit tetap menjadi bidang penting dalam hubungan ekonomi antara Latvia dan Rusia. Karena lokasi geografis yang menguntungkan Latvia, Rusia secara tradisional menggunakan pelabuhan dan kereta Latvia untuk mengangkut barang-barangnya ke Eropa. Misalnya, Pelabuhan Riga, yang memimpin Negara Baltik pada tahun 2012, menempati peringkat ke-4 di wilayah Laut Baltik Timur, di belakang Primorsk, Ust-Luga, dan St. Petersburg. Pada tahun 2013, Latvia telah menyediakan layanan transportasi ke Rusia dengan jumlah 161 juta euro. Namun, sejak tahun 2014 jumlah transit telah menurun karena krisis ekonomi di Rusia dan pembangunan pelabuhan Rusia, khususnya St. Petersburg dan Primorsk. Hal yang sama juga terjadi pada

¹¹³ *Ibid.*

bidang transportasi kereta api dan transportasi darat lainnya. Sanksi Barat dan balasan Rusia telah meninggalkan dampak yang jelas pada transit Rusia melalui pelabuhan Latvia.¹¹⁴

Gambar 5.6

Peta Jaringan Pelabuhan Latvia - Eropa¹¹⁵



Sumber: Freeport of Ventspils Authority

Pada 2015, pelabuhan Ventspils terkena dampak paling parah dengan mengurangi angkutan kargo Rusia (-14,1% dibandingkan dengan 2014). Ventspils port adalah pelabuhan Latvia terkemuka untuk transit Rusia yang telah berjalan dalam jangka waktu lama hingga digantikan oleh pelabuhan Riga. Penurunan omset terbesar terjadi pada transportasi batu bara (26,1%) dan pupuk (89,7%) (dan hampir semuanya adalah barang Rusia). Selain itu, pada bulan September 2016, *Transneft* Rusia mengumumkan bahwa mereka akan menghentikan transit melalui pelabuhan Latvia pada 2018. Prospek ini dinilai oleh Latvia dalam dua

¹¹⁴ Bikovs, Arturs. 2016. "Russia's Influence And Presence in Latvia". New Directions : Defence, Foreign Policy and Security. Retrieved May 5, 2018 from <http://europeanreform.org/files/ND-RussianInfluenceInLatvia-preview%28low-res%29.pdf>

¹¹⁵ Network maps of Latvian Port. Retrieved October, 2018 from <http://www.portofventsipils.lv/en/>

sisi, dimana di satu sisi hal itu mengurangi pendapatan Kereta Api Latvia dan pendapatan negara, di sisi lain hal tersebut telah mengurangi ketergantungannya kepada Rusia, yang secara tradisional dipandang sebagai mitra yang penting tetapi tidak dapat diprediksi dan telah mendominasi dalam urusan bisnis di Latvia. Saat ini, Latvia mencari kerjasama yang lebih erat di sektor transit dengan China, Kazakhstan dan Belarusia.¹¹⁶

Di Latvia khususnya di kota Riga dan Jurmala telah sejak lama menjadi destinasi populer bagi wisatawan Rusia dan negara bekas Soviet pada umumnya. Dari 2014 hingga 2015 jumlah wisatawan Rusia di Latvia menurun tajam sebesar 33,33%.¹¹⁷ Hal ini wajar terjadi karena rezim sanksi timbal balik, tetapi terdapat faktor lain karena kondisi krisis ekonomi yang keras di Rusia dan jatuhnya nilai rubel Rusia dalam kaitannya dengan nilai euro. Hal ini dianggap sebagai pukulan bagi Kota Jurmala di mana pariwisatanya sangat bergantung pada pasar Rusia. Namun, seperti di sektor lain, jatuhnya pariwisata Rusia dikompensasi dengan meningkatnya jumlah wisatawan dari negara lain, khususnya dari negara tetangga seperti Lithuania dan Estonia, serta Inggris dan negara-negara Eropa lainnya.¹¹⁸

Akibatnya, tahun 2015 adalah tahun pertama ketika Rusia bukan lagi menjadi kelompok wisata terbesar menurut kebangsaan bekas Soviet. Kemudian digantikan oleh Lithuania dan Estonia yang mengambil alih kepemimpinan, sehingga memperkuat identitas regional dan hubungan orang-orang di negara-negara Baltik. Meskipun Rusia tetap merupakan tujuan penting bagi penduduk

¹¹⁶ *Ibid.*

¹¹⁷ Andris Sprūds. 2015. "The Economic Presence of Russia and Belarus in the Baltic States: Risks and Opportunities". Retrieved May 5, 2018 from http://www.liia.lv/site/docs/The_Economic_Presence_for_WEB_atverums_2.1.pdf

¹¹⁸ Bikovs, Arturs. 2016. "Russia's Influence And Presence in Latvia". New Directions : Defence, Foreign Policy and Security. Retrieved May 5, 2018 from <http://europeanreform.org/files/ND-RussianInfluenceInLatvia-preview%28low-res%29.pdf>

Latvia, perlu diketahui bahwa Rusia tidak masuk dalam 5 besar tempat paling populer di kalangan wisatawan Latvia menurut survei. Oleh karena itu, kampanye promosi Rusia dengan tujuan untuk menarik wisatawan memiliki keberhasilan yang sedikit terbatas di Latvia dalam beberapa tahun terakhir.¹¹⁹

5.3.2 Lobby Promotion

Diaspora sering menegaskan pengaruh aktif dan aktif terhadap kebijakan melalui tekanan pada negara tuan rumah, negara asal, atau keduanya. Hal tersebut mengacu pada pengaruh dinamis sebagai "globalisasi politik dalam negeri". Dua insentif utama bagi negara-negara untuk terlibat dengan diaspora mereka adalah mengandung dampak diaspora terhadap politik tanah air, dan untuk memobilisasi dukungan mereka sebagai pelobi dalam masyarakat lokal adalah salah satu upaya dari kebijakan diaspora yang berperan sebagai *lobby promotion*.¹²⁰

Dalam membangun hubungan dengan Latvia, perwakilan dari otoritas Rusia telah berkomunikasi dengan lembaga resmi Latvia dan kekuatan politik tertentu, salah satunya adalah asosiasi politik *Harmony Centre*. *Harmony Centre* merupakan salah satu alat untuk menjalankan *compatriots policy* Rusia di Latvia dengan berupaya untuk menjadi salah satu pembuat kebijakan di Latvia. *Harmony Centre* didirikan pada tahun 2005. Lembaga ini berhasil menyatukan sejumlah partai politik kiri dan kiri tengah di Latvia. Salah satu *co-creator* dari *Harmony Centre* adalah pemimpin di sebelah kiri pusat *People's Harmony Party*, *Sergejs*

¹¹⁹ *Ibid.*

¹²⁰ Alan Gamlen, *Diaspora Engagement Policies: What are they, and what kinds of states use them?* (Working Paper No. 32, University of Oxford, 2006). Retrieved from https://www.compas.ox.ac.uk/media/WP-2006-032-Gamlen_Diaspora_Engagement_Policies.pdf

Dolgopolovs.¹²¹ Pada 2004–2005, Dolgopolovs mencari sekutu di Latvia dan dukungan dari Rusia. Partai Sosialis Latvia bergabung dengan *Harmony Centre* pada bulan Desember 2005. Ketua partai Sosialis Latvia adalah Alfreds Rubiks, yang adalah anggota Komite Sentral Partai Komunis Latvia selama periode Soviet. Dia secara aktif mendukung pelestarian Uni Soviet pada tahun 1991 dan menentang kemerdekaan Latvia. Kekuatan politik lain di *Harmony Centre* bukanlah orang yang berpikiran kiri. Mereka membela kepentingan etnis Rusia di Latvia dan mendukung hubungan lebih dekat dengan Rusia.¹²²

Menurut sumber-sumber media, para pemimpin *Harmony Center* telah berulang kali mengunjungi Rusia dan penciptaan *Harmony Center* didukung oleh Kremlin. Pada bulan Februari 2005, Pemerintahan Presiden Rusia membentuk *Department for Inter-Regional and Cultural Relations with Foreign Countries*, dengan dikepalai oleh Modest Kolerov. Departemen itu bertugas mencegah "*coloured revolutions*" di negara-negara tetangga yang masih di bawah pengaruh Rusia, dan sejauh mungkin memperbarui pengaruh di seluruh ruang pasca Soviet, termasuk Latvia. Untuk memulihkan cengkeramannya, Kremlin harus menemukan kekuatan politik di satu sisi siap untuk mendukung kepentingan Rusia, tetapi di sisi lain cukup moderat untuk mengambil alih kekuasaan. Pada musim gugur 2005, sejumlah wawancara dengan Dolgopolov diterbitkan di media Rusia, termasuk di situs web politik Kremlin Gleb Pavlovsky www.kreml.org.

¹²¹ Winnnerstig, Mike, *Tools of Destabilization, Russian Soft Power and Non-military Influence in the Baltic States* (Försvarsanalys, 2014) Retrieved May 8, 2018 from http://webbrapp.ptn.foi.se_pdf_708382a7-8a50-4ab2-ad67-77fdb2ca300b

¹²² *Ibid.*

Media Latvia melaporkan bahwa Pavlovsky bersama dengan Kolerov berencana untuk mendirikan *Harmony Center* sebagai partai politik.¹²³

Sejak proses konsolidasi pada tahun 2010 dan 2011, blok *Harmony Centre* sekarang termasuk partai sosial demokratis Harmony dan partai Sosialisik Latvia. *Harmony Centre* adalah kekuatan politik paling populer di kalangan pemilih etnis Rusia di Latvia. Selain itu, banyak orang Latvia memilihnya. The *Harmony Centre* memenangkan 17 dari 100 kursi di Saeima dalam pemilihan tahun 2006, 29 kursi pada tahun 2010 dan 31 kursi setelah pemilihan awal tahun 2011. Pada tahun 2014, itu turun menjadi 24 kursi.¹²⁴

Tidak dipungkiri bahwa pihak berwenang Rusia memainkan peran langsung dalam penciptaan *Harmony Centre*, tetapi politisi dari Latvia memiliki komunikasi yang erat dengan perwakilan dari otoritas Rusia selama pembentukannya. Sulit untuk menilai dukungan keuangan Rusia untuk kekuatan politik di Latvia karena terkadang proses pembiayaan tidak transparan dari beberapa partai politik di Latvia. Pada tahun 2006, *the Parliamentary National Security Committee head*, Indulis Emsis, mantan perdana menteri, menyatakan bahwa ada indikasi bahwa Rusia mungkin telah menyediakan USD 1 juta untuk *Harmony Centre*, yang ditransfer melalui organisasi-organisasi *compatriot*. Biro Perlindungan Konstitusi Latvia secara tidak langsung mendukung pernyataan, yang menunjukkan bahwa lembaga negara dan NGO Rusia telah aktif dalam mencoba mempengaruhi hasil pemilihan Latvia.¹²⁵

¹²³ *Ibid.*

¹²⁴ *Ibid.*

¹²⁵ Malmlof, Tomas. 2006. "The Russian Population in Latvia – Puppets of Moscow ?". FOI : Swedish Defence Research Agency. Retrieved May 10, 2018 from http://www.bearnetwork.ca/wp-content/uploads/2018/02/Tomas-Malmlo%CC%88f_Russians-in-Latvia.pdf

Ketika *Harmony Centre* menominasikan kandidatnya untuk kepresidenan pada tahun 2007, Presiden Latvia, Valdis Vike – Freiberga, berkomentar bahwa “kandidat telah dinominasikan oleh salah satu pihak, tetapi, sebagai presiden, saya memiliki informasi rahasia tentang sumber keuangannya yang menyebabkan kekhawatiran tentang loyalitas partai terhadap kepentingan negara Latvia”. Meskipun *Harmony Centre* meminta bukti dari Vike – Freiberga, presiden menjawab bahwa ini adalah pandangan pribadinya berdasarkan informasi rahasia yang tidak tersedia bagi public.¹²⁶

Dukungan Rusia dapat diamati tidak hanya di tahun-tahun awal setelah *Harmony Centre* didirikan, tetapi juga kemudian. Program "TV-3" "*Nothing Personal*" pada materi siaran 4 September 2011 menunjukkan bahwa konsultan *United Russia* memimpin pelatihan untuk propagandis *Harmony Centre* di salah satu pusat budaya di Daugavpils City. *The Corruption Prevention Bureau* memeriksa keterlibatan konsultan-konsultan Rusia Bersatu untuk melakukan pelatihan bagi para pengguna kanvas di Daugavpils. Pemimpin partai *Harmony Centre* tidak dapat memberikan jawaban yang meyakinkan tentang siapa yang melibatkan para ahli ini. Masalahnya adalah konsultan-konsultan ini terhubung dengan partai yang berkuasa di Rusia, dan tidak jelas siapa yang membayar para penasihat.¹²⁷

Pada tahun 2009, dewan kota Riga melakukan kerjasama dengan Pemerintah Rusia. Namun pada prinsipnya, dan menurut undang-undang di

¹²⁶ Winnnerstig, Mike, *Tools of Destabilization, Russian Soft Power and Non-military Influence in the Baltic States* (Försvarsanalys, 2014) Retrieved May 10, 2018 from http://webbrapp.ptn.foi.se_pdf_708382a7-8a50-4ab2-ad67-77fdb2ca300b

¹²⁷ Bikovs, Arturs. 2016. "*Russia's Influence And Presence in Latvia*". New Directions : Defence, Foreign Policy and Security. Retrieved May 10, 2018 from <http://europeanreform.org/files/ND-RussianInfluenceInLatvia-preview%28low-res%29.pdf>

Latvia, Walikota Riga seharusnya tidak menerapkan kebijakan luar negerinya sendiri, terutama jika itu berbeda dari prioritas kebijakan luar negeri negara itu. Meskipun demikian, setelah *Harmony Center* memenangkan pemilihan kota di Riga, Nils Usakovs, Walikota baru, bergegas untuk menunjukkan prioritas utamanya dalam hubungan eksternal dengan melakukan kerjasama dengan Moskow. Penting untuk diingat bahwa Yuri Luzhkov, walikota Moskow pada saat itu, adalah pendukung dan promotor yang tegas dari compatriots policy. Selain itu, ia memegang pandangan yang sangat kritis terhadap kebijakan negara Latvia. Situs web Dewan Kota Riga melaporkan bahwa kota itu memiliki 29 "kota kembar" di berbagai negara, dan Moskow ada di antara mereka. Dengan demikian, sejalan dengan prioritas partainya, Usakov fokus langsung pada Moskow.¹²⁸

Kota Riga memiliki hak untuk mendorong hubungan yang membawa manfaat ekonomi potensial ke kota, dan dalam arti bahwa kota Moskow bukanlah pilihan yang buruk. Namun, ketika Luzhkov mengunjungi Riga pada tahun 2009 ia menunjukkan dukungannya bagi para aktivis bahasa Rusia. Dengan demikian, ia melanggar kenetralan politik dan melampaui kerangka kerjasama ekonomi. Prioritas kebijakan luar negeri Latvia terkait dengan negara-negara UE dan NATO. Latvia juga rentan sebagai negara kecil yang memiliki tetangga besar dengan ambisi regional. Riga adalah rumah bagi hampir setengah dari seluruh penduduk Latvia. Dengan demikian, kegiatan kota Riga di luar negeri sangat

¹²⁸ Winnnerstig, Mike, *Tools of Destabilization, Russian Soft Power and Non-military Influence in the Baltic States* (Försvarsanalys, 2014) Retrieved May 10, 2018 from http://webbrapp.ptn.foi.se_pdf_708382a7-8a50-4ab2-ad67-77fdb2ca300b

penting dan dapat sampai batas tertentu bersaing dengan wacana kebijakan luar negeri negara.¹²⁹

Sebulan setelah pemilihan kota tahun 2009, Konferensi Kompatriat Rusia Latvia diadakan di Riga. Pada konferensi tersebut, surat ucapan disampaikan dari Duta Besar Rusia ke Latvia, Aleksandr Veshnyakov. Ini menyatakan penghargaan atas *Harmony Centre* yang berkuasa di Dewan Kota Riga¹³⁰. Pada 10 Juli 2009, Dewan Kota Riga dikunjungi oleh delegasi Kantor Perwakilan Moskwa yang dipimpin oleh Menteri Pemerintah Moskow, Vladimir Malishkov. Dia memberikan surat ucapan terima kasih dari walikota Moskow kepada Usakov dan mengundangnya untuk mengunjungi Moskow. Dalam perundingan, Malishkov menyebutkan bahwa kerja sama antara Riga dan Moskow telah cukup baik dalam dekade terakhir, tetapi ini terutama bergantung pada kekuatan politik yang berkuasa di Kota Riga. Dengan berkuasanya *Harmony Centre*, hubungan yang lebih baik masih bisa diharapkan. Kunjungan Malishkov cukup simbolis, dengan tujuan menunjukkan bahwa posisi utama *Harmony Centre* di Riga akan mengamankan kontak yang sukses dengan Rusia. Pada tanggal 2–6 September 2009, sebuah delegasi Dewan Riga yang dipimpin oleh Walikota Usakov tiba di Moskow. Selama kunjungan, Usakov bertemu Luzhkov dan menandatangani program kerja sama antara Dewan Kota Riga dan pemerintah Moskow untuk 2009–2011.¹³¹

Selama bertahun-tahun Rusia telah menunjukkan pendekatan selektif dalam hubungannya dengan Latvia. Moskow telah menunjukkan bahwa hubungan

¹²⁹ *Ibid.*

¹³⁰ *Ibid.*

¹³¹ TVNET/LETA. 2009. “*Usakovs has been invited to Moscow*” retrieved Mei 16, 2018 from http://www.tvnet.lv/zinas/latvija/216053usakovs_septembra_sakuma_aicinats_doties_vizite_uz_maskavu_papildinata

yang baik akan dipertahankan hanya dengan politisi dan para etnis Rusia atau Latvia dengan orang yang berpandangan pro-Rusia. Kemenangan Usakovs di Riga sekali lagi menegaskan pengamatan ini.¹³² Negara-negara Barat terkadang mengambil pendekatan yang sama ketika berhadapan dengan negara-negara non-demokratis, misalnya memberi perhatian khusus kepada para pemimpin oposisi.



¹³² *Ibid*



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Pada bab yang terakhir ini, penulis akan menyampaikan sebuah kesimpulan dari penelitian dan analisa yang telah dilakukan. Penelitian ini berjudul "Implementasi Kebijakan Diaspora Rusia melalui *Compatriot Policy* di Latvia Pada Tahun 2011-2015". Penelitian ini pada dasarnya membahas mengenai kebijakan diaspora Rusia yang dituangkan melalui *Compatriot Policy* yang sedang dilaksanakan di Latvia, negara yang merupakan bekas Soviet pada masa lalu. Kebijakan ini dilaksanakan hanya di negara wilayah *near abroad* seperti Latvia, Lithuania dan Estonia. Menurut Kebijakan Negara Federasi Rusia tahun 1999 definisi dari *Compatriot* sendiri adalah mereka yang memiliki keterikatan dan kedekatan terhadap budaya, nilai, bahasa, keturunan maupun sejarah dengan bangsa Rusia.

Pertama kebijakan ini bertujuan untuk melindungi hak asasi manusia terhadap diaspora Rusia dan mempromosikan kepada dunia internasional mengenai sudut pandang Rusia terhadap pendekatan isu hak asasi manusia. Kedua, bertujuan untuk mempromosikan budaya Rusia khususnya bahasa Rusia dalam memperkuat posisinya di dunia internasional dan menyebarkan informasi tentang prestasi masyarakat etnis Rusia sebagai bentuk konsolidasi terhadap *Compatriots*. Ketiga, untuk melindungi hak kepentingan dan hak asasi manusia berdasarkan perjanjian hukum internasional yang telah disepakati oleh federasi Rusia, serta menjadikan diaspora sebagai mitra yang dapat memperkuat budaya dan bahasa Rusia. Terakhir adalah mendukung organisasi-organisasi *Compatriots* untuk melindungi hak-hak diaspora di negara

tujuan, mendorong organisasi tersebut untuk melestarikan budaya dan bahasa Rusia, mempererat hubungan diaspora dengan tanah airnya dan memfasilitasi kebutuhan diaspora di negara tujuan.

Terdapat banyak faktor yang membuat penulis memilih Latvia sebagai objek penelitian dalam implementasi *compatriot policy*, salah satunya adalah jumlah etnis Rusia yang sangat besar di Latvia dibandingkan dengan wilayah *near abroad* lainnya. Dapat dibuktikan bahwa semakin banyak etnis Rusia di Latvia, maka semakin suksesnya implementasi *Compatriot Policy* di Latvia. Ini dipengaruhi oleh aktivitas diaspora Rusia yang didukung oleh pemerintah secara langsung. Menurut Alan Gamlen, ia mengidentifikasi tiga jenis kebijakan diaspora dalam menganalisa dan melihat suatu kebijakan diaspora yaitu, *capacity bulding*, *extending right* dan *extracting obligation*.

Dalam implementasinya pemerintah Rusia fokus terhadap penyebaran budaya dan bahasa serta diikuti bidang lain, seperti investasi dan jaminan perlindungan terhadap para diaspora. Seperti diadakannya referendum bahasa pada tahun 2012 di Latvia, Referendum ini berdampak diakuinya bahasa Rusia sebagai bahasa resmi kedua di Latvia. Hal ini dapat dijadikan bukti bahwa kebijakan ini telah mempengaruhi lapisan masyarakat di Latvia dan etnis Rusia semakin menjadi mayoritas di Latvia. Dengan fakta tersebut maka dapat mendukung masuknya pemerintah Rusia dalam kepentingan, mencapuri urusan dalam negeri dan lobi-lobi politik demi tercapainya kepentingan nasional Rusia. Kebijakan Diaspora yang dilakukan oleh Rusia di negara-negara *Near Abroad* (Latvia, Estonia, Lithuania) terutama Latvia adalah bagian dari motif Rusia untuk mengembalikan kejayaan Uni Soviet pada jaman dahulu, khususnya kepemilikan wilayah yang sangat luas mencakup seluruh wilayah Eropa Timur. Selain itu, Rusia juga telah berhasil membuat para diaspora dan keturunannya kembali menjadi warga negara

Rusia atau bersedia pulang kembali ke Rusia dengan berbagai faktor yang dipengaruhi oleh aktifitas dari *compatriot policy*.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan oleh penulis mengenai Implementasi Kebijakan Diaspora Rusia melalui *Compatriot Policy* di Latvia Pada Tahun 2011-2015, maka penulis akan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Sebelum melakukan penelitian diharapkan peneliti menaruh minat dalam sebuah kasus tertentu terlebih dahulu, hal ini akan memudahkan kondisi ketenangan hati saat melakukan penelitian dan menganalisa.
2. Pada kasus yang diangkat oleh peneliti saat ini, khususnya kasus tentang negara Rusia, sebaiknya lebih teliti dan berhati-hati ketika mencari data. Seperti yang kita ketahui selama ini bahwa Rusia tidak begitu terbuka membagikan data negara, khususnya mengenai kebijakan. Maka data yang di dapatkan peneliti sangatlah terbatas.
3. Dalam hal penulisan di penelitian ini, tentunya penulis masih memiliki banyak kekurangan dalam menulis, memaparkan data maupun dalam menganalisa. Maka penulis selanjutnya diharapkan mampu melakukan penelitian dengan penulisan dan analisa yang lebih baik guna memudahkan pembaca secara umum

Daftar Pustaka

- Alan Gamlen, *Diaspora Engagement Policies: What are they, and what kinds of states use them?* (Working Paper No. 32, University of Oxford, 2006). Retrieved from https://www.compas.ox.ac.uk/media/WP-2006-032-Gamlen_Diaspora_Engagement_Policies.pdf
- Andris Sprūds. 2015. "The Economic Presence of Russia and Belarus in the Baltic States: Risks and Opportunities". Retrieved May 5, 2018 from http://www.liia.lv/site/docs/The_Economic_Presence_for_WEB_atverums_2.1.pdf
- Beilin, Yossi. 2000. *His Brother's Keeper Israel and Diaspora Jewry in the Twenty-First Century*. New York: Schocken Books
- Berman, D. (2014). *Will Narva Be Russia's Next Crimea?* The Diplomat. Retrieved August 08, 2017, from <http://thediplomat.com/2014/04/will-narva-be-russias-next-crimea/>
- Best, Marina. 2013. "*The Ethnic Russian Minority: A Problematic Issue in the Baltic States*". Germanic & Slavic Studies in Review : University of Victoria. Retrieved May 5, 2018 from <https://journals.uvic.ca/index.php/verges/article/viewFile/11634/3698>
- Bikovs, Arturs. 2016. "*Russia's Influence And Presence in Latvia*". New Directions : Defence, Foreign Policy and Security. Retrieved May 1, 2018 from <http://europeanreform.org/files/ND-RussianInfluenceInLatvia-preview%28low-res%29.pdf>
- Bļinovs, Anton. 2012. Par BMA. Retrieved May 18, 2018 from <http://1bma.lv/lv/par-holdingu/par-mums/>
- ВЗГЛЯД.РУ. 2012. "*Лавров прокомментировал проведение референдума по русскому языку в Латвии (Lavrov mengomentari diadakannya referendum tentang bahasa Rusia di Latvia)*". Retrieved May 1, 2018 from <https://vz.ru/news/2012/1/18/554493.html>
- Compatriots Policy Programme 2006 – 2008*. Retrieved May 1, 2018 from <http://www.ruvek.ru/?module=docs&action=view&id=62>
- Casula, P. (2017). Russia's Foreign Policy from the Crimean Crisis to the Middle East: Great Power Gamble or Biopolitics? *Rising Powers Quarterly*, 32-33. Retrieved August 04, 2017, from <http://risingpowersproject.com/wp-content/uploads/2017/02/vol2.1-Philipp-Casula.pdf>
- Central Statistical Bureau of Latvia. 2011. "number of population by riga expenditure by household type and gender money 1" Retrieved May 2, 2018 from http://data.csb.gov.lv/pxweb/lv/tautassk_11/tautassk_11__tsk2011_riga/TSG11-R01.px/?rxid=a4a334e6-6249-42c4-bd94-e2123b9b42f3

- Central Statistical Bureau of Latvia. 2011. “*Final results of the Population and Housing Census 2011*”. Retrieved May 2, 2018 from http://data.csb.gov.lv/pxweb/lv/tautassk_11/tautassk_11__tsk2011/?tablelist=true&rxid=a4a334e6-6249-42c4-bd94-e2123b9b42f3
- Central Statistical Bureau of Latvia. 2013. “*IZGLĪTĪBAS IESTĀDES LATVIJĀ 2012./2013.mācību gada sākumā (Institusi Pendidikan Di Latvia Pada awal tahun akademik 2012/2013)*”. Retrieved May 4, 2018 from http://www.csb.gov.lv/sites/default/files/nr_22_izglitibas_iestades_2012_2013_macibu_gada_sakuma_13_00_lv_0.pdf
- Cheskin, A. (2015). Identity and Integration of Russian Speakers in the Baltic States: A Framework for Analysis. *Ethnopolitics*, 72-93. Retrieved August 08, 2017, from <http://eprints.gla.ac.uk/95091/1/95091.pdf>
- Concept of the Foreign Policy of the Russian Federation, “Approved by President of the Russian Federation V. Putin on 12 February 2013”. Retrieved on March 2018, from http://www.mid.ru/en/foreign_policy/official_documents//asset_publisher/CptICkB6BZ29/content/id/122186
- Conley, H. A. (2015). Putin Invasion of Ukraine and the Propaganda that Threatens Europe. *Centre for Strategic and International Studies (CSIS)*. Retrieved August 06, 2017, from https://www.foreign.senate.gov/imo/media/doc/110315_Conley_Testimony.pdf
- Cvk. 2012. “*2012. gada 18. februāra tautas nobalsošana par likumprojekta "Grozījumi Latvijas Republikas Satversmē" pieņemšanu Rezultāti (18 Februari 2012 referendum tentang adopsi rancangan undang-undang "Amandemen terhadap Satisfme Republik Latvia" Hasil)*”. Retrieved May 1, 2018 from <http://tn2012.cvk.lv/>
- Diamandi, Youly; Karanou. 2015. “*Diaspora and International `Relations*”. Retrieved May 1, 2018 from <https://www.e-ir.info/2015/11/01/diasporas-and-international-relations/>
- Edgard Skvarik. 2014. “*Rally at Latvian Embassy in Russia propagates Latgale as part of Russia*”. Baltic States – CIS, Latvia, Legislation, Society. Retrieved May 2, 2018 from <http://www.baltic-course.com/eng/legislation/?doc=90612>
- Expatica. 2012. “*WWII Victory Day still stirs controversy in Latvia*”. Retrieved May 1, 2018 from https://www.expatica.com/de/news/country-news/WWII-Victory-Day-still-stirs-controversy-in-Latvia_337360.html
- FEDERAL LAW OF THE RUSSIAN FEDERATION of May 24, 1999 No. 99-FZ. Document from [CIS Legislation](#) database © 2003-2018 SojuzPravoInform LLC. About state policy of the Russian Federation concerning compatriots abroad (The last edition from 23-07-2013) Accepted by the State Duma on March 5, 1999. Approved by the Federation Council on March 17, 1999
- Forbes. 2018. “Yuri Kovalchuk”. Retrieved May 18, 2018 from <https://www.forbes.com/profile/yuri-kovalchuk/>

- Gamlen, Alan. *Diaspora Engagement Policies: What are they, and what kinds of states use them?* (Working Paper No. 32, University of Oxford, 2006). Retrieved from https://www.compas.ox.ac.uk/media/WP-2006-032-Gamlen_Diaspora_Engagement_Policies.pdf
- Grigas, A. (2014). *Russia - Baltic Relations After Crimea's Annexation: Reason for concern*. Chatam House. Retrieved August 07, 2017, from http://www.cicerofoundation.org/lectures/Agnia_Grigas_Russia-Baltic_Relations.pdf
- Heather A, C., Gerber, T. P., Moore, L., & David, M. (2011). *Russian Soft Power in the 21st Century, An Examination of Russian Compatriot Policy*. Washington: Center for Strategic International Studies. Retrieved August 07, 2017, from https://csis-prod.s3.amazonaws.com/s3fs-public/legacy_files/files/publication/110826_Conley_RussianSoftPower_Web.pdf
- Ifri. 2017. "Russian World : Russia's Policy Towards it's Diaspora". Ifri : Russia/NIS Center. Retrieved May 1, 2018 from https://www.ifri.org/sites/default/files/atoms/files/suslov_russian_world_2017.pdf
- Izdrukat. 2013. "Most viewed TV channels in October, 2013, November 5, 2013", Latvijas reitingi, retrieved May 18, 2018 from <http://www.reitingi.lv/lv/news/zinatne/85054-tv-kanalu-auditorijas-2013-gada-oktobri.html>.
- Inga, Springe, *Spreading Democracy in Latvia, Kremlin Style* (Re:Baltica, 2012). Retrieved March 8, 2018 from <https://en.rebaltica.lv/2012/03/spreading-democracy-in-latvia-kremlin-style/>
- Jagersky, I. (2016). Hybrid Tactics as Part of Russian Foreign Policy and Attempts to Influence Political Discourse in the E. *International & National Studies*, 195-206. doi:10.24356/SD/20/10
- Kallas, K. (2016). Claiming the diaspora: Russia's compatriot policy and its reception by Estonian-Russian population. *Journal on Ethnopolitics and Minority Issues in Europe*, 4. Retrieved August 04, 2017, from <http://www.css.ethz.ch/content/dam/ethz/special-interest/gess/cis/center-for-securities-studies/resources/docs/ECMI%20-%20JEMIE%202016%20Issue%203.pdf>
- Kiilo Tatyana and Vladimirova Yelena, "Compatriots," in *Russian Federation 2011: Short-term Prognosis*, ed. Karmo Tüür (Tartu: Tartu University Press, 2011), 181.
- Kremlin. 2014. "Message from the President of the Russian Federation, 18 March". Retrieved May 2, 2018 from <http://krem-lin.ru/events/president/news/20603>
- Kuck, Jordan Tyler. 2014. "The Dictator Without a Uniform: Karlis Ulmanis, Agrarian Nationalism, Transnational Fascism, and Interwar Latvia". Retrieved May 25, 2018 from http://trace.tennessee.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=4108&context=utk_graddiss
- Kudors. Andis. 2012. "Orthodoxy and Politics in Latvia". Retrieved May 6, 2018 from <http://appc.lv/wp-content/uploads/2013/02/Orthodoxy-and-politics-in-Latvia.pdf>

- Kudors, A., & Orttung, R. (2016). Russian Public Relations Activities and Soft Power. *ETH Zurich Research Collection*, 2. Retrieved August 03, 2017, from <https://www.research-collection.ethz.ch/bitstream/handle/20.500.11850/26212/eth-2215-01.pdf>
- Kudors, A. (2014). Russian Soft Power and Non-Military Influence: The View from Latvia. In M. Winnerstig (Ed.), *Tools of Destabilization, Russian Soft Power and Non-military Influence in the Baltic States*. Riga: FOI. Retrieved August 10, 2017, from <https://www.foi.se/report-search/pdf?fileName=D%3A%5CReportSearch%5CFiles%5C708382a7-8a50-4ab2-ad67-77fdb2ca300b.pdf>
- Latvijas Republikas Satversmes Aizsardzības Birojs. 2012. “CPB Report 2011” retrieved May 30, 2018 from <http://www.sab.gov.lv/index.php?a=s&id=17&pgoffset=4&jid=10>
- Laruelle, M. (2015). The “Russian World : Russia’s Soft Power and Geopolitical Imagination. *Center on Global Interest*, 23. Retrieved August 04, 2017, from <http://globalinterests.org/wp-content/uploads/2015/05/FINAL-CGI-Russian-World-Marlene-Laruelle.pdf>
- Leta. 2006. “Russia will assess the program for Patriarch Alexy II’s visit in Latvia” retrieved May 6, 2018 from <http://www.delfi.lv/news/world/other/krievija-izvertes-patriarha-aleksija-ii-vizitesprogrammu-latvija.d?id=14555830>.
- Lerhis, Ainars. 2012. “Ainārs Lerhis: Ar non grata pret Krievijas 'vēstures desantu' (Ainārs Lerhis: With non grata against Russia's "history of deserts")”. Retrieved May 28, 2018 from <http://www.delfi.lv/news/comment/comment/ainars-lerhis-ar-non-grata-pret-krievijas-vestures-desantu.d?id=42204938>
- Leonid Reshetnikov. 2012. “Эксперт РИСИ встретился со студентами МГИМО (Expert RISI met with MGIMO students)”. Retrieved May 30, 2018 from <http://www.riss.ru/index.php/jomsocial/profile/613-reshetnikov-leonid-petrovich>
- Lindsay, James M. 2002. “Getting Uncle Sam's Ear: Will Ethnic Lobbies Cramp America's Foreign Policy Style”. Brookings Review. Hal 37–40.
- Lough, J., Lutsevych, O., Pomerantsev, P., Secieru, S., & Shekhovtsov, A. (2014). *Russian Influence Abroad: Non-state Actors and Propaganda*. Chatham House : The Royal Institute of International Affairs. Retrieved August 05, 2017, from https://www.chathamhouse.org/sites/files/chathamhouse/field/field_document/20141024-RussianInfluenceAbroad.pdf
- Lyman, Ricky. 2014. “Mayor of Latvian Capital Tries to Bridge Old Devide” retrieved May 22, 2018 from <https://www.nytimes.com/2014/12/13/world/europe/nils-usakovs-mayor-of-riga-aims-to-move-beyond-ethnic-politics.html>
- Malmlof, Tomas. 2006. “The Russian Population in Latvia – Puppets of Moscow ?”. FOI : Swedish Defence Research Agency. Retrieved May 1, 2018 from

http://www.bearnetwork.ca/wp-content/uploads/2018/02/Tomas-Malmlo%CC%88f_Russians-in-Latvia.pdf

Martin Buber. 2005. *"A Land of Two Peoples: Martin Buber on Jews and Arabs"*. Chicago : University of Chicago Press. hal 74.

Mike, Winnnerstig, *Tools of Destabilization, Russian Soft Power and Non-military Influence in the Baltic States* (Försvarsanalys, 2014) Retrieved March 8, 2018 from http___webbrapp.ptn.foi.se_pdf_708382a7-8a50-4ab2-ad67-77fdb2ca300b

Milles, M. B., & Huberman, A. M. (2010). *Qualitative Data Analysis*. (R. Rohidi, Trans.) Jakarta: UI-Press.

Ministry Of Foreign Affairs Of The Republic Of Latvia. 2015. *"Minority Education in Latvia"*. Retrieved May 5, 2018 from <http://www.mfa.gov.lv/en/policy/society-integration/minority-education-in-latvia>

Mixnews. 2014. *"Poll: in the Crimean question Russians do not have unanimity"*. Retrieved May 2, 2018 from http://www.mixnews.lv/ru/society/news/148108_opros-v-krymskom-voprose-u-russkix-latvii-net-edinodushiya/

Morawska, E. 2002. *"Immigrant transnationalism and assimilation: A variety of combinations and the analytic strategy it suggests"*, in E. Morawska & C. Joppke (eds.), *Toward Assimilation and Citizenship in Liberal Nation-States*. London : Palgrave Macmillan. Hal 133-176.

Molodikova. 2007. *"Transformation of Migration Patterns in Post-Soviet Space: Russian New Migration Policy of 'Open Doors' and Its Effect on European Migration Flows"*. Review of Sociology 13(2): 57–76.

Muiznieks, Nils. 2006. *"Latvian-Russian Relations: Domestic and International Dimentions"*. LU Akadēmiskais apgāds : Latvijas Universitāte NATO. (2014). *Secretary General announces North Atlantic Council to meet following Poland's request for Article 4 consultations*. NATO.Int. Retrieved August 08, 2017, from http://www.nato.int/cps/en/natolive/news_107711.htm?selectedLocale=en

Muiznieks, Nils. 2011. *"The Geopolitics of History in Latvian-Russian Relations"*. Academic Press of the University of Latvia : University of Latvia. Retrieved May 4, 2018 from https://www.lu.lv/fileadmin/user_upload/lu_portal/eng/news/The_Geopolitics_of_History_in_Latvian-Russian_Relations.pdf

Muiznieks, Nils. 2011. *"The Geopolitics of History in Latvian-Russian Relations"*. Academic Press of the University of Latvia : University of Latvia. Retrieved May 4, 2018 from https://www.lu.lv/fileadmin/user_upload/lu_portal/eng/news/The_Geopolitics_of_History_in_Latvian-Russian_Relations.pdf

- Muiznieks, Nils. 2015. "Minority Education in Latvia: From segregation to integration in Latvia". Retrieved May 5, 2018 from <https://www.politico.eu/article/from-segregation-to-integration-in-latvia/>
- Nosovich, Alexander. 2013. "Russians in the Political Process in Latvia: Roundtable in Kaliningrad". Retrieved May 2, 2018 from <https://www.rubaltic.ru/article/politika-i-obshchestvo/russkie-v-politicheskom-protse-sses-latvii-kruglyy-stol-v-kaliningrade05122013/>
- Official site of Embassy of Russia in Latvia. 2009. "О Российско-Латвийском Сотрудничестве В Области Образования И Наук (Tentang Kerja Sama Rusia-Latvian Di Bidang Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan)". Retrieved May 4, 2018 from http://www.latvia.mid.ru/ruslat_05.html
- Ofcom. "What is Ofcom ?". retrieved May 23, 2018 from <https://www.ofcom.org.uk/about-ofcom/what-is-ofcom>
- Ofcom. 2012. "Ofcom Broadcast Bulletin". Retrieved May 23, 2018 from https://www.ofcom.org.uk/_data/assets/pdf_file/0030/47928/obb214.pdf
- Pelnens, G. 2010. "The 'Humanitarian Dimension' of Russian Foreign Policy toward Georgia, Moldova, Ukraine, and the Baltic States", Riga : CEEPS. hal 176
- Petrenko, D. 2008. "How Does the Russian Community Live in Latvia ?" dalam *Manufacturing Enemy Images ? Russian Media Portrayal of Latvia*. Riga : Academic Press of the University of Latvia, hal 77. Retrieved May 28, 2018 from http://pdc.ceu.hu/archive/00004729/01/manufacturing_enemy_images.pdf
- Riga (2009), *The "Humanitarian Dimension" of Russian Foreign Policy Toward Georgia, Moldova, Ukraine, And The Baltic States*, Retrieved February 18, 2018, from http://www.geopolitika.lt/files/research_2009.pdf
- Reire, G. (2016). *Resilience of the Baltic Countries against Russia's Foreign Policy*. "Zinātne. Retrieved August 09, 2017, from <http://www.spcentrs.lv/wp-content/uploads/2016/09/Resilience-20160831.pdf>
- Russia's National Security to 2020 retrieved May 28, 2018 from <https://www.files.ethz.ch/isn/154909/RusNatSecStrategyto2020.pdf>
- Russkiy Mir Foundation. "About Russkiy Mir Foundation," Retrieved February 28, 2018 from <http://www.russkiymir.ru/russkiymir/en/fund/about>.
- Russkiy Mir Foundation "Russia Is Going to Develop Russian Language Actively in the Next 4 Years," Retrieved February 28, 2018 from <http://www.russkiymir.ru/russkiymir/en/news/common/news3646.html>.
- Russkii Mir Foundation. 2007. "About Russkiy Mir Foundation". Retrieved May 1, 2018 from <https://russkiymir.ru/en/fund/index.php>

- Russky Mir Foundation. 2015. "Russian language helps to find a job in Latvia". Retrieved May 2, 2018 from https://russkiymir.ru/news/188794/?sphrase_id=816757
- Saffran, William. 2005. "The Jewish Diaspora in a Comparative and Theoretical Perspective." *Israel Studies* 10 (1): 36-60
- Sencerman, Ö. (2016). Russian Diaspora as a Means of Russian Foreign Policy. *RSP, No. 49*, 101. Retrieved August 04, 2017, from http://cis01.central.ucv.ro/revistadestiintepolitice/files/numarul49_2016/10.pdf
- Shevel, O. (2009). Russian nation-building from Yeltsin to Medvedev: Ethnic, civic, or purposefully ambiguous? *Europe - Asia Studies*, 179-202. Retrieved August 04, 2017, from https://wikis.uit.tufts.edu/confluence/download/attachments/23724598/Shevel_EASDec2009_all.pdf?version=1
- Shain, Yoshi. 2002. "The Role of Diasporas in Conflict Perpetuation or Resolution." *SAIS Review* 22 (2): 115-144.
- Shain, Y., & Barth, A. (2003). *Diasporas and International Relations Theory. International Organization*, 57(3), 449-479. Retrieved February 24, 2017 from <https://www.press.umich.edu/pdf/9780472099108-ch5.pdf>
- Smith, Dr. Mark. A. 2007. "A Review of Russian Foreign Policy". Conflict Studies Research Centre : Defence Academy of the United Kingdom. Hal 5. Retrieved May 5, 2018 from https://www.files.ethz.ch/isn/94467/07_July_Review.pdf.
- Steven Musch. 2014. "Russian speakers protest in Riga for preservation of their language". Euroviews, 13 April 2014. Retrieved May 2, 2018 from <http://www.euroviews.eu/2014/2014/04/13/russian-speakers-protest-in-riga-for-preservation-of-their-language>
- Veldemane, Elita. 2013. "Vēsturnieks Neiburgs: "Latvijā karš ir beidzies" (Sejarawan Neiburgs: "Perang di Latvia sudah berakhir)". Retrieved May 28, 2018 from <http://nra.lv/latvija/91038-vesturnieks-neiburgs-latvija-kars-ir-beidzies.htm>
- Study.Ru. 2015. "Латвия: бумба за язык (Latvia: Pertempuran Bahasa)". Retrieved May 5, 2018 from <http://www.study.ru/support/lib/note6.html>
- TVNET/LETA. 2009. "Usakovs has been invited to Moscow" retrieved Mei 16, 2018 from http://www.tvnet.lv/zinas/latvija/216053usakovs_septembra_sakuma_aicinats_doties_vizite_uz_maskavu_papildinata
- Verlin Evgeny "An enormous amount of work lies ahead of us..." *Russkiy Mir Journal*, January 2010; "Russia to help its compatriots with words and deeds," *The Voice of Russia*, Retrieved February 28, 2018 from <http://english.ruvr.ru/2011/04/21/49267112.html>
- Vera, Zakem. *Mobilizing Compatriots: Russi's Strategy, Tactics and influence in the Former Soviet Union* (CAN Analysis & Solutions, 2014). Retrieved March 8, 2018 from https://www.cna.org/cna_files/pdf/DOP-2015-U-011689-1Rev.pdf

Versija, Drukas. 2012. 18th February, 2012 referendum on the draft law "Amendments to the Latvian Constitution." _____ retrieved May 6, 2018 from <http://web.cvk.lv/pub/public/30256.html>

Watson, A. (1982). *The Dialogue Between States*. Routledge. Retrieved August 11, 2017, from [http://dl.lux.bookfi.net/genesis/529000/93e827bca988d138310036a6510eb8bd/_as/\[Adam_Watson\]_Diplomacy_The_Dialogue_Between_Stat\(BookFi\).pdf](http://dl.lux.bookfi.net/genesis/529000/93e827bca988d138310036a6510eb8bd/_as/[Adam_Watson]_Diplomacy_The_Dialogue_Between_Stat(BookFi).pdf)

Wessel, Lyudmila. 2013. "*The residents of Latgale consistently receive Russian citizenship*". Retrieved May 2, 2018 from <http://www.grani.lv/latvia/31800-zhiteli-latgalii-stabilno-poluchayut-rossiyskoe-grazhdanstvo.html>

Zepa, Brigita. 2011. "*What is National Identity ?*". Rīga : Latvijas Universitāte SPPI. Retrieved May 1, 2018 from http://biss.soc.lv/downloads/publications/Brigita_ident_Engl.pdf

Zevelev Igor "Russia's Policy toward Compatriots in the Former Soviet Union,"

Russia in Global Affairs, Retrieved February 28 ,2018 from http://eng.globalaffairs.ru/number/n_10351.

